



**PERANAN MAJELIS TA'LIM NAGARI DESA BARU DALAM
MENINGKATKAN RELIGIUSITAS MASYARAKAT
DI KECAMATAN RANAH BATAHAN
PASAMAN BARAT**

TESIS

*Diajukan kepada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera
Barat Guna Melengkapi Syarat dalam Mendapatkan Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)*

**Oleh :
Edy Juarminson
Nim 21010045**

**Dosen Pembimbing
Aguswan Rasyid, LC., MA., Ph.D (Pembimbing I)
Dr. Romiyilhas, MA (Pembimbing II)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
1444 H / 2023 M**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Edy Juarminson**
NIM : **21010045**
Tempat/Tanggal lahir : Karang Rejo, 06 Juli 1978
Pekerjaan : Kepala MTsS Sukorejo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **“Peranan Majelis Ta’lim Nagari Desa Baru Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat Di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat”**, benar-benar karya sendiri kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat didalamnya kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk digunakan seperlunya.

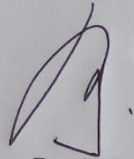
Padang, Maret 2023

Saya yang menyatakan


Edy Juarminson
Nim 21010045

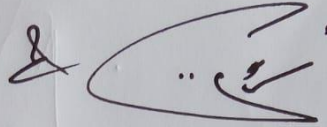
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Pembimbing I



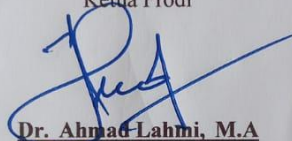
Aguwan Rasvid, Lc, M.A, Ph.D
Padang, Maret 2023

Pembimbing II



Dr. Romiyilhas, MA
Padang, Maret 2023

Mengetahui,
Ketua Prodi



Dr. Ahmad Lahmi, M.A
Padang, Maret 2023

Nama : Edy Juarminson

Nim : 21010045

Judul Tesis : Peranan Majelis Taklim Nagari Desa Baru Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat

PERSETUJUAN PENASEHAT AKADEMIK (PA)
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Penasehat



Aguwan Rasvid, Lc, M.A, Ph.D

Padang, Maret 2023

Mengetahui,
Ketua Prodi



Dr. Ahmad Lahmi, M.A

Padang, Maret 2023

Nama : Edy Juarminson
Nim : 21010045
Judul Tesis : Peranan Majelis Taklim Nagari Desa Baru Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Telah Melaksanakan Ujian Tesis Pada :

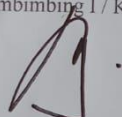
Hari : Minggu / 12 Maret 2023
Pukul : 19.00 – 20.00 WIB
Tempat : Ruang Seminar Program Pascasarjana UM Sumatera Barat

Terhadap Mahasiswa :

Nama : Edy Juarminson
Nim : 21010045
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peranan Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat

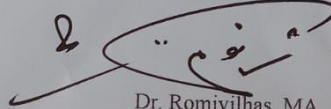
Sesuai Dengan Hasil Rapat Tim Penguji Tesis, Yang Bersangkutan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai 83,9 (Angka) Atau A- (Huruf).

Pembimbing I / Ketua



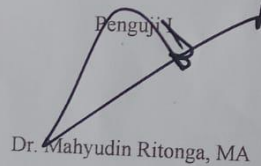
Aguswan Rasyid, Lc. MA. Ph.D

Pembimbing II / Sekretaris



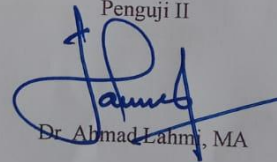
Dr. Romiyilhas, MA

Penguji I



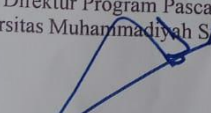
Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Penguji II



Dr. Ahmad Lahmi, MA

Megetahui
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Dr. Mahyudin Ritonga, MA

ABSTRACT

Edy Juarminson, 21010045 "The Role of the New Village Nagari Taklim Assembly in Improving Community Religiosity in Ranah Batahan District, West Pasaman". Islamic Religious Education Postgraduate Program Muhammadiyah University West Sumatra 2023.

This thesis formulates the main issues regarding the form of the activities of the Baru Village Nagari Taklim assembly in increasing the religiosity of the community in Ranah Batahan District, West Pasaman Regency. What is the role of its activities, and what are the supporting and inhibiting factors of its activities.

This type of research is qualitative, using a Pedagogic, Religious, Sociological and Psychological approach. Data sources namely: primary data and secondary data. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis used descriptive, qualitative by reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results of the research and analysis conclude that 1) The forms of the activities of the Baru Village Nagari Taklim Assembly include: Wirid Yaasiin, Tahlilan and Shalawatan, Jurisprudence studies and worship practices, monotheism and morals studies. 2) The method used is the Halaqoh Method, Lecture Method, Question and Answer Method, Discussion Method, Practice Method. 3) The role of the activities of the Baru Village Nagari Taklim assembly in Ranah Batahan Subdistrict, Pasaman Barat in Increasing Community Religiosity in Ranah Batahan Subdistrict, West Pasaman Regency, including: As a place to gain knowledge, As a place to foster religious attitudes, and as a place to instill monotheism and morals . 4) Supporting factors include community participation, correct understanding of religion and the inhibiting factors are: the lack of interest on the part of the community towards the activities of the taklim assembly, the factor of being busy at work, the influence of outside culture that is not in accordance with Islamic norms, as well as the materialistic lifestyle of society.

The implication of this research is that it is hoped that the taklim assembly committee will make a list of recitation material, the material will be presented by programmed lecturers in a systematic manner, and a book of material summaries will be made for the congregation. Submission of material and those who convey it are carried out in various ways to make it fun, using a combination of methods when presenting material and others. Existing social activities are further increased in intensity and effectiveness so that the surrounding community and even others can really benefit from the existence of the Baru Village Nagari Taklim assembly in Ranah Batahan District, West Pasaman. Give appreciation to the congregation who always attend. In order to increase motivation to recite more.

Keywords: Role, New Village Nagari Taklim Assembly, Religiosity

ABSTRAK

Edy Juarminson, 21010045 “Peranan Majelis Taklim Nagari Desa Baru Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat”. Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat 2023.

Tesis ini merumuskan pokok permasalahan tentang bentuk kegiatan majelis taklim Nagari Desa Baru dalam peningkatan religiusitas masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Bagaimana peranan kegiatannya, serta apa faktor pendukung dan penghambat kegiatannya.

Jenis Penelitian ini adalah kualitatif, menggunakan pendekatan Pedagogik, Religius, Sosiologis dan Psikologis. Sumber data yakni: data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif, kualitatif dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dan analisis menyimpulkan bahwa 1) Bentuk kegiatan Majelis Taklim Nagari Desa Baru diantaranya: Wirid Yaasiin, Tahlilan dan Shalawatan, Kajian Fikih dan praktek ibadah, kajian Tauhid dan akhlak. 2) Metode yang digunakan adalah Metode Halaqoh, Metode Ceramah, Metode tanya jawab, Metode Diskusi, Metode Praktik. 3) Peranan kegiatan majelis taklim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat di antaranya: Sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan, Sebagai tempat dalam membina sikap keagamaan, serta sebagai tempat dalam menanamkan tauhid dan akhlak. 4) Faktor pendukung meliputi partisipasi masyarakat, Pemahaman agama secara benar dan faktor penghambatnya adalah: kurangnya minat sebahagian masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim, faktor kesibukan dalam bekerja, pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan norma Islam, serta gaya hidup masyarakat yang serba materialistik.

Implikasi dari penelitian ini adalah diharapkan kepada pengurus majelis taklim agar membuat daftar materi pengajian, materi disampaikan oleh penceramah terprogram secara sistematis, dibuatkan buku ringkasan materi untuk jamaah. Penyampaian materi dan yang menyampaikannya dilakukan dengan cara bervariasi agar menyenangkan, penggunaan gabungan metode saat menyampaikan materi dan yang lainnya. Aktifitas sosial yang sudah ada lebih ditingkatkan intensitas dan efektifitasnya sehingga masyarakat sekitar bahkan yang lainnya benar-benar dapat merasakan manfaat dari adanya majelis taklim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat ini. Memberikan penghargaan kepada jamaah yang senantiasa hadir. Agar motivasi untuk mengaji lebih meningkat.

Katakunci: Peranan, Majelis Taklim Nagari Desa Baru, Religiusitas

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis persembahkan kepada Allah swt., atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., serta para sahabat dan keluarganya.

Dalam penyusunan tesis yang berjudul “Peranan Majelis Taklim Nagari Desa Baru Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat”, terdapat kendala dan hambatan yang dialami oleh penulis, tetapi Alhamdulillah berkat semangat dan upaya penulis yang didorong oleh kerja keras, serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan. Dengan tersusunnya tesis ini, maka penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah membantu, terutama kepada:

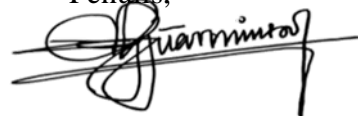
1. Bapak Dr. Riki Saputra, M. Aselaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
2. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, M. Aselaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan yang berharga kepada penulis selama mengikuti pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
3. Bapak Dr. Ahmad Lahmi, M. Aselaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Bapak Dr. Romiyilhas, M. Aselaku Pembimbing II, dan Bapak Aguwani Rasyid, Lc, M.A, Ph.D selaku Pembimbing I, terimakasih karna telah membimbing dari awal sampai akhir penelitian dan penulisan tesis ini.
5. Seluruh dosen dan staf administrasi serta pimpinan dan petugas perpustakaan pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat baik secara langsung maupun tidak telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam rangka penulisan tesis ini.

6. Kepada Ketua BKMT Nagari Desa Baru, Pembina, Guru, Ustadz/ah, jamaah majleis taklim Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat yang telah bersedia meluangkan waktu dan membantu penulis dalam wawancara dan pengumpulan data untuk penulisan tesis ini.
7. Serangkaian kebanggaan dan terima kasih yang tiada terhingga saya persembahkan kepada Ayahanda Sukanto (alm), ibunda tercinta Juati, dan Istri Tercinta serta anak-anakku tersayang, yang mana kasih sayang, kesabaran, keikhlasan dan kelembutan yang mereka berikan sertado yang selaludihaturkan kepadaya, yang cintadan kasih sayang mereka tidak mungkin dapat penulis ungkapkan dan balas.
8. Semua pihak dan rekan-rekan yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu dalam penulisan tesis ini.

Akhirnya penulis sadari, bahwa tesis ini masih banyak kekurangan, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk lebih sempurnanya dalam penulisan selanjutnya. Dengan harapan semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis umumnya yang membacatesis ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan, hidayah dan taufiq-Nya kepadakita semua. Amin.

Ranah Batahan, Maret 2023
Penulis,



Edy Juarminson

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

1. *Transliterasi Arab-Latin*

Transliterasi huruf arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada surat keputusan bersama departemen agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI tanggal 22 Januari 1988 No: 157/1987 & 0593b/1987.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	T	T	Te
ث	Sa	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	w	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fatah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda dan huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
َ ي	Fatah dan ya	Ai	a dan i
َ و	Fatah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

kataba	كَتَبَ
fa'ala	فَعَلَ
zukira	ذَكَرَ
yażhabu	يَذْهَبُ
Su'ila	سُئِلَ
Kaifa	كَيْفَ
Haula	هَوَّلَ

c. Maddah

Tanda dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
َ ا	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ِ ي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ُ و	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

Qāla	قَالَ
ramā	رَمَا
Qīla	قِيلَ
yaqūlu	يَقُولُ

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”

2. Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu transliterasinya “h”.

Contoh:

rauḍah al-aṭfāl	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madīnah al-munawwarah	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
ṭalḥah	طَلْحَةٌ

e. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf sama dengan huruf yang diberi tanda tasydid.

Contoh:

Rabbanā	رَبَّنَا
nazzala	نَزَّلَ
al-birru	الْبِرُّ
al-ḥajju	الْحَجُّ

Nu'ima	نُعْمَ
--------	--------

f. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif lam (ال), Namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyyah

Ditransliterasikan sesuai bunyinya, yaitu huruf "i" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyyah

Ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyyah maupun huruf qamariyyah kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sandang.

Contoh:

ar-rajulu	الرَّجُلُ
as-sayyidatu	السَّيِّدَةُ
asy-syamsu	الشَّمْسُ
al-qamaru	القَمَرُ
al-badi'u	البَدِيعُ
al-jalālu	الْجَلَالُ

g. Hamzah

Hamzah Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

Contoh:

ta'khuzūna	تَأْخُذُونَ
an-nau'	النَّوْعُ
sya'un	شَيْءٌ

inna	إِنَّ
umirtu	أَمْرَتْ
akala	أَكَلَ

h. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata yang lain yang mengikutinya.

Contoh:

Wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn.	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Wa innalāha lahuwa khairur-raziqīn.	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
Fa aufū al-kaila wa al-mīzān.	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
Fa auful-kaila wal-mīzān.	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
Ibrāhimal-khalil	إِبْرَاهِيمَ خَلِيلٍ
Ibrahimul-khalil	إِبْرَاهِيمَ خَلِيلٍ
Bismillāhi majrēhā wa mursāhā	بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا
Wa lillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti man-istatā’a ilaihi sabīlā.	لِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا
Wa lillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti man-istatā’a ilaihi sabīlā.	لِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

i. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital dikenal, namun dalam transliterasi ini huruf tersebut dipergunakan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya:

Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf yang nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

Wa mā Muhammadun illa rasūl	وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ
-----------------------------	--------------------------------

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓi bi Bakkata mubarakan	إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ □ وَضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا
Syahru Rama ana al-lazi unzila fihi al-Qur'ān.	شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
Syahru Rama anal-lazi unzila fihi al-Qur'ānu.	شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ
Wa laqad ra'āhu bi al-ufuq al-mubīn	وَلَقَدْ رَءَاهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ
Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubin	وَلَقَدْ رَءَاهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ
Alḥamdulillāhi rabbi al-'ālamīn	الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Contoh:

Nasrun minallāhi wa fathun qarib	نَصْرٌ □ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ
Lillāhi al-amru jamii'an	لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا
Lillāhil-amru jamī'an	لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا
Wallāhu bikulli syai'in 'alim	وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

DAFTAR ISI

	Halaman
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Deskripsi Konseptual	9
B. Aspek-aspek kependidikan dalam Majelis Ta’lim.....	21
C. Aspek-Aspek yang Berhubungan dengan Peran Strategis dalam Merubah Religiusitas Masyarakat.....	22
D. Peran Strategis Majelis Ta’lim Dalam Merubah Religiusitas Masyarakat.....	31
E. Hasil Penelitian Relevan	36
BAB III : MEODOLOGI PENELITIAN	38
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
B. Latar Penelitian.....	38
C. Metode dan Prosedur Penelitian	39
D. Data dan Sumber Data.....	39
E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data	40
F. Prosedur Analisis Data	40
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	42
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	44
B. Temuan Penelitian.....	54
C. Pembahasan	73
BAB V : PENUTUP	111
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran-saran	112
Daftar Pustaka	113
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

TABEL 1. Mata Pencaharian Penduduk Nagari Desa Baru	44
TABEL 2. Fungsi Lahan Penduduk Nagari Desa Baru	45
TABEL 3. Jumlah Tempat Ibadah di Nagari Desa Baru	46
TABEL 4. Jumlah penduduk menurut agama dan kepercayaannya.....	46
TABEL 5. Jumlah sarana pendidikan di Nagari Desa Baru	47
TABEL 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	47
TABEL 7. Jumlah Perangkat Nagari Desa Baru	48

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1. Perkenalan (09 Februari 2023) Pada Kegiatan Kajian Fikih Dan Praktek Ibadah	129
GAMBAR 2. Kegiatan Taklim Akidah Dan Tauhid.....	129
GAMBAR 3. Kegiatan Taklim Fikih Ibadah	130
GAMBAR 4. Kegiatan Wirid Yasin Kaum Ibu	130
GAMBAR 5. Kegiatan Wirid Yasin Kaum Bapak	131
GAMBAR 6. Kegiatan Taklim Kajian Fiqih Ibadah Kaum Ibu.....	131
GAMBAR 7. Kegiatan Taklim Wa Taklum Al-Qur'an Setelah Wirid Yasin Kaum Bapak.....	132
GAMBAR 8. Kegiatan Kajian Materi Tentang Ilmu Tajwid Dan Adab-Adab Membaca Al-Qur'an.....	132
GAMBAR 9. Kegiatan Taklim Qur'an Setelah Wirid Yasin Kaum Ibu	133
GAMBAR 10. Tuntunan Praktek Ibadah	133

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan Nasional yang dicantumkan dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 pada pasal 47 ayat 2 disebutkan bahwa satuan pendidikan non formal atau pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat tetap diperhatikan, pendidikan pada jalur luar sekolah yang disebut pendidikan non formal akan tetap hidup secara terkoordinir dan terpadu dalam sistem pendidikan nasional.¹ Salah satu contoh pendidikan non formal adalah Majelis Ta'lim, yang berdasarkan sejarah majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam Ibnu Abu al-Arqam.² Namuntidak berlangsung lama karena adanya perintah Allah untuk melaksanakan dakwah secara terang-terangan seperti yang terdapat dalam Q.S. Al-Hijr ayat 94:

فَاَصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Artinya : *Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.*³

Majelis ta'lim merupakan pendidikan non formal yang tidak memiliki aturan yang mengikat pada pesertanya seperti halnya pendidikan-pendidikan formal sehingga majelis ta'lim dipandang sebagai lembaga yang efektif untuk tempat belajar agama dimasyarakat pada umumnya.⁴ Dalam Islam belajar bagi setiap penganutnya merupakan suatu kewajiban sebagaimana Rasulullah SAW bersabda :

عن أنس بن مالك راضيا الله عنه قل, قل رسول الله .ص.م : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ
عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابنو ماجه)

Artinya : *Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu berkata, Rosulullah*

¹ Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sisdiknas. <https://id.wikisource.org/wiki>.

²Musthafa As-Siba'i, *Sirah Nabawiyah Pelajaran dari Kehidupan Nabi*. (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011) hlm. 38.

³Kementerian Agama RI. 2010. Al-Qur'an dan Terjemaahan. (Jakarta: CV. Toha Putra). Hlm 399

⁴Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Survei awal

SAW berkata “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim. (HR. Ibnu Majah).⁵

Selain itu Allah Swt berjanji akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan sesuai dengan firman-Nya dalam Al-Qur’an Q.S. Mujadillah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.⁶

Majelis ta’lim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam,⁷ marak ditengah-tengah masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Berdasarkan data Ditjen Bimas Islam Kementerian agama tahun 2022, jumlah majelis ta’lim di Indonesia mencapai lebih dari 165.000 dengan jumlah jamaah yang signifikan,⁸ sementara di Sumatera Barat menurut data Bimas Islam Kantor Wilayah Kemeterian Agama Provinsi Sumatera Barat di 19 Kabupaten/Kota pada tahun 2022, terdapat 603 majelis ta’lim diantaranya adalah Kabupaten Pasaman Barat sebanyak 103 majelis ta’lim,⁹ termasuk Majelis Ta’lim Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat.¹⁰

Majelis ta’lim yang berlokasi di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat ini mampu menyedot hingga ratusan jamaah setiap diadakan Majelis ta’lim rutin pada hari-hari yang telah ditetapkan, yaitu

⁵Muhammad Nashiruddin Al Albani. 2015. *Kumpulan Shahih Sunan Ibnu Majah*.(Jakarta: CV. TOHA PUTRA). Hlm. 62.

⁶ Kementerian Agama RI. 2010. Al-Qur’an dan Terjemaahan. (Jakarta: CV. Toha Putra)....*Ibid*. Hlm 312

⁷ Departemen Pendidikan Nasional Pusat Perbukuan Bagian Proyek Pengembangan Sistem Dan Standard Perbukuan Dasar Jakarta Tahun Anggaran 2003, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta : PT Ihtiar Baru Van Hoeve, 2003), h. 120.

⁸Ditjen Bimas Islam Kementerian agama tahun 2022. <https://id.ditjen.kemenag.id>

⁹Ditjen Bimas Islam Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat tahun 2022. <https://id.ditjen.kemenag.id>.

¹⁰Data Keagamaan Kantor Wali Nagari Desa Baru tahun 2022.

hari Minggu dan Selasa selepas Asar, hari Kamis malam selepas Magrib dilanjutkan selepas Isa, dan malam Jum'at.¹¹

Mengingat pentingnya bagi setiap orang untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan agamanya atau yang disebut dengan religiusitas, maka akan timbul keinginan seseorang untuk mengikuti majelis ta'lim yang ada disekitar lingkungannya. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai peranan majelis ta'lim dalam meningkatkan religiusitas masyarakat.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peranan majelis ta'lim Nagari Desa Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat. Peranan adalah tindakan yang dilakukan individu atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, dan merupakan pembentuk tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki kedudukan di masyarakat.¹² Adapun kegiatan keagamaan itu sendiri merupakan suatu aktifitas religius yang dilakukan oleh umat muslim yang bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah, serta berharap untuk mendapatkan ridlo-Nya.

Kegiatan ini disusun dan diasuh langsung oleh para pemuka agama warga setempat bekerjasama dengan takmir masjid dan warga masyarakat sekitarnya. Kemudian kegiatan ini dikabaran secara meluas kepada warga masyarakat dan dirutinkan pada jadwal yang telah disusun dan ditetapkan oleh para pengurusnya. Rutinitas ini antara lain yasinan dan tahlilan, tausiah agama yang mana dilakukan secara bergiliran atau disatu tempat seperti di Masjid, Musholla atau rumah warga yang telah disepakati jamaahnya.¹³

Sedangkan Religiusitas adalah suatu kesatuan unsur yang komprehensif yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang yang beragama (*being religious*), dan bukan sekedar mengaku mempunyai agama (*having religious*). Religiusitas meliputi pengetahuan agama, pengalaman agama, perilaku agama, dan sikap sosial keagamaan.¹⁴ Dari sinilah bisa kita artikan bahwa religi

¹¹Data Keagamaan Kantor Wali Nagari Desa Baru tahun 2022.

¹²Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.1045

¹³Ramlah M. 2017. *Majelis Taklim Dan Peranannya Dalam Peningkatan Dakwah Di Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo*. PALITA: Journal of Social-Religion Research: <http://ejournal-iainpalopo.ac.id/palita>

¹⁴Ahkmad Basuni, DKK, *Psikopedagogik Islam Dimensi Baru Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 89.

(agama) mempunyai aturan-aturan yang mengikat dan wajib diamalkan oleh pemeluknya.

Ajaran agama bertujuan untuk menjaga dan menyatukan seseorang atau sekelompok orang dalam berhubungan dengan Rob-nya, semua manusia juga alam di sekelilingnya. Tingkat religiusitas merupakan kadar atau kelas keterikatan manusia terhadap agamanya. Seseorang yang mempunyai keterikatan religiusitas lebih dominan maka akan menjalankan ajaran agamanya dengan taat. Orang seperti ini disebut sebagai seseorang yang religius.

Nagari Desa Baru terletak di Kecamatan Ranah Batahan wilayah paling ujung sebelah utara Kabupaten Pasaman Barat merupakan satu Nagari yang mayoritas penduduknya dikatakan sebagai masyarakat abangan yaitu minim pengetahuan agama Islam, kental dengan kepercayaan ilmu klenik yaitu sebuah aktivitas mistis yang meminta bantuan terhadap dukun atau roh leluhur, identik dengan hal-hal mistis yang cenderung berkonotasi negatif.¹⁵

Mereka percaya dengan kesaktian benda-benda kuno serta dalam setiap acara, baik adat maupun agama selalu dicampur dengan tradisi hindu dan buda seperti pasang sesajen, bakar-bakar kemenyan atau dupa di masjid, di kuburan dan tempat-tempat lain yang dianggap keramat.

Begitu juga dengan pengetahuan dan pengamalan agamanya sangat minim, para wanitanya tidak menutup aurat, shalat berjamaah 5 waktu di masjid bisa dikatakan hampir tidak ada, masjid dan musholla hanya dijadikan sebagai tempat rutinitas sholat jum'at bagi beberapa orang setempat, sholat Idul Fitri dan Idul Adha, serta kegiatan-kegiatan peringatan hari besar Islam saja.

Hal ini disebabkan karena minimnya ilmu agama masyarakat itu sendiri. Namun dengan hadirnya majelis ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat yang di dalamnya ada rutinitas aktifitas keagamaan antara lain wirid yasiinan dan tahlilan, tausiah agama yang membahas tentang fikih juga tausiah tentang akidah dan tauhid yang diikuti dengan didikan serta pembinaan maka terciptalah suasana keagamaan yang lebih baik dari sebelumnya, hal ini disebabkan karena telah meningkatnya ilmu pengetahuan tentang agama warga masyarakat setempat, indikator dari peningkatan

¹⁵Wikipedia, Klenik, (<https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Klenik&oldid=21630903>)

pengetahuan, pemahaman dan pengamalan di masyarakat tersebut dari waktu ke waktu grafik peningkatan pengamalan agama terus meningkat.

Hal itu dapat dilihat diantaranya dari rutinitas aktivitas ibadah harian seperti aktifnya kumandang adzan pada setiap waktu sholat di masjid-masjid yang ada Nagari Desa Baru dan semakin antusiasnya warga masyarakat untuk mengikuti sholat berjamaah 5 waktu di masjid, kesadaran masyarakat untuk mendaftar sebagai peserta qurban dan umroh terus meningkat setiap tahunnya, pengamalan ilmu agama yang dipelajari semakin baik ini juga ditandai dengan semakin baiknya akidah dan akhlak masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Dari segi aqidah bisa dilihat dari perubahan pola pikir warga masyarakat yang mulanya banyak percaya pada khurofat dan tahayul sekarang lebih mengarah pada keyakinan kuasa Allah Swt, sedangkan dalam segi akhlak yang semula warga bertabiat iri, dengki, tamak dan rakus, sekarang berubah menjadi gemar saling membantu dan saling mengingatkan dalam kebaikan. Para wanita yang awalnya sungkan berpakaian muslimah, namun sekarang justru warga merasa sangat janggal jika melihat wanita yang tidak berpakaian muslimah.¹⁶

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa majelis ta'lim Nagari Desa Baru sebagai salah satu pendidikan non formal sangat berperan dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat, inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: **"Peranan Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan"**.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan pemaparan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Minimnya ilmu agama dimasyarakat Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat menyebabkan pengetahuan dan pengamalan agamanya sangat kurang.
2. Masyarakat Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat kental dengan kepercayaan ilmu klenik yaitu sebuah aktivitas mistis yang meminta bantuan terhadap dukun atau roh

¹⁶Junaidi, (2022). Pengasuh Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru. Wawancara.

leluhurserta identik dengan hal-hal mistis yang cenderung berkonotasi negatif.

3. Kentalnya keyakinan pada khurofat dan tahayul sehingga hampir disetiap kejadian dalam kehidupan sosial dikaitkan pada khurofat dan tahayul.
4. Setiap acara baik adat maupun agama selalu dicampur dengan tradisi hindu dan buda seperti pasang sesajen, bakar-bakar kemenyan di masjid, di kuburan dan tempat-tempat lainnya yang dianggap keramat.
5. Kaum wanitanya tidak menutup aurat, kumandang adzan dan sholat 5 waktu berjamaah di Masjid dan Musholla bisa dikatakan hampir tidak ada dan masjid atau musholla hanya dijadikan sebagai tempat rutinitas sholat jum'at oleh beberapa warga sekitar, sholat tarawih, sholat 'Idul Fitri dan 'Idhul Adha, dan tempat merayakan hari-hari besar Islam saja.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga serta kemampuan penulis maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah **“Bagaimana Peranan Majelis Ta’lim Nagari Desa Baru dalam Merubah Peningkatan Pengamalan Agama Masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat.”**

D. Rumusan Masalah

Berawal dari latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja bentuk kegiatan majelis ta’lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat?
2. Apa saja metode yang digunakan Majelis ta’lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat?
3. Bagaimana perananan majelis ta’lim Nagari Desa Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat?

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan majelis ta'lim Nagari Desa Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja bentuk kegiatan majelis ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat.
2. Untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan Majelis ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat.
3. Untuk mengetahui bagaimana peranana majelis ta'lim Nagari Desa Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Pamasan Barat.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan majelis ta'lim Nagari Desa Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat.

F. Kegunaan Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

Adapun secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Pengembangan ilmu pengetahuan, pemahaman dan pengamalan agama melalui peran majelis ta'lim.
2. Secara umum temuan penelitian ini dapat memberi dukungan terhadap hasil penelitian sejenis tentang Bagaimana Peran Strategis Majelis Ta'lim Terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya.
3. Memberikan kontribusi yang berdaya guna secara teoritis dan empiris bagi kepentingan akademis Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) dalam bidang pengkajian konsep Bagaimana Peran Majelis Ta'lim Terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat.

4. Dapat dijadikan bahan evaluasi bagi Majelis Ta'lim Terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan.

Adapun secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Lembaga Pendidikan Non Formal
 - a. Informasi bagi Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat dalam meningkatkan Religiusitas, serta pengembangan nilai-nilai agama Islam pada masyarakat.
 - b. Bahan masukan untuk majelis ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat dalam menjalankan rutinitas kegiatan keagamaan di masyarakat, Kompetensi, Perencanaan, Pengembangan dan Evaluasi serta Kendala Dalam meningkatkan religiusitas masyarakat.
 - c. Sebagai sumbangan pikiran dalam rangka turut mengembangkan mutu kegiatan majelis ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat dalam merubah religiusitas masyarakat melalui peran majelis ta'lim dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat.
2. Peneliti dan calon peneliti
 - a. Bagi peneliti: Penelitian ini digunakan sebagai upaya untuk mengkaji secara ilmiah tentang Bagaimana Peranan Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru dalam meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat.
 - b. Bagi calon peneliti: diharapkan penelitian ini dapat menginspirasi calon peneliti untuk mengkaji kembali dikemudian hari atau mengangkat dibidang lain.

Dalam melakukan penelitian tersebut, peneliti berusaha dan berupaya untuk memperoleh informasi-informasi, data-data dan pengetahuan yang lebih detail tentang Peranan Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan, Pasaman Barat.

BAB I PENDAHULUAN

G. Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan Nasional yang dicantumkan dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 pada pasal 47 ayat 2 disebutkan bahwa satuan pendidikan non formal atau pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat tetap diperhatikan, pendidikan pada jalur luar sekolah yang disebut pendidikan non formal akan tetap hidup secara terkoordinir dan terpadu dalam sistem pendidikan nasional.¹⁷ Salah satu contoh pendidikan non formal adalah Majelis Ta'lim, yang berdasarkan sejarah majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam Ibnu Abu al-Arqam.¹⁸ Namuntidak berlangsung lama karena adanya perintah Allah untuk melaksanakan dakwah secara terang-terangan seperti yang terdapat dalam Q.S. Al-Hijr ayat 94:

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Artinya : *Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.*¹⁹

Majelis ta'lim merupakan pendidikan non formal yang tidak memiliki aturan yang mengikat pada pesertanya seperti halnya pendidikan-pendidikan formal sehingga majelis ta'lim dipandang sebagai lembaga yang efektif untuk

¹⁷ Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sisdiknas.
<https://id.wikisource.org/wiki>.

¹⁸Musthafa As-Siba'i, *Sirah Nabawiyah Pelajaran dari Kehidupan Nabi*. (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011) hlm. 38.

¹⁹Kementerian Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemaahan*. (Jakarta: CV. Toha Putra). Hlm 399

tempat belajar agama dimasyarakat pada umumnya.²⁰Dalam Islam belajar bagi setiap penganutnya merupakan suatu kewajiban sebagaimana Rasulullah SAW bersabda :

عن أنس بن مالك راضيا الله عنه قل, قل رسول الله .ص.م : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابنو ماجه)

Artinya : *Dari Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu berkata, Rosulullah SAW berkata “Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim. (HR. Ibnu Majah).²¹*

Selain itu Allah Swt berjanji akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan sesuai dengan firman-Nya dalam Al-Qur’an Q.S. Mujadillah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.²²*

Majelis ta’lim adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam,²³marak ditengah-tengah masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Berdasarkan data Ditjen Bimas Islam Kementerian agama tahun 2022, jumlah majelis ta’lim di Indonesia mencapai lebih dari 165.000 dengan jumlah jamaah yang signifikan,²⁴sementara di Sumatera Barat menurut data Bimas Islam Kantor Wilayah Kemeterian Agama Provinsi Sumatera Barat di 19 Kabupaten/Kota pada tahun 2022, terdapat 603 majelis ta’lim diantaranya adalah Kabupaten Pasaman Barat sebanyak 103 majelis

²⁰Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Survei awal

²¹Muhammad Nashiruddin Al Albani. 2015. *Kumpulan Shahih Sunan Ibnu Majah*.(Jakarta: CV. TOHA PUTRA). Hlm. 62.

²² Kementerian Agama RI. 2010. *Al-Qur’an dan Terjemaahan*. (Jakarta: CV. Toha Putra)....*Ibid*. Hlm 312

²³ Departemen Pendidikan Nasional Pusat Perbukuan Bagian Proyek Pengembangan Sistem Dan Standard Perbukuan Dasar Jakarta Tahun Anggaran 2003, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta : PT Ihtiar Baru Van Hoeve, 2003), h. 120.

²⁴Ditjen Bimas Islam Kementerian agama tahun 2022. <https://id.ditjen.kemenag.id>

ta'lim,²⁵ termasuk Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat.²⁶

Majelis ta'lim yang berlokasi di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat ini mampu menyedot hingga ratusan jamaah setiap diadakan Majelis ta'lim rutin pada hari-hari yang telah ditetapkan, yaitu hari Minggu dan Selasa selepas Asar, hari Kamis malam selepas Magrib dilanjutkan selepas Isa, dan malam Jum'at.²⁷

Mengingat pentingnya bagi setiap orang untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan agamanya atau yang disebut dengan religiusitas, maka akan timbul keinginan seseorang untuk mengikuti majelis ta'lim yang ada disekitar lingkungannya. Untuk itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai peranan majelis ta'lim dalam meningkatkan religiusitas masyarakat.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peranan majelis ta'lim Nagari Desa Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat. Peranan adalah tindakan yang dilakukan individu atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, dan merupakan pembentuk tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki kedudukan di masyarakat.²⁸ Adapun kegiatan keagamaan itu sendiri merupakan suatu aktifitas religius yang dilakukan oleh umat muslim yang bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah, serta berharap untuk mendapatkan ridlo-Nya.

Kegiatan ini disusun dan diasuh langsung oleh para pemuka agama warga setempat bekerjasama dengan takmir masjid dan warga masyarakat sekitarnya. Kemudian kegiatan ini dikabaran secara meluas kepada warga masyarakat dan dirutinkan pada jadwal yang telah disusun dan ditetapkan oleh para pengurusnya. Rutinitas ini antara lain yasinan dan tahlilan, tausiah agama yang mana dilakukan secara bergiliran atau disatu tempat seperti di Masjid, Musholla atau rumah warga

²⁵Ditjen Bimas Islam Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Barat tahun 2022. <https://id.ditjen.kemenag.id>.

²⁶Data Keagamaan Kantor Wali Nagari Desa Baru tahun 2022.

²⁷Data Keagamaan Kantor Wali Nagari Desa Baru tahun 2022.

²⁸Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h.1045

yang telah disepakati jamaahnya.²⁹

Sedangkan Religiusitas adalah suatu kesatuan unsur yang komprehensif yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang yang beragama (*beingreligious*), dan bukan sekedar mengaku mempunyai agama (*having religious*). Religiusitas meliputi pengetahuan agama, pengalaman agama, perilaku agama, dan sikap sosial keagamaan.³⁰Dari sinilah bisa kita artikan bahwa religi (agama) mempunyai aturan-aturan yang mengikat dan wajib diamalkan oleh pemeluknya.

Ajaran agama bertujuan untuk menjaga dan menyatukan seseorang atau sekelompok orang dalam berhubungan dengan Rob-nya, semua manusia juga alam di sekelilingnya.Tingkat religiusitas merupakan kadar atau kelas keterikatan manusia terhadap agamanya. Seseorang yang mempunyai keterikatan religiuitas lebih dominan maka akan menjalankan ajaran agamanya dengan taat. Orang seperti ini disebut sebagai seseorang yang religiuus.

Nagari Desa Baru terletak di Kecamatan Ranah Batahan wilayah paling ujung sebelah utara Kabupaten Pasaman Barat merupakan satu Nagari yang mayoritas penduduknya dikatakan sebagai masyarakat abangan yaitu minim pengetahuan agama Islam, kental dengan kepercayaan ilmu klenik yaitu sebuah aktivitas mistis yang meminta bantuan terhadap dukun atau roh leluhur, identik dengan hal-hal mistis yang cenderung berkonotasi negatif.³¹

Mereka percaya dengan kesaktian benda-benda kuno serta dalam setiap acara, baik adat maupun agama selalu dicampur dengan tradisi hindu dan buda seperti pasang sesajen, bakar-bakar kemenyan atau dupa di masjid, di kuburan dan tempat-tempat lain yang dianggap keramat.

Begitu juga dengan pengetahuan dan pengamalan agamanya sangat minim, para wanitanya tidak menutup aurat, shalat berjamaah 5 waktu di masjid bisa dikatakan hampir tidak ada, masjid dan musholla hanya dijadikan sebagai tempat rutinitas sholat jum'at bagi beberapa orang setempat, sholat Idul Fitri dan

²⁹Ramlah M.2017.Majelis Taklim Dan Peranannya Dalam Peningkatan Dakwah Di Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo. PALITA: Journal of Social-Religion Research: <http://ejournal-iainpalopo.ac.id/palita>

³⁰Ahkmad Basuni, DKK, *Psikopedagogik Islam Dimensi Baru Teori Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 89.

³¹Wikipedia,Klenik,(<https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Klenik&oldid=21630903>)

Idhul Adha, serta kegiatan-kegiatan peringatan hari besar Islam saja.

Hal ini disebabkan karena minimnya ilmu agama masyarakat itu sendiri. Namun dengan hadirnya majelis ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat yang di dalamnya ada rutinitas aktifitas keagamaan antara lain wirid yasiinan dan tahlilan, tausiah agama yang membahas tentang fikih juga tausiah tentang akidah dan tauhid yang diikuti dengan didikan serta pembinaan maka terciptalah suasana keagamaan yang lebih baik dari sebelumnya, hal ini disebabkan karena telah meningkatnya ilmu pengetahuan tentang agama warga masyarakat setempat, indikator dari peningkatan pengetahuan, pemahaman dan pengamalan di masyarakat tersebut dari waktu ke waktu grafik peningkatan pengamalan agama terus meningkat.

Hal itu dapat dilihat diantaranya dari rutinitas aktivitas ibadah harian seperti aktifnya kumandang adzan pada setiap waktu sholat di masjid-masjid yang ada Nagari Desa Baru dan semakin antusiasnya warga masyarakat untuk mengikuti sholat berjamaah 5 waktu di masjid, kesadaran masyarakat untuk mendaftar sebagai peserta qurban dan umroh terus meningkat setiap tahunnya, pengamalan ilmu agama yang dipelajari semakin baik ini juga ditandai dengan semakin baiknya akidah dan akhlak masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Dari segi aqidah bisa dilihat dari perubahan pola pikir warga masyarakat yang mulanya banyak percaya pada khurofat dan tahayul sekarang lebih mengarah pada keyakinan kuasa Allah Swt, sedangkan dalam segi akhlak yang semula warga bertabiat iri, dengki, tamak dan rakus, sekarang berubah menjadi gemar saling membantu dan saling mengingatkan dalam kebaikan. Para wanita yang awalnya sungkan berpakaian muslimah, namun sekarang justru warga merasa sangat janggal jika melihat wanita yang tidak berpakaian muslimah.³²

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa majelis ta'lim Nagari Desa Baru sebagai salah satu pendidikan non formal sangat berperan dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat, inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: **“Peranan Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan”**.

³²Junaidi, (2022). Pengasuh Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru. Wawancara.

H. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan pemaparan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

6. Minimnya ilmu agama dimasyarakat Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat menyebabkan pengetahuan dan pengamalan agamanya sangat kurang.
7. Masyarakat Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat kental dengan kepercayaan ilmu klenik yaitu sebuah aktivitas mistis yang meminta bantuan terhadap dukun atau roh leluhur serta identik dengan hal-hal mistis yang cenderung berkonotasi negatif.
8. Kentalnya keyakinan pada khurofat dan tahayul sehingga hampir disetiap kejadian dalam kehidupan sosial dikaitkan pada khurofat dan tahayul.
9. Setiap acara baik adat maupun agama selalu dicampur dengan tradisi hindu dan buda seperti pasang sesajen, bakar-bakar kemenyan di masjid, di kuburan dan tempat-tempat lainnya yang dianggap keramat.
10. Kaum wanitanya tidak menutup aurat, kumandang adzan dan sholat 5 waktu berjamaah di Masjid dan Musholla bisa dikatakan hampir tidak ada dan masjid atau musholla hanya dijadikan sebagai tempat rutinitas sholat jum'at oleh beberapa warga sekitar, sholat tarawih, sholat 'Idul Fitri dan 'Idhul Adha, dan tempat merayakan hari-hari besar Islam saja.

I. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga serta kemampuan penulis maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah **“Bagaimana Peranan Majelis Ta’lim Nagari Desa Baru dalam Merubah Peningkatan Pengamalan Agama Masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat.”**

J. Rumusan Masalah

Berawal dari latar belakang di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

5. Apa saja bentuk kegiatan majelis ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat?
6. Apa saja metode yang digunakan Majelis ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat?
7. Bagaimana peranan majelis ta'lim Nagari Desa Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan majelis ta'lim Nagari Desa Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat?

K. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut :

5. Untuk mengetahui apa saja bentuk kegiatan majelis ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat.
6. Untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan Majelis ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat.
7. Untuk mengetahui bagaimana peranan majelis ta'lim Nagari Desa Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat.
8. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan majelis ta'lim Nagari Desa Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat.

L. Kegunaan Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

5. Pengembangan ilmu pengetahuan, pemahaman dan pengamalan agama melalui peran majelis ta'lim.
6. Secara umum temuan penelitian ini dapat memberi dukungan terhadap hasil penelitian sejenis tentang Bagaimana Peran Strategis Majelis

Ta'lim Terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya.

7. Memberikan kontribusi yang berdaya guna secara teoritis dan empiris bagi kepentingan akademis Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) dalam bidang pengkajian konsep Bagaimana Peran Majelis Ta'lim Terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat.
8. Dapat dijadikan bahan evaluasi bagi Majelis Ta'lim Terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan.

Adapun secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

3. Lembaga Pendidikan Non Formal
 - d. Informasi bagi Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat dalam meningkatkan Religiusitas, serta pengembangan nilai-nilai agama Islam pada masyarakat.
 - e. Bahan masukan untuk majelis ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat dalam menjalankan rutinitas kegiatan keagamaan di masyarakat, Kompetensi, Perencanaan, Pengembangan dan Evaluasi serta Kendala Dalam meningkatkan religiusitas masyarakat.
 - f. Sebagai sumbangan pikiran dalam rangka turut mengembangkan mutu kegiatan majelis ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat dalam merubah religiusitas masyarakat melalui peran majelis ta'lim dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat.
4. Peneliti dan calon peneliti
 - c. Bagi peneliti: Penelitian ini digunakan sebagai upaya untuk mengkaji secara ilmiah tentang Bagaimana Peranan Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru dalam meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat.

- d. Bagi calon peneliti: diharapkan penelitian ini dapat menginspirasi calon peneliti untuk mengkaji kembali dikemudian hari atau mengangkat dibidang lain.

Dalam melakukan penelitian tersebut, peneliti berusaha dan berupaya untuk memperoleh informasi-informasi, data-data dan pengetahuan yang lebih detail tentang PerananMajelis Ta'lim Nagari Desa Baru dalamMeningkatkan Religiusitas Masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan, Pasaman Barat.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi konseptual

1. Majelis Ta'lim

a. Pengertian Majelis Ta'lim

Secara etimologis majelis ta'lim berasal dari dua suku kata, yaitu kata majelis dan kata ta'lim. Dalam bahasa Arab kata majelis artinya “*tempat duduk*”, sedangkan kata ta'lim dalam bahasa Arab artinya “*pengajaran atau pengajian*”, jadi majelis ta'lim dapat diartikan sebagai tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam³³. Suhaidi, dkk, berpendapat bahwa majelis taklim adalah suatu tempat yang digunakan untuk proses belajar mengajar tentang keislaman guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Mejlis taklim sebagai sebuah institusi pendidikan non formal bidang keagamaan memiliki arti penting bagi pengamalan niai-nilai di masyarakat. Hal ini dikarenakan keberadaan majelis taklim menjadi ujung tombak yang berhadapan langsung di masyarakat³⁴.

Secara terminology, yang dirumuskan dalam musyawarah Badan Kontak Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru tahun 2005, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang memiliki program

³³MK. Muhsin. 2009.*Manajemen Majelis Ta'lim, Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*. (Jakarta: Pustaka Intermasa,) hlm. 256.

³⁴ Suhaidi, dkk, (1998), *Penjabaran Majelis Taklim*, (Jakarta: CV. TOHA PUTRA), Hlm.

pembelajaran tersendiri, serta dilaksanakan secara berkesinambungan dan teratur sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan disepakati bersama, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak bertujuan untuk memberikan pendidikan dan binaan pada jamaah, membangun hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan sang Kholik, antara sesama manusia, juga antara manusia dengan lingkungannya, demi membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Organisasi majelis ta'lim itu sendiri adalah merupakan sebuah organisasi pendidikan non formal yang selalu berupaya menanamkan akhlak mulia, menumbuhkembangkan ilmu pengetahuan, pemahaman dan keterampilan jamaahnya dalam aspek pengamalan agama Islam, serta berupaya membasmi minimnya ilmu pengetahuan, pemahaman dan pengamalan agama umat Islam itu sendiri demi mendapatkan kesuksesan, kejayaan, kebahagiaan hidup yang sementara dan sejahtera dunia sampai akhirat berdasarkan tuntunan agama Islam yang diridloi oleh Allah SWT.

Secara umum majelis ta'lim merupakan lembaga yang diprakarsai oleh masyarakat, yang dibentuk, dijalankan, dikelola, dikembangkan, dipelihara, dan ditopang oleh semua jamaahnya, sebab itu majelis ta'lim merupakan suatu sarana untuk penyebaran ajaran agama dan wadah bagi masyarakat untuk upaya memenuhi kebutuhan jamaahnya dalam aspek kerohanian, atau murni sebagai lembaga swadaya yang diprakarsai oleh masyarakat yang hidupnya didasarkan pada tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah nabi Muhammad SAW. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Ali 'Imran Ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”. (Q.S. Ali Imran : 104)³⁵.

³⁵<https://tafsirweb.com/1236-surat-ali-imran-ayat-104.html>

Berdasarkan pengertian di atas, terlihat bahwa majelis ta'lim diselenggarakan berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya, semisal madrasah atau pondok pesantren, baik berkenaan dengan sistem, materi juga maksud dan tujuannya. Di dalam majelis ta'lim memiliki beberapa point yang perlu dipertimbangkan secara lebih serius yaitu :

- 1) Tujuan utama majelis ta'lim adalah pembinaan moral, pengajaran nilai dan norma religius, mengajarkan berbuat baik dan menjauhi maksiat dan kejahatan.
- 2) Akses majelis ta'lim kepada komunitas sangat tinggi, bahkan hingga tingkat masyarakat bawah (grass root).³⁶

Berdasarkan keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa majelis ta'lim merupakan salah satu wadah untuk pendidikan Islam non formal yang ada di negara ini yang sifatnya tidak terikat dengan aturan yang baku, namun efeknya cepat menghasilkan, dan sangat efisien untuk menumbuhkan potensi yang dimiliki oleh jamaahnya, serta bertujuan untuk menumbuhkan suburkan ilmu pengetahuan khususnya ajaran agama Islam.

2. Keadaan Majelis Ta'lim (Jama'ah)

Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal Islam, mempunyai kedudukan yang penting di tengah masyarakat muslim Indonesia, antara lain :

- a. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT;
- b. Taman rekreasi rohaniyah;
- c. Wadah silaturahmi yang menghidupsuburkan syiar Islam;
- d. Media penyampaian gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.³⁷

Berdasarkan yang penulis ketahui di lapangan pada observasi awal (12 Januari 2023), majelis ta'lim itu sendiri dilaksanakan tidak mengikat dan tidak selalu mengambil tempat-tempat ibadah seperti masjid, musholla, atau langgar,

³⁶Prima Harrison, *Pemberdayaan Majelis Taklim dalam Pencegahan Kejahatan Sumbangan Pemikiran Untuk Kemitraan Majelis Taklim dengan POLRI, BNN, dan KPK*, (Jakarta: Prenada, 2022), hlm 8.

³⁷Departemen Pendidikan Nasional Pusat Perbukuan Bagian Proyek Pengembangan Sistem Dan Standard Perbukuan Dasar Jakarta Tahun Anggaran 2003, *hlm. 120*

tetapi juga dilaksanakan di rumah-rumah warga atau jama'ah, gedung pertemuan umum, aula perkantoran, juga tempat-tempat umum lainnya. Pelaksanaannya juga terdapat banyak metode, tergantung pada kesepakatan jamaahnya. Pengelompokan Majelis ta'lim dapat berdasarkan pada tempat, lingkungan, organisasi, dan lainnya³⁸. Ditinjau dari kelompok sosial dan dasar pengikat jamaahnya majelis ta'lim dapat dikelompokkan dalam beberapa macam :

- 1) Majelis ta'lim yang pesertanya terdiri dari jenis tertentu seperti kaum Bapak, kaum Ibu, remaja, dan campuran (tua, muda, pria, dan wanita);
- 2) Majelis ta'lim yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga sosial keagamaan, kelompok penduduk di suatu daerah, instansi dan organisasi tertentu.³⁹

Melihat peranannya yang begitu besar dari majelis ta'lim ini, hendaknya didukung dengan manajemen yang baik, SDM yang profesional dan kurikulum yang sistematis. Dalam perkembangannya majelis ta'lim memiliki teori kurikulum yang dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Kurikulum Perspektif Tradisional

Kurikulum digambarkan sebagai bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran pada peserta didiknya sebagai implikasi dari definisi ini adalah bahwa :

- 1) Kurikulum terdiri sejumlah mata pelajaran yang menggambarkan kebudayaan masa lampau.
- 2) Penyampaian mata pelajaran akan membentuk mereka menjadi manusia intelektualitas. Pengajaran berarti menyampaikan kebudayaan pada generasi muda.
- 3) Tujuan mempelajari mata pelajaran adalah memperoleh ijazah, menguasai mata pelajaran berarti telah mencapai tujuan belajar.
- 4) Terdapat keharusan bagi setiap siswa mempelajari mata pelajaran yang sama.
- 5) Sistem penyampaian yang digunakan guru adalah sistem penugasan (Imposisi).

³⁸ Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Survei Awal.

³⁹Departemen Pendidikan Nasional Pusat Perbukuan Bagian Proyek Pengembangan Sistem Dan Standard Perbukuan Dasar Jakarta Tahun Anggaran 2003.....*Ibid. hlm. 121*

6) Membeda-bedakan kegiatan instrakurikuler kokurikuler dan ekstrakurikuler.

b. Kurikulum Perspektif Modren

Dalam perkembangannya teori kurikulum terjadi perubahan dari tradisional menjadi modren (baru). Dalam kurikulum ini dapat ditinjau dari 4 dimensi, yaitu :

- 1) Kurikulum sebagai suatu ide; yang hasilnya melalui teori-teori dan penelitian, khususnya dalam bidang kurikulum dan pendidikan.
- 2) Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis, sebagai perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide, yang di dalamnya memuat tentang tujuan, bahan, kegiatan, alat-alat dan waktu.
- 3) Kurikulum sebagai suatu kegiatan yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sebagai rencana tertulis, dalam bentuk praktik pembelajaran.
- 4) Kurikulum sebagai suatu hasil yang merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan, dalam bentuk ketercapaian tujuan kurikulum yakni tercapainya perubahan perilaku atau kemampuan tertentu dari para peserta didik.⁴⁰

3. Materi dalam Majelis Ta'lim

Materi yang dipelajari dalam majelis ta'lim mencakup :

- a. Pembacaan Al-Qur'an serta tajwidnya;
- b. Tafsir bersama 'Ulum Al-Qur'an;
- c. Hadis dan mustalah-nya;
- d. Fikih dan ushul fikih;
- e. Tauhid;
- f. Akhlak
- g. Materi-materi yang dibutuhkan para jamaah, misalnya masalah muamalah, masalah undang-undang pernikahan, dan lain-lain.⁴¹

⁴⁰Suhaidi dan Shabri Shaleh Anwar, *Kurikulum Majelis taklim fiqih-tauhid-tasawuf*, (Tembilahan: Indragiri Dot Com, 2021), hlm 7.

⁴¹ Departemen Pendidikan Nasional Pusat Perbukuan Bagian Proyek Pengembangan Sistem Dan Standard Perbukuan Dasar Jakarta Tahun Anggaran 2003, *op.cit.* hlm.122

Fakta di lapangan yang penulis ketahui, materi dari majelis ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat merupakan pelajaran atau ilmu yang diajarkan serta disampaikan pada saat pengajian itu dilaksanakan, dan materi-materi tersebut tidak jauh berbeda dengan pendidikan agama formal⁴². Adapun pengelompokan materi pada majelis ta'lim yang diajarkannya antara lain adalah :

- a. Khusus membaca Al-Qur'an surat Yaasiin, tahlil dan Shalawatan bersama serta taklim wa taklum Al-Qur'an.

Yaitu jamaah setelah selesai membaca Yaasiin, tahlil dan Sholawatan bersama lalu jamaah saling berbagi ilmu untuk mengajari dan menuntun jamaah lain yang buta huruf Al-Qur'an kemudian satu kali setiap bulan pengurus mengundang seorang ustadz atau guru untuk berceramah, dan ceramah inilah yang merupakan isi taklimnya mengenai pendalaman ilmu tajwid dan tatacara membaca Al-Qur'an, ini dilaksanakan setiap malam Jumat selepas sholat Isa untuk kaum bapak, lalu hari Minggu dan Selasa selepas sholat Asra untuk kaum ibu.

- b. Tausiah fikih dan praktik ibadah. Penyampaian dasar hukum dan keterampilan ajaran ibadah, serta mempraktikkannya seperti praktek sholat fardhu, sholat jenazah, penerangan Fiqih terkait ibadah-ibadah lainnya seperti haji, zakat, qurban, akikah dan lain-lain serta praktik bagaimana cara pelaksanaannya, kegiatan ini dilaksanakan setiap malam Minggu selepas sholat Magrib dilanjutkan sesudah sholat Isa, jamaahnya umum yaitu terdiri dari kaum bapak, ibu, pemuda-pemudi, remaja dan remaja.
- c. Pengajian tentang Tauhid atau Aqidah dan Akhlak, yang diberikan dalam pidato-pidato muballigh, ustadz, ulama, dan selalu dilengkapi juga dengan sesi tanya jawab. Untuk kajian ini dilaksanakan setiap malam senin selepas sholat Magrib, jamaahnya umum sama dengan nomor dua.

⁴²Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. *Observasi Awal pada tanggal 12 Januari 2023.*

Majelis ta'lim memberikan kontribusi atau sumbangsih yang sangat besar bagi masyarakat, karena tujuan utama dari majelis ta'lim sendiri yaitu mengajarkan tentang ilmu keagamaan. Maka dari itu keberadaan majelis ta'lim ini sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rohani mereka⁴³. Seperti halnya majelis ta'lim yang di dalamnya ada kegiatan membaca surat Yaasiin, Tahlil, Shalawatan bersama dan taklim wa taklum Al-Qur'an dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Al-Qur'an dan cinta kepada nabi Muhammad SAW serta diharapkan bisa menjalani hidup dengan penuh kasih sayang dengan sesama sesuai dengan aturan Allah dan ajaran rasul-Nya, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Fath Ayat 29 :

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ ۝ ط

Artinya : “Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka”. (Q.S. Al Fath : 29).⁴⁴

Sedangkan dengan belajar membaca Al-Qur'an diharapkan mampu menarik minat belajar Al-Qur'an dan mempermudah jamaahnya dalam memahami arti dan makna kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, disebutkan dalam hadits Rasulullah SAW :

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم. ص.م.
قال: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya : *Usman bin 'Affān raḍiyallāhu 'anhu meriwayatkan dari Nabiṣhallāllāhu 'alāihi wa sallam, bahwa beliau bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.”* (HR. Bukhori).⁴⁵

Selanjutnya tausiah fikih dan praktik ibadah dapat memberi pengetahuan kepada jamaah bagaimana tatacara ibdah yang benar agar bisa lebuḥ husuk dalam pelaksanaannya, mengajarkan pengetahuan agama tentang Tauhid, Akidah Islam atau akhlak, dan Fiqih yang merupakan upaya awaluntuk menanamkan pemahaman tentang ajaran Islam. Hal ini dikarenakan ketika seseorang berakidah

⁴³Munawaroh dan Badrus Zaman, *Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*,(Salatiga: Journal Penelitian Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2020), hlm. 375

⁴⁴<https://tafsirweb.com/9741-surat-al-fath-ayat-29.html>

⁴⁵ M. Thoha. *Himpunan Hadits Shohih Bukhori*. (Bandung: Al-Hidayah. 1988). Hlm. 13

Islam, maka pondasi awal untuk membangun Akidah/Keyakinannya adalah keyakinan terhadap Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, Maha Esa, Pencipta dan Pengatur alam semesta, serta Dzat Ghaib yang merupakan sumber dari segala hal, termasuk juga kewajiban menjalankan aturan-aturan-Nya dalam segala aspek kehidupan baik yang berhubungan dengan ibadah ataupun muamalah yang erat hubungannya dengan interaksi dengan sesama makhluk.

Oleh karenanya, misi pertama yang diemban oleh tiap rasul untuk disampaikan kepada umat manusia adalah konsep Ketuhanan⁴⁶. Kemudian Aqidah merupakan seruan dan penyiaran yang pertama dari Rasulullah dan dimintanya supaya dipercaya oleh manusia dalam tingkat pertama (terlebih dahulu), dan dalam Al-Qur'an Aqidah disebut dengan kalimat "Iman".

Sedangkan Akhlak adalah tingkah laku manusia, yang bisa bernilai baik (mulia) atau sebaliknya bernilai buruk (tercela). Yang dinilai di sini adalah tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, yakni dalam melakukan ibadah, dalam berhubungan dengan sesamanya, yakni dalam bermuamalah atau dalam melakukan hubungan sosial antar manusia, dalam berhubungan dengan makhluk hidup yang lain seperti binatang dan tumbuhan, serta dalam berhubungan dengan lingkungan atau benda-benda mati yang juga merupakan makhluk Tuhan. Secara singkat hubungan Akhlak ini terbagi menjadi dua, yaitu Akhlak kepada *Kholiq* (Allah Sang Pencipta) dan Akhlak kepada *Makhluk* (ciptaan-Nya).⁴⁷

Dimensi Akhlak, merupakan materi yang paling sering disampaikan pada majelis ta'lim, sebab Akhlak adalah sumber dari sikap atau berhubungan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, dan secara sadar ataupun tidak akhlak itu akan tercermin dalam diri seseorang. Seperti halnya lapang dada, peramah, sabar (tabah), jujur, tidak dengki, dan sifat-sifat baik yang lainnya.

Dengan sifat baik itu maka akan disenangi banyak orang dalam pergaulan dan hidup bermasyarakat di lingkungan. Begitu pula sebaliknya sifat iri hati, dengki, suka berdusta, pemaarah, dan lainnya, maka akan dijauhi oleh masyarakat

⁴⁶Akhmad Fauzi, *Akidah Akhlak MTs Kelas VII*, (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020), hlm.8

⁴⁷Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), hlm. 9

di lingkungannya. Fiqih diajarkan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada jamaah tentang tuntunan cara beribadah.

Adapun pengertian secara luas tentang Fiqih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya⁴⁸. Sebagai sebuah aturan, Fiqih mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan juga mengatur hubungan manusia dengan sesama bahkan dengan alam sekitarnya. Dua fungsi ini menjadikan fiqih terpetakan menjadi dua yaitu pertama Fiqih Ibadah yang lebih menekankan pada aspek kesalehan individual, kedua Fiqih muamalah yang lebih menekankan pada aspek kesalehan sosial. Fiqih Ibadah mengantarkan manusia untuk dapat berhubungan baik dengan Sang Maha Pencipta. Sedangkan Fiqih Muamalah mengantarkan manusia untuk menjalin hubungan baik kepada sesamanya.

Fiqih Muamalah yang mempunyai pengertian seperti ini di kalangan ulama' Fiqih dikenal sebagai Fiqih muamalah dalam pengertian luas⁴⁹.

4. Beberapa Metode yang digunakan dalam Majelis Ta'lim

Metode merupakan cara kerja yang teratur dan bersistem untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan dengan mudah guna mencapai maksud yang ditentukan.⁵⁰ Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode mempunyai peran yang sangat penting dalam sistem pembelajaran.

Beberapa metode yang dipakai dalam majlis ta'lim antara lain :

a. Metode Halaqoh

Secara etimologi, halaqah berasal dari Bahasa Arab halaqo, yahluqo, dan halqotan yang berarti lingkaran. Menurut istilah, halaqah

⁴⁸H.Opik Taupik K, dan Ali Khosim Al-Mansyur, *Fiqih 4 Madzhab Kajian Fiqih-Ushul Fiqh, Rangkuman BAB I*, (Bandung, 2014), hlm. 26

⁴⁹H.Opik Taupik K, dan Ali Khosim Al-Mansyur, *Fiqih 4 Madzhab Kajian Fiqih-Ushul Fiqh, Rangkuman BAB I*, (Bandung, 2014).....Ibid, hlm.1

⁵⁰Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta; 2008), hlm.925

merupakan perkumpulan dua orang atau lebih yang membahas urusan-urusan keilmuan, khususnya ilmu agama.⁵¹

Dalam halaqah, para jemaah duduk melingkar sehingga bisa saling berhadapan ketika berkomunikasi. Halaqah merupakan metode yang efektif untuk mempererat hubungan sesama muslim karena dalam kegiatan tersebut terjadi proses interaksi yang intensif. Inilah metode pengajaran yang digunakan Nabi Muhammad SAW. Rumah Dar Al-Arqam bin Abi Al-Arqam tercatat merupakan tempat halaqah pertama di masa awal Islam. Di rumah tersebut Rasulullah mengumpulkan para sahabat, mengajarkan Islam kepada mereka, membaca Alquran, dan menjelaskannya.

b. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah jenis metode di mana guru berpidato atau berbicara di depan sekelompok siswa.⁵²Tata cara ini ialah tata cara mengajar klasik, namun masih dipakai orang di mana-mana sampai saat ini, tata cara ceramah merupakan suatu tata cara mengajar dengan mengantarkan data serta pengetahuan lisan kepada beberapa siswa yang biasanya mengikuti secara pasif.

Yang penulis jumpai di lapangan untuk pengajaran yang pokok bahasannya tentang keimanan, metode ceramah ini dipadukan dengan materi yang relevan, tidak dengan materi ketauhidan karena materi tauhid tidak dapat untuk diperagakan, dan sangat sukar untuk didiskusikan. Dalam keyakinan Islam wujud Tuhan, malaikat, nabi dan rasul, hari kiamat dan seterusnya sama sekali tidak dapat digambarkan atau diperagakan (divisualkan).Satu-satunya metode yang tepat untuk digunakan dalam penyajian materi tauhid adalah ceramah, penggunaan metode ceramah memerlukan kelincahan dan seni berbicara guru agama (muballigh, kiai, ustadz). Di samping penyajian cerita-cerita lucu atau sedih yang proporsional pada akhir jam pelajaran, guru agama juga dianjurkan untuk membuka forum tanya jawab untuk mengetahui atau

⁵¹ Mohamad Annas. <https://www.kompasiana.com/mohamad73087> di posting pada 25 Mei 2021

⁵²Suharti.Sumardi, Moh.Hanafi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya; CV. Jakad Media Publishing, 2019)., hlm. 30

memperbaiki kadar pemahaman siswa atas pokok-pokok bahasan yang telah disajikan.

c. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah sejenis metode yang digunakan guru bersama siswa dengan melakukan tanya jawab. Lain halnya dengan metode ceramah yang ada segi kelemahan/kekurangan, yakni menghalangi respon dari orang yang belajar, membatasi daya ingat, hanya satu indera yang dipakai, guru tidak selalu dapat menilai reaksi siswa yang belajar, dan sebagainya.⁵³Oleh sebab itu penggunaan metodenya harus didukung dengan alat dan media atau dengan metode lain. Karena itu, setelah pemateri dalam hal ini adalah ustdz/ustadzah memberikan ceramah, maka dipandang perlu untuk memberikan kesempatan kepada audiens (jamaah) mengadakan tanya jawab. Tanya jawab itu sendiri perlukan untuk mengetahui pemahaman audiens (jamaah) terhadap apa yang telah disampaikan pemateri melalui metode ceramah.⁵⁴

Metode tanya jawab ini dilakukan untuk pelengkap atau variasi dari metode ceramah, atau sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan, selingan dalam pembicaraan, untuk merangsang audiens (jamaah) agar perhatiannya tercurah pada masalah yang sedang dibicarakan, dan untuk mengarahkan pada proses berpikir. Oleh karena itu dapat dikatakan metode tanya jawab hanya sebagai pelengkap atau penopang pada materi ceramah, apalagi pada majelis ta'lim yang materinya tentang tauhid, ataupun dimensi materi yang lain.

d. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (problem solving). Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (group discussion) dan resitasi bersama (socialized recitation).

⁵³Suharti, Sumardi, Moh. Hanafi.2020. Strategi Belajar Mengajar. <https://www.researchgate.net/publication/344882886>. uploaded by Suharti Suharti on 26 October 2020.

⁵⁴Rosdiana Hama, Penggunaan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Min Ekatiro Kabupaten Bulukumba, (Tesis, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2011) hlm. 15

Selama ini banyak guru yang merasa keberatan untuk menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Diskusi merupakan metode yang sulit diprediksi hasilnya oleh karena interaksi antar siswa muncul secara spontan, sehingga hasil arah diskusi sulit ditentukan. Diskusi biasanya memerlukan waktu yang cukup panjang, padahal waktu pembelajaran di dalam kelas sangat terbatas⁵⁵.

Metode Diskusi ini pelaksanaannya selalu dipandu oleh orang yang sudah dianggap ahli dibidang agama sebagai referensinya dalam penyelesaian masalah yang didiskusikan, materinya mengangkat masalah-masalah khilafiah atau perbedaan yang terjadi dalam pengamalan agama dikalangan kaum muslimin yang tujuannya untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta untuk mengurangi rasa fanatik pada suatu pemahaman yang berlebihan dan diharapkan jamaah bisa mengerti serta saling menghargai pendapat masing-masing, tidak terjadi pertikaian dan perpecahan sehingga hasil akhir secara moral dari metode ini adalah terjaganya persatuan dan kesatuan ummat.

e. Metode Praktik/latihan siap (Drill)

Metode Praktik/Latihan Siap (*Drill*) adalah suatu metode di mana guru menciptakan ketangkasan dan keterampilan kepada siswa terhadap apa yang telah dipelajari.⁵⁶

Menurut Siti Ainun Jariyah yakni Metode merupakan langkah operasional atau implementatif dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar. Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan berfungsinya suatu strategi pembelajaran.⁵⁷ Dari pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa metode Praktik/Latihan Siap (Drill) adalah metode pembelajaran untuk melatih peserta didik dengan tujuannya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dipelajari.

⁵⁵Muhibbin Syah. (2000),https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/1710/3/T1_282009002. diunduh tanggal 21 November 2023.

⁵⁶Suharti, Sumardi, Moh.Hanafi, , *Op.Cit.*,

⁵⁷ Siti Ainun Jariyah, *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Seni Budaya Seni Teater SMA Terintegrasi Penguatan Pendidikan Berkarakter*, (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, Edisi Revisi, 2018),hlm. 23

Sedangkan menurut pendapat Suharti, Sumardi, Moh. Hanafi, Pengertian metode secara umum adalah cara mengerjakan sesuatu, dalam bahasa inggrisnya “*a way of doing someting*”. Metode berbeda dengan istilah teknik, sebab kata teknik mengacu pada suatu seni mengerjakan sesuatu yang khusus “(*the art of special someting*)” misal seni dalam mengerjakan penggergajian kayu atau tripleka.⁵⁸ Berdasarkan pendapat ini, maka metode praktik/latihan siap (drill) adalah cara mengajar siswa melalui praktik langsung di lapangan dengan melibatkan siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan di lapangan. Pembelajaran praktik bertujuan supaya peserta didik lebih mengetahui prosedur kerja serta lebih mandiri.

B. Aspek-aspek kependidikan dalam Majelis Ta’lim

1. Eksistensi Majelis Ta’lim

Majelis ta’lim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, nabi Muhammad SAW. Diawal penyebaran agama Islam yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi, beliau berdakwah kepada kerabatnya, para kerabat itu adalah bani Hasyim, bani Al-Muttalib, bani Naufal dan bani Abd Syam anak-anak Abdu Manaf. Ada yang menerima, ada pula yang menolak dengan halus dan ada pula yang menolak dengan kasar, seperti Abu Lahab⁵⁹, ini dapat dianggap sebagai majelis ta’lim. Kemudian pada periode Madinah, nabi Muhammad dan Umat Islam di kota Madinah menandai zaman baru bagi perjalanan dakwah Islam. Hijrah Nabi Muhammad Saw ke Madinah merupakan cara membangun masyarakat baru sesuai ajaran Islam.⁶⁰

Sementara itu di Indonesia dalam perkembangan sejarah dakwah Islam, para *mubaligh* menyampaikan ajaran Islam secara bijaksana melalui bahasabudaya sebagaimana dilakukan oleh Walisanga. Karena kehebatan para wali Allah dalam mengemas dan pendekatan yang arif bijaksana, ajaran Islam menjadi bagian dari tata nilai di masyarakat yang tidak dapat dipisahkan. Nilai-nilai Islam meliputi segala aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Corak keislaman dan

⁵⁸Suharti, Sumardi, Moh. Hanafi, *Op. Cit.*

⁵⁹Direktorat KSKK Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VII*, (Jakarta: 2019), hlm.25

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 80

keindonesiaan dapat disaksikan dari berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari seni, budaya, sosial-politik, sosial-ekonomi, pendidikan dan ilmu pengetahuan, bahkan dalam tatanan berbangsa dan bernegara yang masih dapat kita rasakan sampai saat ini.⁶¹

Dengan demikian menurut pengalaman histories, sistem majelis ta'lim telah berlangsung sejak awal penyebaran Islam di Saudi Arabia, kemudian menyebar ke berbagai penjuru dunia Islam di Asia, Afrika dan Indonesia pada khususnya sampai sekarang.

2. Tujuan Majelis Ta'lim

Salah satu hal yang menjadi tujuan majelis ta'lim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama, yang akan mendorong pengamalan ajaran agama yang diwujudkan dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, kontak sosial yakni silaturahmi, dan meningkatkan kesadaran dalam kesejahteraan rumah tangga dan lingkungannya.⁶² Dari keterangan di atas dapat kita simpulkan bahwa majelis ta'lim sebagaimana pendidikan Islam, bertujuan untuk membentuk insan kamil yakni manusia sempurna dimata Allah SWT dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ajaran Islam serta memasyarakatkan ajaran Islam.

3. Isi Materi Majelis Ta'lim

Materi pada majelis ta'lim yang diajarkannya antara lain adalah :

- 1) Majelis yang tidak mengajarkan sesuatu secara rutin, tetapi hanya sebagai tempat berkumpul membaca surat yaasiin, tahlil dan sholawatan bersama dilanjutkan dengan taklim wa taklum membaca Al-Qur'an secara mandiri sesama jamaah serta sekali sebulan mengadakan tausiah agama tentang pendalaman ilmu membaca Al-Qur'an.
- 2) Majelis yang mengajarkan pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama dan penerangan fiqh dilanjutkan dengan praktiknya.

⁶¹Direktorat KSKK Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas IX*, (Jakarta: 2019), hlm.14

⁶²Sudigdo, Sahal Abidin, *Peran Dan Kontribusi Majelis Ta'lim Terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat Di Perumahan Jiwan 002/006, Ngemplak, Kartasura*, (Surakarta: Jurnal, Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta, 2019), hlm. 99

- 3) Majelis yang mengajarkan pengetahuan agama tentang tauhid, atau akidah dan akhlak yang diberikan dalam pidato-pidato/ceramah ustadz di tambah dengan pidato-pidato atau ceramah dan dilengkapi dengan tanya jawab.

C. Aspek-Aspek yang Berhubungan dengan Peranan Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat

1. Pengertian Peranan

Peranan adalah tindakan yang dilakukan individu atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, dan merupakan pembentuk tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki kedudukan di masyarakat.⁶³

2. Pengertian Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim adalah suatu komunitas muslim yang secara khusus menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran tentang agama Islam⁶⁴.

3. Pengertian Religiusitas

Religiusitas adalah perilaku Religius. Kata religius berasal dari kata religi yang akar katanya adalah Religure yang berarti mengikat. Dari sini dapat diartikan bahwa religi (agama) memiliki aturan-aturan yang mengikat dan harus dilaksanakan oleh pemeluknya. Ajaran agama berfungsi untuk mengikat dan menyatukan seseorang atau sekelompok orang dalam berhubungan dengan Tuhannya, semua manusia dan alam sekitarnya.

Kemudian menurut R. Stark dan C.Y. Glock, sebagaimana dikutip oleh Djamaluddin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, yang dijadikan landasan teori oleh Sudigdo dan Sahal Abidin dalam jurnalnya tentang Peran dan Kontribusi Majelis Ta'lim Terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat Di Perumahan Jiwan, Ngemplak, Kartasura dikatakan bahwa keberagamaan atau religiusitas mengandung lima macam dimensi, yaitu dimensi keyakinan, dimensi peribadatan atau praktik agama, dimensi penghayatan, dimensi pengamalan dan dimensi pengetahuan agama. Lebih lanjut, Sudigdo dan Sahal Abidin yang mengutip dari Djamaluddin menerangkan dalam jurnalnya bahwa rumusan tentang religiusitas

⁶³ Pusat Bahasa Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia.....*Op.Cit.*, hlm.1045

⁶⁴Nurul Huda, dkk., Pedoman Majelis Taklim (Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah/Khutbah Agama Islam Pusat, 1984).

tersebut, apabila dilihat dengan kaca mata Islam akan nampak persamaannya, meskipun tidak sepenuhnya sama.

Dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah, dimensi praktik agama dapat disejajarkan dengan syariah dan dimensi pengamalan dapat disejajarkan dengan akhlak.⁶⁵ Clifford Geertz antropolog asal Amerika sedikit berbeda dalam mendefinisikan agama. Ia melihat agama adalah bagian dari sistem budaya. Menurutnya agama adalah sistem simbol yang berperan membangun suasana hati dan motivasi yang kuat, *pervasive*, dan tahan lama didalam diri manusia dengan cara merumuskan konsepsi tatanan kehidupan yang umum dan membungkus konsepsi-konsepsi ini dengan suatu aura faktualitas sehingga suasana hati dan motivasi tampak *realistic* dan unik.⁶⁶

Pendapat yang bersifat umum tentang religi atau agama yang mencakup semua agama adalah pendapat Thouless. Ia mengemukakan bahwa agama berhubungan dengan apa yang dirasakan seseorang dengan apa yang ia percayai sebagai wujud atau zat yang lebih tinggi dari pada manusia. Dikemukakan pula bahwa sikap keagamaan menunjukkan pada kepercayaan terhadap Tuhan atau dewa-dewa sesembahan.⁶⁷

Dari pendapat-pendapat di atas bisa disimpulkan kalau religi merupakan sesuatu kepercayaan yang dianut manusia yang di dalamnya terdapat aturan-aturan yang harus ditaati, kewajiban-kewajiban yang wajib ditunaikan, dengan tatanan kehidupan yang universal dengan sesuatu aura faktualitas sehingga suasana hati serta motivasi nampak *realistic* serta unik.

Religiusitas itu sendiri adalah suatu kesatuan unsur yang komprehensif yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang yang beragama (*being religious*), dan bukan sekedar mengaku mempunyai agama (*having religious*). Religiusitas meliputi pengetahuan agama, pengalaman agama, perilaku agama, dan sikap sosial keagamaan.⁶⁸

Selain itu Religiusitas adalah sesuatu yang amat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini karena, manusia adalah berbagai aspek kehidupannya

⁶⁵ Pusat Bahasa Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia*Ibid.*, hlm 100

⁶⁶ Daniel L. Pals, *Seven Theories Of Religion*, (Yogyakarta: Qalam, 2001), hal. 414.

⁶⁷ Daniel L. Pals,*Ibid*, hal. 235

⁶⁸ Ahkmad Basuni, DKK,*Op.cit.*, hlm. 89

akandipertanggungjawabkan setelah meninggal dunia. Aktifitas beragama yang erat berkaitan dengan religiusitas, bukan hanyaterjadi ketika melakukan ritual (ibadah) tetapi juga aktivitas lain yang didorong kekuatan batin. Jadi sikap religiusitas merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan serta tindakan keagamaandalam diri seseorang.⁶⁹

Menurut Fridayanti, religiusitas berhubungan dengan pengalaman manusia sebagai makhluk transenden yang diekspresikan melalui komunitas atau organisasi sosial “*is concerned with how one’s experience of a transcendent being is shaped by, and expressed through, a community or social organization*”.⁷⁰

Konsep religiusitas sebagaimana keterangan di atas dapat disebutkan sebagai komitmen religius individu yang melalui kegiatan rutinitas atau peristiwa individu dalam menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agama atau iman kepercayaan yang dianutnya.⁷¹ Definisi religiusitas dalam riset ini menampilkan pada mutu ataupun kondisi seorang dalam menghayati, menguasai, dan mengamalkan ketentuan agamanya dalam kehidupan yang menampilkan ketaatan orang tersebut pada agamanya itu sendiri. Religiusitas merupakan sebuah pengalaman ajaran agama yang dilalui oleh seseorang melalui beberapa tahap hal ini disampaikan oleh Zakiyah Darajat dengan istilah konversi agama.⁷²

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas, berkisar pada adanya ketaatan menjalankan ajaran agama pada diri seseorang yang dipengaruhi oleh hal-hal yang bisa mengakibatkan perubahan-perubahan pada tingkat religiusitas seseorang, diantaranya adalah:

- a) Faktor Psikologis, seperti kepribadian dan kondisi mental;
- b) Faktor Usia, seperti anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua;
- c) Faktor jenis kelamin, laki-laki dan perempuan;
- d) Faktor stratifikasi sosial, seperti patani, buruh, guru, karyawan dan lainnya.⁷³

⁶⁹ Sudigdo, Sahal Abidin,*Op. Cit.*, hlm. 100

⁷⁰ Fridayanti, *Religiusitas, Spritualitas Dalam Kajian Psikologi Dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam*, (Bandung: Journal, UIN Sunan Gunung Djati, 2005), hlm.203

⁷¹ Singarimbundan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1991), h. 97

⁷² Zakiyah Darajat, *ILmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), h.162

⁷³ Jalaluddin dan ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1987), h. 85

Tercapainya kematangan kesadaran beragama seseorang tergantung pada kecerdasan, kematangan alam perasaan, kehidupan motivasi, pengalaman hidup, dan keadaan sosial budaya.⁷⁴

Hal ini sebagaimana tiga sikap religius diantaranya adalah :

- a) Sikap religius erat dengan adanya solidaritas (keluarga, teman, tradisi dan kebudayaan).
- b) Sikap religius yang lengkap merangkum semua sikap yang lain, mempersatukan dan menetralsisir nilai-nilai pribadi tersebut dalam satu sintesis pribadi yang khas.
- c) Sikap religius dikembangkan dalam mendorong seseorang pada identifikasi dengan kelompok yang melahirkan kepercayaan.⁷⁵

Tingkat religiusitas adalah tingkat keterikatan manusia terhadap agamanya. Seseorang yang memiliki keterikatan religiusitas yang lebih besar maka akan menjalankan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban agamanya dengan patuh. Orang seperti ini dapat dikatakan sebagai seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang lebih tinggi dari pada orang yang tidak menjalankan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban agamanya.⁷⁶

4. Aspek-aspek Religiusitas

Religiusitas, menurut Johannes Dicky Susilo memiliki tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan konatif.⁷⁷ Dan penjabarannya sebagai berikut :

- 1) Kognitif; di mana religiusitas berhubungan dengan keyakinan, pemahaman akan Tuhan sebagai pencipta. Kemampuan kognitif meliputi kesanggupan mengenal konsep, memahami arti, mendefinisikan sesuatu dan menjawab persoalan yang berhubungan dengan Tuhan, kemampuan berpikir secara abstrak dan kompleks tentang masalah-masalah etika, problema sosial dan ketidakadilan sosial.

⁷⁴Hendro Puspito, *Sosiologi Agama*, (Jakarta: Kanisius, 1991), h. 76

⁷⁵Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, (Bandung: SinarBaru Algensindo, 2005), h. 132

⁷⁶Aninur Rokhim, *Implementasi Sistem HAlaqoh dan Perannya dalam Pembentukan Religiusitas Anggota JMMI di ITS Surabaya*, skripsi, (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel, 2005), h. 40

⁷⁷Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), h.137

- 2) Afektif; dalam hal ini religiusitas berhubungan dengan perasaan, kepercayaan, dan harapan terhadap tuhan. Pada aspek ini seseorang dituntut untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain dan merasakan kedekatan dengan Tuhan.
- 3) Konatif; di mana religiusitas berhubungan dengan perilaku nyata dalam mewujudkan aspek kognitif dan afektif. Seseorang menjalani hidupnya sesuai dengan pemahamannya tentang agama, nilai yang terkandung dalam ajaran agama, dan perasaan serta sikap yang dialaminya dalam kehidupan beragama.⁷⁸

Religiusitas menurut C.Y.Glock dan R.Stark memiliki lima macam dimensi.⁷⁹ Secara berurutan lima dimensi ini adalah keyakinan, peribadatan, pengalaman, pengetahuan dan pengamalan. Menurutnya setiap agama setidaknya memiliki lima dimensi ini. Dalam Islam, sebagaimana hasil penelitian kementerian Negara kependudukan dan lingkungan hidup, terdapat lima aspek yang juga setara dengan teori C.Y.Glock dan R.Stark. Lima aspek yang dimaksudkan adalah iman, Islam, ihsan, ilmu dan amal.⁸⁰

Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing dimensi berdasarkan teori C.Y.Glock dan R.Stark dalam konteks agama Islam, di antaranya yaitu :

a) Dimensi Keyakinan

Dimensi keyakinan berisi tentang keyakinan-keyakinan dan pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut diemnsi menjadi dasar dari aspek-aspek lain dalam agama.⁸¹ Dalam Islam aspek ini dikenal dengan istilah iman yaitu keyakinan yang tercantum dalam rukun iman atau percaya kepada Allah, percaya kepada malaikat, percaya kepada nabi atau rosul, kitab-kitab Allah, percaya kepada akhir dan percaya kepada *qodo* ' dan *godar*.

b) Dimensi peribadatan (praktik agama)

⁷⁸Lilik Munfarida, Korelasi Antara Religiusitas dan Kecerdasan Emosional pada Mahasiswa, (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel, 2004), h. 15

⁷⁹Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal. 80.

⁸⁰Aninur Rokhim, *Implementasi Sistem*.....Op.cit,h.41

⁸¹Imron, *Religiusitas dan Kecerdasan Emosi Prespektif Psikologi Islami*, Jurnal Cakrawala Fakultas Agama Islam UMM, (September, 2008), h. 3

Dimensi Ritual yaitu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Misalnya; pergi ke tempat ibadah, berdoa pribadi, berpuasa, dan lain-lain. Dimensi ritual ini merupakan perilaku keberagamaan yang berupa peribadatan yang berbentuk upacara keagamaan.

Pengertian lain mengemukakan bahwa ritual merupakan sentimen secara tetap dan merupakan pengulangan sikap yang benar dan pasti. Perilaku seperti ini dalam Islam dikenal dengan istilah mahdaah yaitu meliputi salat, puasa, haji dan kegiatan lain yang bersifat ritual, merendahkan diri kepada Allah dan mengagungkannya.⁸²

c) Dimensi pengalaman

Dimensi Pengalaman berkaitan dengan sejauh mana orang tersebut pernah mengalami pengalaman yang merupakan keajaiban dari Tuhan-nya. Misalnya; merasa doanya dikabulkan, merasa diselamatkan. Dalam konteks berdoa.

Sebagai makhluk manusia pun tidak lepas dari segala bentuk permasalahan dan setiap permasalahan yang dihadapi oleh diri individu yang satu dengan yang lain tidak sama, yaitu sesuai dengan tingkat keimanan masing-masing.⁸³ Dalam Islam aspek ini dikenal dengan bahasa Ihsan. Ihsan didefinisikan sebagai kondisi dimana seseorang selau merasa diawasi oleh Allah dan ia merasa selalu dekat dengannya. Kondisi ini berdampak pada munculnya gejala-gejala afektif semisal merasa doanya dikabulkan, merasa tenang, merasa senang mendengar ayat-ayat Al-Qur'an, merasa mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah dan sebagainya.

d) Dimensi pengetahuan agama

Dimensi Intelektual yaitu tentang seberapa jauh seseorang mengetahui, mengerti, dan paham tentang ajaran agamanya, dan sejauh mana seseorang itu mau melakukan aktivitas untuk semakin menambah pemahamannya dalam hal keagamaan yang berkaitan

⁸² Imron, *Religiusitas dan Kecerdasan Emosi Prespektif Psikologi Islami,Ibid*, h. 3

⁸³ Imron, *Ibid*, h.4

dengan agamanya. Misalnya; mengikuti seminar keagamaan, membaca buku agama, dan lain-lain.⁸⁴

Secara lebih luas, dimensi intelektual ini memiliki indikator-indikator sebagai berikut :

- 1) Ukuran intelektual ini menampilkan tingkatan uraian seorang terhadap doktrin-doktrin agama tentang kedalaman ajaran agama yang dipeluknya.
- 2) Ilmu yang dimiliki seseorang akan menjadikannya lebih luas wawasan berfikirnya sehingga perilaku keberagaman akan lebih terarah.
- 3) Seseorang akan lebih memahami antara perintah dan larangan dan bukan sekedar taklid buta.
- 4) Dengan ilmu pengetahuan seseorang bisa menyingkap betapa besar dan megah ciptaan Tuhan dan betapa lemahnya hamba-hamba-Nya. Semakin banyak ilmu yang dimiliki maka semakin mampu manusia memahami Al-quran maka imannya semakin kuat.
- 5) Melalui argumen yang kuat, seseorang memperoleh pengetahuan agama terutama tentang wujud Tuhan, kehidupan kekal di akhirat dan pengetahuan lainnya.

Dimensi pengalaman menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya, selain seberapa jauh aktifitasnya di dalam menambah pengetahuan agama, misalnya apakah dia mengikuti pengajian, membaca buku agama, membaca kitabnya. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal mengenai pengetahuan dasar-dasar ritus, kitab suci, dan tradisi yang ada dalam agamanya.

e) Dimensi pengamalan atau konsekuensi

Dimensi Konsekuensi berkaitan dengan sejauh mana seseorang itu mau berkomitmen dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya; menolong orang lain, bersikap jujur, mau berbagi, tidak mencuri, dan lain-lain. Aspek ini berbeda dengan aspek ritual. Aspek ritual lebih pada perilaku keagamaan yang bersifat penyembahan/adorasi

⁸⁴Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal.79

sedangkan aspek komitmen lebih mengarah pada hubungan manusia tersebut dengan sesamanya dalam kerangka agama yang dianut.⁸⁵

5. Cara-cara beragama

Dale Cannon dalam bukunya enam cara beragama mengklasifikasi cara-cara beragama dalam enam kategori. Menurutnya enam cara ini hampir ditemukan dalam tiap agama. Keenam cara itu adalah cara titus suci, cara perbuatan benar, cara ketaatan, cara mediasi samanik, cara pencarian mistik, cara penelitian akal.⁸⁶berikut ini adalah diskripsi dari keenam cara beragama yang dimaksudkan :

a) Cara ritus suci

Cara ritus suci berpusat pada pelaksanaan ritual yang diyakini sebagai bagian dari ajaran agama. Cara ini tidak hanya pembacaan kalimat-kalimat atau kata-kata suci maupun gerakan-gerakan dan isyarat-isyarat suci akan tetapi juga meliputi benda-benda yang secara spesifik juga digunakan dalam ritual: patung-patung, tasbih, juba-juba, benda- benda, suara (musik, diam, ritme dan sebagainya), dupa, jubah, arsitektur dan sebagainya.⁸⁷

b) Cara perbuatan baik.

Cara perbuatan baik memusatkan perhatian pada perbuatan atau tingkah laku yang benar, baik perorangan maupun masyarakat. Semua kehidupan agama menghendaki perhatian pada tingkah laku yang benar, baik menyangkut pada masalah ketentuan-ketentuan yang bebas untuk dilakukan, prinsip-prinsip moral yang mendasar, kewajiban-kewajiban yang bersifat amanat ataupun keharusan-keharusan yang bersifat mutlak.

c) Cara ketaatan

Cara ketaatan menekankan pada ketaatan (kepatuhan). Cara ketaatan hanya muncul ketika perasaan seseorang semata-mata menjadi cara utama untuk mendekat dan menjalin hubungan dengan tuhan. Jadi yang dimaksudkan dengan cara ketaatan bukan sekedar melakukan kewajiban-kewajiban yang dibebankan pada pemeluk agama akan tetapi lebih dari itu

⁸⁵ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori, Psikologi Islam,..... Ibid, h.79

⁸⁶ Dale Cannon, *Enam Cara Beragama*, (Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Depertemen Agama RI, 2002), hal. 48

⁸⁷ Dale Cannon, *Enam Cara Beragama*.....Ibid, h. 49

segala usaha dan perbuatan seseorang dimaksudkan untuk mendekatkan diri pada Tuhan.⁸⁸

d) Cara mediasi samanik

Cara samanik menaruh perhatian pada usaha menghadapi tantangan-tantangan berat yang dihadapi oleh lingkungan, seperti penyakit, bahaya besar, kekurangan pangan dan sebagainya. Mediasi samanik ini bukan semata-mata merupakan perhatian terhadap tantangan-tantangan berat akan tetapi lebih merupakan perhatian terhadap tantangan yang menguasai sumber-sumber kekuatan dan imajinasi pada masyarakat pada umumnya.

e) Cara pencarian mistik

Cara pencarian mistik adalah usaha secara sadar dengan menggunakan disiplin asketik dan meditatif untuk mengatasi batas-batas kesadaran biasa demi kesadaran dengan tuhan. Pencarian mistik bukan berarti mistisisme. Jika pada mistisisme terkait dengan fenomena-fenomena fisik supranatural dan lebih dekat dengan hal-hal yang terkait dengan mediasi samanik, pencarian mistik menekankan pada usaha sadar dalam mencapai kesadaran realitas mutlak (Tuhan).⁸⁹

f) Cara penelitian akal

Cara penelitian akal ini diarahkan pada usaha memahami realitas. Dengan cara ini seseorang berusaha untuk memahami dunia yang ditempatinya serta alam semesta; bagaimana benda-benda bersesuaian satu sama lain, bagaimana benda-benda itu ada dan sebagainya. Usaha ini untuk kepentingan sendiri maupun orang lain.

D. Peranan Majelis Ta'lim Dalam Merubah Religiusitas Masyarakat

Sebagaimana telah dipaparkan di atas, bahwa dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang system pendidikan nasional pasal 47, telah diresmikan pendidikan non formal yakni pendidikan yang berada di luar sekolah yang memiliki kurikulum tersendiri dan diselenggarakan secara berkala dan teratur, dengan kata lain tidak mengikuti kurikulum yang ada dalam pendidikan formal dan mayoritas pendidikan non formal tersebut adalah berbasis pada pendidikan Islam.

⁸⁸Dale Cannon,Ibid,h.50

⁸⁹ Dale Cannon,Ibid, h.66

Pendidikan Islam termasuk masalah sosial, sehingga dalam kelembagaannya tidak terlepas dari lembaga-lembaga sosial yang ada. Lembaga disebut juga dengan institusi atau pranata, sedangkan lembaga sosial adalah suatu bentuk organisasi yang tersusun relative tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan dan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang mempunyai otoritas formal dan saksi hukum guna tercapainya kebutuhan-kebutuhan sosial dasar.⁹⁰

Lembaga pendidikan Islam adalah wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang sama dengan proses pembudayaan. Proses yang dimaksudkan adalah dimulai dari lingkungan keluarga, hal ini bila dilihat berdasarkan firman Allah SWT. Dalam al-Qur'an surat At-Tahrim: 6 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهِ
مَلَكَةٌ غَلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَفَعَلُوا مَا يَأْمُرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. At-Tahrim : 6).

Lembaga-lembaga pendidikan Islam yang diselenggarakan harus sesuai dengan tuntutan dan aspirasi masyarakat, dan di Indonesia memang terdapat banyak lembaga pendidikan Islam, salah satunya adalah pendidikan non formal yakni majelis taklim. Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan masyarakat, yang tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat Islam itu sendiri, yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia. Oleh karena itu majelis taklim adalah lembaga swadaya masyarakat yang hidupnya didasarkan pada “ta’awun dan ruhamau bainahuma”.

Majelis taklim telah mempunyai kedudukan dan ketentuan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan atau dakwah Islamiyah, di samping lembaga-lembaga lainnya yang mempunyai tujuan yang sama. Memang pendidikan non formal yang sifatnya tidak terlalu mengikat dengan aturan yang ketat dan tetap, merupakan pendidikan yang efektif dan efisien, cepat

⁹⁰Hasbullah, *op. cit.*, h. 37

menghasilkan, dan sangat baik untuk mengembangkan tenaga kerja atau potensi umat, karena majelis ta'lim digemari oleh masyarakat luas. Efektifitas dan efisiensi sistem pendidikan ini sudah banyak dibuktikan melalui media pengajian-pengajian Islam atau majelis ta'lim yang sekarang banyak tumbuh dan berkembang baik di desa-desa maupun kota-kota besar.

Oleh karena itu, secara strategis majelis ta'lim tersebut menjadi sarana dakwah dan tabligh yang bercorak Islami, yang berperan sentral dalam pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat manusia sebagai upaya untuk mengubah kehidupan agar sesuai dengan aturan ajaran agama.

Di samping itu, peran yang lainnya adalah untuk menyadarkan umat Islam dalam menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup, sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai ummatan wasathan yang meneladani kelompok umat yang lain.⁹¹

Berkenaan dengan hal-hal tersebut, peranan strategis majelis ta'lim tidak terlepas dari kedudukannya sebagai alat dan sekaligus media pembinaan kesadaran beragama. Usaha pembinaan masyarakat dalam bidang agama harus memperhatikan metode pendekatannya, yang dibedakan menjadi tiga bentuk antara lain:⁹²

- 1) Lewat propaganda, yang lebih menitikberatkan pada pembentukan publik opini, agar mereka mau bersikap dan berbuat sesuai dengan maksud propaganda. Sifat propaganda ini adalah masal seperti rapat umum, siaran- siaran, dan lainnya.
- 2) Melalui indoktrinasi, yaitu menanamkan ajaran dengan konsepsi yang telah disusun secara tegas dan bulat oleh pihak pengajar atau ustaz dan kiai untuk disampaikan kepada masyarakat, melalui kuliah, ceramah, kursus-kursus, dan lainnya.

⁹¹M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 120

⁹²Ani Susilowati, *Pengaruh Pengajian Rutin Majelis Ta'lim Al-Mua'wwanah Terhadap Akhlak Ibu-Ibu RT Muslim Benowo Surabaya*, Skripsi, (Surabaya: Perpus IAIN Sunan Ampel, 2002), h. 26

- 3) Melalui jalur pendidikan, dengan menitikberatkan pembangkitan cipta, rasa dan karsa sehingga cara pendidikan ini lebih mendalam dan matang dari pada propaganda dan indoktrinasi.

Religiusitas sendiri adalah sesuatu yang amat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini karena, manusia dalam berbagai aspek kehidupannya akan dipertanggungjawabkan setelah meninggal dunia. Aktifitas beragama yang erat berkaitan dengan religiusitas, bukan hanya terjadi ketika melakukan ritual (ibadah) tetapi juga aktivitas lain yang didorong kekuatan batin.

Jadi sikap religiusitas merupakan integrasi secara kompleks antara pengetahuan agama, perasaan serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang⁹³. Manusia berperilaku agama karena didorong oleh rangsangan hukuman dan hadiah. Menghindarkan dari hukuman (siksaan) dan mengharapkan hadiah (pahala). Manusia hanyalah robot yang bergerak secara mekanis menurut pemberian hukuman dan hadiah.⁹⁴

Religiusitas dapat kita lihat dari aktivitas beragama dalam kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan secara rutin dan konsisten. Sedangkan tingkat religiusitas adalah kadar atau tingkat keterikatan manusia terhadap agamanya. Seseorang yang memiliki keterikatan religiusitas yang lebih besar maka akan menjalankan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban agamanya dengan patuh. Orang seperti ini dapat dikatakan sebagai seseorang yang memiliki tingkat religiusitas yang lebih tinggi dari pada orang yang tidak menjalankan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban agamanya.

Menurut R. Stark dan C.Y. Glock dalam bukunya *American Piety : The Nature of Religious Commitment* religiusitas (religiosity) meliputi lima dimensi yaitu:

Pertama, Dimensi Ritual yaitu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Misalnya pergi ke tempat ibadah, berdoa pribadi, berpuasa, dan lain-lain.

⁹³ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994),

⁹⁴ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992),

Kedua, Dimensi Ideologis yang mengukur tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang bersifat dogmatis dalam agamanya. Misalnya; menerima keberadaan Tuhan, malaikat, setan, surga, neraka dan lain-lain. Dalam konteks ajaran Islam, dimensi ideologis ini menyangkut kepercayaan seseorang terhadap kebenaran agama-agamanya. Semua ajaran yang bermuara dari Al quran dan hadits harus menjadi pedoman bagi segala bidang kehidupan.

Ketiga, Dimensi Intelektual yaitu tentang seberapa jauh seseorang mengetahui, mengerti, dan paham tentang ajaran agamanya, dan sejauh mana seseorang itu mau melakukan aktivitas untuk semakin menambah pemahamannya dalam hal keagamaan yang berkaitan dengan agamanya. Misalnya mengikuti seminar keagamaan, membaca buku agama, dan lain-lain.

Keempat, Dimensi Pengalaman berkaitan dengan sejauh mana orang tersebut pernah mengalami pengalaman yang merupakan keajaiban dari Tuhan-nya. Misalnya merasa doanya dikabulkan, merasa diselamatkan, dan lain-lain. Dalam konteks berdoa, Sebagai makhluk manusia pun tidak lepas dari segala bentuk permasalahan dan setiap permasalahan yang dihadapi oleh diri individu yang satu dengan yang lain tidak sama, yaitu sesuai dengan tingkat keimanan masing-masing.

Kelima, Dimensi Konsekuensi dalam hal ini berkaitan dengan sejauh mana seseorang itu mau berkomitmen dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya menolong orang lain, bersikap jujur, mau berbagi, tidak mencuri, dan lain-lain. Aspek ini berbeda dengan aspek ritual. Aspek ritual lebih pada perilaku keagamaan yang bersifat penyembahan/adorasi sedangkan aspek komitmen lebih mengarah pada hubungan manusia tersebut dengan sesamanya dalam kerangka agama yang dianut⁹⁵.

Sebagaimana keterangan di atas dapat artikan bahwa dengan adanya majelis ta'lim yang di dalamnya mengajarkan tentang materi-materi ajaran agama Islam akan bisa menjadi sarana masyarakat masyarakat dalam meningkatkan pengamalan aturan-aturan agama Islam dengan baik, jika dihubungkan dengan peranan dalam meningkatkan religiusitas adalah ketika seseorang itu berperan

⁹⁵ Imron, *Op. Cit.* h. 3

aktif dalam majelis ta'lim, secara tidak langsung dapat menjadi sebuah usaha dalam meningkatkan kadar keimanan seseorang atau religiusitas.

Seperti contoh dalam majelis ta'lim disampaikan materi tentang sholat berjamaah kepada jama'ahnya, ketika seseorang itu paham dan mengerti maka mereka akan melakukan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, atau dengan kata lain ilmu yang telah didapatkan dalam majelis ta'lim bisa menjadi tambahan pengetahuan dan pemahaman mereka dalam ajaran agama Islam. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dengan adanya kegiatan majelis ta'lim maka religiusitas seseorang akan lebih baik dan meningkat dari sebelumnya.

E. Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan judul yang penulis buat mengenai Peran Startegis Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru Dalam Merubah Religiusitas Masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan, ada beberapa penelitian yang relevan dengan judul yang penulis buat.

Pertama: Sudigdo & Sahal Abidin. (2019). Peran Dan Kontribusi Majelis Ta'lim Terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat Di Perumahan Jiwan 002/006, Ngemplak, Kartasura. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, dalam tulisannya menyimpulkan bahwa Pengaruh Majelis Ta'lim memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap religiusitas masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan analisa data lapangan yang menunjukkan adanya peningkatan keberagaman (religiusitas) mulai dari keyakinan, pengetahuan, dan sikap beragama pada masyarakat⁹⁶.

Kedua : Penelitian yang dilakukan oleh Ramlah M. (2017). Majelis Taklim Dan Peranannya Dalam Peningkatan Dakwah Di Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo. *Journal of Social-Religion Research*, dalam tulisannya menyimpulkan bahwa Kegiatan pada Majelis Ta'lim banyak menyentuh aspek kehidupan ibadah dan muamalah. Bahkan pada sebahagian pelaksanaan pengajian bulanan yang diadakan di Wara Selatan mengagendakan beberapa pertemuan untuk membahas cara dan praktik ibadah sholat dan wudhu. Kebijakan ini diambil atas saran dan masukan dari para anggota yang merasa belum mempunyai

⁹⁶Sudigdo & Abidin. Sahal. (2019). Peran Dan Kontribusi Majelis Ta'lim Terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat Di Perumahan Jiwan 002/006, Ngemplak, Kartasura. (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta).

pengetahuan memadai tentang tata cara benar disadari oleh para anggota Majelis Ta'lim sehingga berani mengambil suatu trobosan baru⁹⁷.

Ketiga :Penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh & Badrus Zaman, yang berjudul Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat, Peran Majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yaitu: Pembinaan keimanan jamaah, setelah mengikuti Majelis ta'lim jamaah merasakan adanya peningkatan keimanan, membina keluarga dalam mewujudkan keluarga sakinah melalui kegiatan bahsul masail di ahad legi, pemberdayaan kaum dhuafa dengan diadakannya kegiatan santunan anak yatim setiap bulan muharram, peningkatan ekonomi rumah tangga dengan banyaknya jamaah yang ikut mengaji sambil berjualan, sebagai tempat untuk belajar ilmu agama, sehingga dapat meningkatkan pemahaman keagamaan, membina kerukunan sesama umat dengan silaturahmi⁹⁸.

⁹⁷Ramlah M. (2017). Majelis Taklim Dan Peranannya Dalam Peningkatan Dakwah Di Kecamatan Wara Selatan Kota Palopo. *Journal of Social-Religion Research*.(Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo).

⁹⁸Munawaroh&Badrus Zaman (2020). Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat.(Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, Indonesia *Jurnal Penelitian*.)

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian, karena penulis menemukan permasalahan yang terjadi dengan latar belakang masalah penelitian sekaligus ingin mengetahui bagaimana Peranan Majelis Taklim Nagari Desa Baru Dalam Merubah Religiusitas Masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Penulis sudah mulai melakukan observasi dan penelitian ke lokasi dari tanggal 9 Mei 2022.

B. Latar Penelitian

Nagari Desa Baru berada di Kecamatan Ranah Batahan, adalah terletak di bagian ujung utara Simpang Empat (Ibu Kota Kabupaten Pasaman Barat), tepatnya daerah perbatasan antara Provinsi Sumatera Barat dengan Provinsi Sumatera Utara, terdiri dari 4 kejurongan yakni Jorong Karangrejo, Jorong Sukorejo, Jorong Sidomulyo, dan Jorong Mulyorejo, dan merupakan gabungan dari beberapa suku, adat istiadat, serta tradisi masyarakat yang ada di Nagari Desa Baru dan sekitarnya yaitu Jawa, Mandahiling dan Minang.

Masyarakat Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan sangat optimis bahwa dengan adanya majelis taklim akan dapat memberikan pembelajaran, pendidikan, informasi, bimbingan, binaan dan ilmu tentang agama Islam, hal ini dapat dibuktikan bahwa semenjak adanya majelis-majelis taklim yang didirikan oleh masyarakat atas prakarsa sendiri membuat ilmu pengetahuan dan pengamalan agama mereka menjadi lebih baik.

Majelis taklim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat melakukan rutinitas kegiatan itu bervariasi, yaitu hari Kamis selepas sholat Isa kegiatan Wirid Yasin, tahlil dan sholawatan, hari Kamis malam selesai sholat Magrib dilanjutkan sesudah sholat sholat Isa pengajian fikih dan praktek ibadah, dan hari Minggu siang dan hari Selasa siang setelah sholat Asar kegiatan wirid Yasin, tahlil, sholawatan juga ta'lim wa ta'lum khusus kaum ibu, kemudian hari Minggu Selepas Sholat Magrib kegiatan taklim tauhid dan akhlak.

Berdasarkan yang penulis dapati pada observasi awal pada tanggal 9 Mei 2022 hari yang disepakati untuk kegiatan majelis taklim adalah hari yang menjadi hari libur masyarakat setempat dari kegiatan rutin keseharian mereka yang mayoritas adalah petani atau pekebun.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia dan perilaku yang dapat diamati. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus.

Dalam penelitian ini akan digambarkan bagaimana realita yang terjadidilapangan terkait dengan Peran Majelis Taklim Nagari Desa Baru Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian kualitatif secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia dan yang bukan manusia. Namun ketika peneliti memilih manusia sebagai subjek harus tetap mewaspadaai bahwa manusia mempunyai pikiran, perasaan, kehendak, dan kepentingan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder.

- 1) Sumber data primer atau utama yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari informan (tidak melalui media perantara).⁹⁹ Jadi, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah :

⁹⁹Nana Sudrajad dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung : Sinar Baru, 1989), hal. 4

- a) Pembina Badan Kontak Majelis Ta'lim (BMKT) Nagari Desa BaruKecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.
 - b) Pengurus Badan Kontak Majelis Ta'lim (BMKT) Nagari Desa BaruKecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.
 - c) Jamaah Majelis Ta'lim Nagari Desa BaruKecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.
- 2) Sumber data sekunder atau data pendukung yakni merupakan sumber tempat memperoleh data secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).¹⁰⁰
 - 3) Dokumentasi, yaitu berupa arsip-arsip atau dokumen lain yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi bagian dari dokumentasi ini adalah meliputi seperti buku-buku sumber belajar majelis ta'lim, foto-foto kegiatan jamaah majelis ta'lim waktu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh majelis ta'lim dilokasi tempat penelitian dilakukan.

E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian ini, cara memperoleh data dikenal sebagai metode pengumpulan data. Sedangkan yang dimaksud metode pengumpulan data adalah "prosedur yang sistematis yang standart untuk memperoleh data yang diperlukan".¹⁰¹

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan-pencatatan dengan system fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁰² Observasi merupakan metode pengumpulan data yang alamiah dan paling banyak digunakan dalam dunia penelitian dan juga dalam berbagai aktivitas kehidupan.

Observasi mempunyai arti pengamatan, dalam hal ini pengamatan yang bisa dilakukan untuk mengamati benda mati atau benda yang bergerak (suatu proses). Alat untuk membantu observasi bisa

¹⁰⁰Marzuki, *Metde Riset*, (Yogyakarta : BPFE-UII, 1991), hal 55

¹⁰¹Nashir, *Metode Penelitian, Graha Indonesia*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1999), h. 211

¹⁰²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogjakarta: Andi Ofsett, 1996), h. 136

menggunakan kuesioner. Sedangkan data yang diperoleh dari metode observasi ini adalah data tentang peran strategis majelis taklim Nagari Desa Baru dan perubahan religiusitas masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan. Dan Investasi Properti Data (IPD) dari metode ini adalah check list.

2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti. Wawancara yang akan dilakukan adalah jenis wawancara terstruktur dengan menggunakan instrument wawancara. Wawancara ini dilakukan bersama pihak-pihak yang dianggap tahu tentang informasi yang berkaitan dengan Peran Strategis Majelis Ta'lim Desa Baru Dalam Mengubah Religiusitas Masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu pengambilan data melalui arsip-arsip atau foto-foto yang dianggap membantu kevalidan penelitian.

Dari ketiga instrumen penelitian tersebut dapat digunakan karena pertimbangan praktis bahwa kemungkinan hasilnya dapat dicapai dan dapat lebih valid dan realitas.

F. Prosedur Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses penelaahan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, pengalaman seseorang, dan bahan-bahan lain yang telah terhimpun dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi teori sebagai hasil penelitian. Noeng Muhajir mengungkapkan bahwa analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang permasalahan yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi yang lain.¹⁰³

Kemudian analisis data adalah membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan bisa dikomunikasikan kepada orang lain.

¹⁰³Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi IV (Yogyakarta : Rake Sirasin 2000), hal. 142

Pelaksanaan analisisnya dilakukan pada saat masih dilapangan atau setelah terkumpul.¹⁰⁴ Jadi analisis data merupakan proses penyusunan atau mengolah dari observasi, wawancara bahkan penulis akan memasukkan dokumentasi sebagai data tambahan. Peneliti menggunakan model *analisis interaktif* yang mencakup tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.¹⁰⁵ Dengan kata lain reduksi data ialah proses penyederhanaan data, memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi dalam penelitian kualitatif berlangsung secara simultan selama proses pengumpulan data berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, reduksi data merupakan bagian yang tak terpisahkan dari analisa data.
2. Display atau penyajian data adalah proses pengorganisasian untuk memudahkan data dianalisis dan disimpulkan. Proses ini dilakukan dengan cara memetakan semua data yang memberi kemungkinan dengan lebih sistematis. Penyajian menurut Miles dan Huberman merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁰⁶ Display ini dapat merupakan tahapan kedua dari kegiatan analisis data, yakni menyampaikan hasil temuan penelitian kepada pembaca atau peneliti lain.
3. Penarikan kesimpulan yaitu merupakan upaya yang terakhir dilakukan dalam penelitian. Kesimpulan ini dilakukan setelah melakukan pengolahan data dari observasi dan wawancara serta dokumentasi.

Langkah-langkah penganalisisan selama pengumpulan data dalam penelitian yaitu :

¹⁰⁴Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT Angkasa, 1992), hal. 167

¹⁰⁵Tjctjcp R.R., *Analisis data Kualitatif, Terj.* (Jakarta : Universitas Indonesia, 1992), hal.16

¹⁰⁶Miles MB dan Huberman AM, *An Expendet Source Book, Qualitaive Data Analysis*, (London : Sage Pblcation, 1984), hal. 17

Pertama, setiap selesai pengumpulan data, semua catatan lapangan dibaca, dipahami, dan dibuatkan ringkasannya.

Kedua, semua catatan-catatan lapangan dan semua ringkasan yang telah dibuat, dibaca lagi dan dibuatkan ringkasan-ringkasan sementara, yaitu ringkasan hasil sementara yang mensintetiskan apa yang telah diketahui tentang fenomena yang dijadikan latar belakang penelitian, dan menunjukkan apa yang masih harus diteliti. Pembuatan ringkasan fenomena ini bertujuan untuk memperoleh catatan yang terpadu mengenai fenomena yang menjadi latar penelitian.

Ketiga, setelah seluruh data yang diperlukan selesai dikumpul dan peneliti meninggalkan lapangan penelitian maka catatan lapangan yang telah dibuat selama pengumpulan data dianalisis lebih lanjut secara lebih intensif atau disebut dengan analisis setelah pengumpulan data.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian ini diartikan sebagai bagian dari serangkaian investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data untuk kemudian diukur dengan teknik statistik matematika atau komputasi.

Riset ini sebagian besar dilakukan dengan menggunakan metode statistik dalam pengumpulan data kualitatif lewat studi penelitian. Dalam penelitian ini secara spesifik, penulis menggunakan teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data biasanya dilakukan dengan metode Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Dalam penelitian ini akan digambarkan bagaimana realita yang terjadi dilapangan terkait dengan Peran Strategis Majelis Taklim Nagari Desa Baru Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat.

- a. Sumber data penelitian kualitatif secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia dan yang bukan manusia. Namun ketika peneliti memilih manusia sebagai subjek harus tetap mewaspadai

bahwa manusia mempunyai pikiran, perasaan, kehendak, dan kepentingan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder.

- b. Sumber data primer atau utama yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari informan (tidak melalui media perantara). Jadi, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah :
- c. Pembina Majelis Taklim Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.
- d. Pengurus Majelis Taklim Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.
- e. Jamaah Majelis Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

BABIV

LAPORANPENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat

Nagari Desa Baru berada di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatra Barat. Luas Nagari: 46,06 KM² atau 12,98 persen dari luas wilayah Kecamatan Ranah Batahan yang dibagi menjadi 4 Kejorong, yakni :

- 1) Jorong Karangrejo
- 2) Jorong Sukorejo
- 3) Jorong Sidomulyo
- 4) Jorong Mulyorejo.

Jarak dari Kantor Wali Nagari Desa Baru yang berada di jorong Sidomulyo ke Ibukota Kecamatan (Silaping) adalah 14 KM, ke Ibukota Kabupaten (Simpang Empat) 92 KM dan ke Ibukota Provinsi (Kota Padang) 266 KM.

Adapun letak batas wilayah Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat adalah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Desa Batu Sondat Kecamatan Batahan Kabupaten Mandahiling Natal Provinsi Sumatera Utara dan wilayah Nagari Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.

- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan wilayah Nagari Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Nagari Batahan Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan wilayah Desa Batu Sondat Kecamatan Batahan Kabupaten Mandahiling Natal Provinsi Sumatera Utara.
2. Keadaan Demografis Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.
- a. Luas Wilayah
- | | |
|---------------------------|-------------------------|
| 1) Luas Wilayah | : 46,06 KM ² |
| 2) Jumlah Kejorongan | : 4 |
| 3) Jumlah RT | : 28 |
| 4) Jumlah Kepala Keluarga | : 1.021 KK |
- b. Kependudukan
- Jumlah penduduk menurut jenis kelamin:
- | | |
|--------------|----------------------|
| 1) Laki-laki | : 3.743 orang |
| 2) Perempuan | : <u>4.146 orang</u> |
| Jumlah | : 7.889 orang |
- c. Perekonomian
- Masyarakat Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari beberapa bagian orang yang bekerja di berbagai macam sektor pekerjaan. Sebagian dari masyarakat Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat adalah sebagai petani, buruh tani, kuli bangunan, buruh/swasta, pedagang, pegawai, tukang, kuli bangunan, dan lain-lain.¹⁰⁷

Tabel 1. Mata Pencaharian Penduduk Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat

No	Nama Mata Pencaharian	Jumlah
----	-----------------------	--------

¹⁰⁷ Sukri, Sekretaris Nagari Desa Baru, Wawancara Pribadi, Ranah Batahan, 27 Mei 2022

No	Nama Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	2,476
2	Buruh Tani	966
3	TNI/POLRI	52
4	Buruh Pabrik	21
5	Pedagang	386
6	Montir	89
7	Pegawai Negeri	244
8	Karyawan Perusahaan	242
9	Tukang	468
10	Kuli Bangunan	752
11	Sopir	179
12	Pekerja Serabutan	671
13	Tidak / Belum Bekerja	1,343

Sumber Data: Kantor Wali Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa masyarakat Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat pada umumnya berprofesi sebagai petani.

Sektor persawahan adalah mata pencaharian terbanyak penduduk Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, hal ini didukung oleh sebagian besar wilayah Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat yang merupakan Persawahan. Hal ini dapat dilihat dari letak Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat mayoritas terdiri dari tanah persawahan masyarakat. Hal ini dapat dilihat pembagian wilayah Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat berdasarkan fungsi lahan dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2. Fungsi Lahan Penduduk Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2023

No	Uraian Lahan	Luas	Satuan
----	--------------	------	--------

1	Tanah Persawahan	723	Ha
2	Perkebunan	57	Ha
3	Lahan Pekarangan	68	Ha
4	Lahan Pemukiman	412	Ha

Sumber Data: Kantor Wali Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

d. **Keagamaan**

Hampir seluruh penduduk Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat beragama Islam. Kegiatan-kegiatan keagamaan berkembang pesat di nagari ini. Masyarakatnya baik dari kalangan orang tua, remaja, maupun anak-anak mengadakan berbagai kegiatan keislaman baik bulanan, maupun harian seperti pengajian, Tausiah Agama, yasinan, tahlilandan rutinitas, mengaji di TPA dan MDA. Berikut rincian tentang jumlah tempat ibadah dan jumlah penduduk menurut agama dan kepercayaannya.

Tabel 3. Jumlah Tempat Ibadah di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat

No	Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	14
2	Musholla	6

Sumber Data: Kantor Wali Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

Tabel 4. Jumlah penduduk menurut agama dan kepercayaannya

No	Agama	Jumlah
1	Islam	7.886
2	Kristen	3
3	Katholik	-
4	Hindu	-
5	Budha	-

No	Agama	Jumlah
6	Konghucu	-

Sumber Data: Kantor Wali Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

e. Pendidikan

Berikut rincian tentang sarana pendidikan dan jumlah penduduk menurut tingkat pendidikannya sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah sarana pendidikan di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat

No	Nama Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK	6
2	SD/ Sederajat	4
3	SLTP/ Sederajat	2
4	SLTA/ Sederajat	1
5	Lembaga Pendidikan Keagamaan	16

Tabel 6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak tamat SD/Sederajat	873
2	Tamat SD/Sederajat	1,022
3	Tamat SLTP/Sederajat	2,443
5	Tamat SLTA/Sederajat	2,667
6	Tamat D-1	47
7	Tamat D-2	32
8	Tamat D-3	78
9	Tamat S-1	721
10	Tamat S-2	4
11	Tamat S-3	2

Sumber Data: Kantor Wali Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

f. Pemerintahan

Berikut ini uraian tentang jumlah perangkat nagari Desa Baru, menurut jabatan sebagai berikut:

Tabel 7. Jumlah Perangkat Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat Beserta Jabatan

No	Nama	Jabatan
1	Sugiaman	Pj. Wali Nagari
2	Sukri	Sekretaris Nagari
3	Siti Bulan, A.Md	Kasi Pelayanan
4	Suryadi, ST	Kasi Keuangan
5	Neki Sarwono, SP	Kasi Kesra
6	Ikhsanuddin	Kasi Pemerintahan
7	Janiarti, A.Md	Kasi Umum
8	Jonnaidi	Ketua Forum Da'i Nagari
9	Yamidi	Kepala Jorong Mulyorejo
10	Wagiman	Kepala Jorong Sidomulyo
11	Sahril Subagio	Kepala Jorong Sukorejo
12	Sarwanto	Kepala Jorong Karang Rejo
13	Monti Putra Munte	Da'i Nagari Desa Baru
14	Hardiman	Da'i Nagari Desa Baru

Sumber Data: Kantor Wali Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

3. **Gambaran Umum Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat**

a. **Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat**

Majelis ta'lim sebagai institusi keagamaan non formal keberadaannya memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama Islam sebagai bekal keyakinan yang utama dalam menjalani kehidupan berumah tangga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam perkembangan selanjutnya majelis ta'lim diharapkan mampu berperan dalam melakukan pembinaan terhadap religiusitas

masyarakat sehingga melahirkan masyarakat yang mampu menghidupkan suasana agama di masyarakat. Majelis Ta'lim sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam memiliki peran yang sangat signifikan dalam upaya mencerdaskan umat dan bangsa.

Berbeda dengan model pendidikan lain, seperti madrasah dan pesantren, pendidikan majelis ta'lim dilakukan dalam lingkup yang sangat sederhana. Pendidikan majelis ta'lim dilakukan tidak mengikuti kriteria pendidikan formal yang memiliki kurikulum, sarana belajar mengajar yang cukup memadai dan berjenjang. Meskipun demikian, pendidikan majelis taklim sampai sekarang makin berkembang dan menunjukkan jati dirinya sebagai lembaga pendidikan.

Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat didirikan oleh Ustadzah Yuslaima, S.Ag alumni S-1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imam Bonjol Padang tahun 2001 yang sekarang bertempat tinggal di jorong Sukorejo Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatera Barat. Dengan adanya beberapa kegiatan keagamaan seperti wirid yasin, tahlil dan Sholawatan, pengajian fiqih ibadah dan praktiknya, kajian Tauhid dan akhlak maka lambat laun masyarakat Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat mengetahui, memahami, serta mampu mengamalkan agama Islam. Hal ini terlihat dengan kesadaran para wanitanya untuk berpakaian muslimah tanpa dipaksa, berpuasa pada bulan Ramadhan, juga antusiasnya masyarakat dalam mengumandangkan adzan setiap masuk waktu sholat fardhu dan melaksanakan sholat berjamaah di Masjid atau Musholla juga kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain¹⁰⁸.

Berdirinya majelis ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat ini atas pemikiran para tokoh masyarakat Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat sendiri yang prihatin dengan kondisi keagamaan dan sosial

¹⁰⁸ Abu Said, Tokoh Masyarakat Nagari Desa Baru, Wawancara Pribadi, Pasaman Barat, 20 Oktober 2022

masyarakat pada saat itu memang memerlukan pembinaan, pengajaran dan pembimbingan.

Majelis ta'lim yang awalnya hanya diikuti para ibu rumah tangga di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat merupakan satu-satunya tempat atau ajang menimba ilmu pengetahuan tentang agama bagi para ibu rumah tangga yang ada di Nagari Desa Batu yang akhirnya dikembangkan hingga jamaahnya menjadi masyarakat umum yang terdiri kaum bapak, kaum ibu, kaum pemuda dan remaja. Pada awal berdirinya jumlah jama'ahnya cuma diikuti oleh beberapa orang saja, akan tetapi seiring berjalannya waktu jumlah jama'ahnya semakin bertambah sampai saat ini jumlah jama'ah majelis taklim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat ada sekitar 184 orang.

b. Tujuan berdirinya Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat

Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat didirikan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan masyarakat kepada Allah swt.
- 2) Masyarakat menjadi tahu dan mengerti tentang ilmu, pengetahuan, cara pengamalan, dan perkembangan agama Islam.
- 3) Terciptanya kerukunan dan terjalinnya silaturahmi antar warga.
- 4) Masyarakat dapat menimba ilmu agama di Majelis Ta'lim.
- 5) Mempererat tali ukhuwah islamiyah.¹⁰⁹

c. Struktur organisasi dan pengelolaan Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat.

Majelis ta'lim merupakan pendidikan non formal dan agar dapat berjalan dengan baik maka dibentuklah struktur organisasinya. Struktur

¹⁰⁹Sarwanto, Ketua Majelis Taklim Nagari Desa Baru, Wawancara Pribadi, di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat, 11Februari 2023.

organisasi adalah suatu kerangka yang menunjukkan semua tugas kerja untuk mencapai tujuan, hubungan antar fungsi serta wewenang dan tanggungjawab setiap anggota organisasi yang mengemban tiap tugas kerja tersebut.

Di samping itu struktur organisasi dapat disebut sebagai kerangka kerja-sama dimana orang-orang akan bertindak, menyusun tenaga kerja dan tugas-tugas sedemikian rupa dengan rasa tanggungjawab sehingga dalam organisasi terwujud apa yang dicita-citakan. Untuk mencapai misi yang diemban oleh pengurus Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat, Maka disusunlah sebuah struktur organisasi sebagai berikut :

1) Ketua

Sebagai ketua adalah Sarwanto. Pada umumnya tugas ketua khususnya pada Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat yaitu mengusahakan agar yang dipimpinnya dapat merealisasikan apa yang menjadi tujuannya dengan membina kerja sama yang produktif. Seorang ketua majelis Ta'lim harus bisa mengintegrasikan pandangan-pandangan anggotanya, baik mengenai situasi di dalam maupun di luar kelompok.

Selain itu harus bisa mengawasi tingkah laku anggotanya berdasarkan rumusan bersama dan harus menyadari serta peka atas kebutuhan, keinginan dan tujuan anggotanya. Seorang Ketua juga harus bisa menepis ego nya demi menjaga keutuhan organisasi yang dipimpinnya, karena tidak jarang organisasi yang surut perkembangannya disebabkan oleh keegoisan para pengurusnya. Selain itu sebagai ketua juga harus bisa menjaga loyalitas sesama anggotanya agar kesenjangan dalam organisasi tidak terjadi.

2) Wakil Ketua

Wakil ketua dipegang oleh Ahmad Kasim. Tugas seorang wakil ketua adalah bertanggungjawab membantu apa yang menjadi tugas dan tanggungjawab ketua. Jabatan wakil ketua sama beratnya

dengan jabatan ketua, karena disini juga diperlukan tenaga ekstra dalam membantu apa yang diinstruksikan oleh seorang ketua serta menjadi penyalur aspirasi anggota kepada ketua.

Dalam hal mengurus organisasi seorang wakil ketua juga harus bisa bersinergi dengan pengurus lainnya agar kebersamaan tetap terjaga, karena dalam struktur kepengurusan suatu organisasi personilnya tidak cukup hanya pintar dan cerda saja tetapi juga orang yang bisa diajak bersinergi dalam menjalankan roda kepengurusan organisasi itu sendiri.

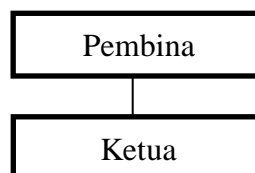
3) Sekretaris

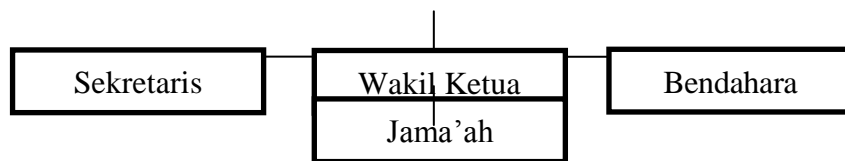
Sekretaris Majelis Taklim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat adalah Sri Jariyah, yang bertugas mengkoordinir jalannya kegiatan, menyusun jadwal kegiatan, mengkoordinir semua tugas-tugas pengurus dan kegiatan serta bertanggung jawab terhadap dokumen-dokumen penting dalam pengembangan organisasinya. Seorang sekretaris merupakan motorik dalam keberlangsungan jalannya organisasi, oleh sebab itu seorang sekretaris harus cekatan dan gesit dalam mengagendakan perjalanan kegiatan organisasinya.

4) Bendahara

Sebagai bendahara adalah Jufri, bertanggungjawab dalam mengkoordinir siklus keuangan yang ada di organisasi. Sifat yang sangat jujur diperlukan dalam tugas ini, keterbukaan dalam penggunaan dana untuk keperluan jamaahnya itu sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalah fahaman diantara jamaah dan pengurus-pengurusnya, karena banyak orang yang terjerat dosa karena korupsi dalam soal ekonomi. Bendahara berusaha keras untuk mengamalkan apa yang diajarkan oleh ustaz tentang amanah dan kejujuran.

Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat :





Para pengurus inilah yang mengatur jalannya kegiatan di Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat sehingga dapat berjalan dengan baik dan keberadaan majelis ta'lim tersebut tetap eksis serta mengalami perkembangan dari tahun ke tahun. Kegiatan-kegiatan Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat ini dilaksanakan.

B. Temuan Penelitian

1. Bentuk kegiatan Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat dalam peningkatan religiusitas masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Wirid Yaasiin, Tahlil dan Shalawatan bersama.

Kegiatan ini untuk kaum bapak dilaksanakan pada malam Jum'at, sedangkan untuk kaum ibu dilaksanakan pada hari Minggu dan hari Selasa selepas sholat Asar. Kegiatan ini dilaksanakan secara bergiliran di rumah-rumah warga sebagai jamaahnya, dalam kegiatan ini diawali dengan kegiatan Wirid Yasin bersama, lalu dilanjutkan dengan tahlilan dan sholawatan bersama.

Dari wawancara penulis dengan bapak Sarwanto beliau menyebutkan sebagai berikut:

Salah satu kegiatan majelis taklim Nagari Desa Baru dalam peningkatan religiusitas Masyarakat adalah dengan mengadakan wirid yasin, tahlil dan sholwatan bersama, kegiatan ini dilaksanakan secara bergilir dirumah-rumah warga yang mana untuk kaum bapak itu pada Kamis malam dan untuk ibu-ibu itu pada hari Minggu dan hari Selasa sesudah Asar.¹¹⁰

¹¹⁰Sarwanto, Ketua Majelis Taklim Nagari Desa Baru, *Wawancara*, di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat pada tanggal 11 Februari 2023.

Kemudian Monti Putra Munte menyatakan dalam komentarnya sebagai berikut:

Dalam majelis ta'lim Nagari Desa Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat diantara kegiatannya adalah wirid yasin, tahlil dan sholawatan bersama, kegiatan ini untuk kaum bapak dilaksanakan pada malam Jum'at dan kaum ibu dilaksanakan pada hari Minggu dan hari Selasa sesudah Asar, ini dilaksanakan secara bergiliran di rumah-rumah warga .¹¹¹

Berikutnya informasi bersumber dari Suradi dalam wawancaranya menyebutkan sebagai berikut:

Dalam kegiatan kita (Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat) sebagai usaha untuk meningkatkan religiusitas masyarakat itu diantaranya mengadakan wirid yasin, dilanjutkan dengan tahlil dan sholawatan bersama yang dilaksanakan secara bergiliran dirumah-rumah anggota, kalau bapak-bapak diadakan pada malam Jum'at, sedangkan ibu-ibu dilaksanakan pada hari Selasa dan hari Minggu setelah Asar.¹¹²

Dari wawancara di atas maka dapat diketahui bahwa salah satu kegiatan majelis taklim nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat adalah wirid yasin, tahlil dan sholawatan bersama yang pelaksanaannya secara bergiliran dirumah-rumah warga.

2) Kegiatan Kajian Ilmu fiqih dan bimbingan praktik ibadah

Pelaksanaan kegiatan ini untuk jamaah umum yaitu kaum bapak, kaum ibu, pemuda dan remaja bertempat di Masjid juga dilaksanakan mingguan yaitu setiap hari Jum'at malam sesudah sholat Magrib dan dilanjutkan setelah sholat Isa, dimana dalam kegiatan ini menyampaikan materi tausiahagama, penerangan Fiqih terkait ibadah sholat fardhu, haji, zakat, penyelenggaraan jenazah dan sholat jenazah, qurban, akikah dan lain-lain yang diikuti praktik bagaimana cara pelaksanaannya. Diadakannya praktik setelah penyampaian secara teori ini sangat bermanfaat untuk jamaah, karena jamaah bisa langsung tahu bagaimana tatacara pelaksanaannya.

¹¹¹Monti Putra Munte Da'i Nagari Desa Baru dan Pembina Majelis Taklim Nagari Desa Baru. *Wawancara*. di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat pada tanggal 13 Februari 2023.

¹¹²Suradi, JamaahMajelis Taklim Nagari Desa Baru. *Wawancara*. di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat pada tanggal 13 Februari 2023.

Dalam wawancara bersama bapak Ahmad Khoirani beliau menyebutkan sebagai berikut:

Dalam meningkatkan religiusitas masyarakat kegiatan majelis taklim Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat juga mengadakan kajian ilmu fikih serta disertai dengan praktiknya yang dilaksanakan pada setiap malam Sabtu yang bertempat di masjid dan ini untuk jamaah umum yaitu kaum bapak, ibu, pemuda dan remaja.¹¹³

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan majelis ta'lim Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat dalam meningkatkan religiusitas masyarakat adalah mengadakan Kajian ilmu fiqih dan praktek ibadah yang dilaksanakan setiap hari Jum'at malam sesudah sholat Isa yang tempat pelaksanaannya adalah di Masjid dan diikuti oleh jamaah umum yaitu kaum bapak, ibu, pemuda dan remaja.

3) Kegiatan kajian tentang Tauhid dan Akhlak.

Dengan adanya pendidikan aqidah Ahlak diharapkan seorang guru dapat memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada muridnya.¹¹⁴ Kegiatan ini jadwal pelaksanaannya juga mingguan sama dengan kegiatan nomor 1 dan 2 setiap hari Malam Kamis sesudah sholat Magrib yang dilanjutkan setelah sholat Isa bertempat di masjid yang diikuti oleh jamaah umum yaitu kaum bapak, ibu, pemuda dan remaja.

Hasil wawancara dengan bapak Teguh beliau menyebutkan sebagai berikut:

Kegiatan majelis ta'lim Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat dalam meningkatkan religiusitas masyarakat juga mengadakan kajian Tauhid dan akhlak yang dilaksanakan di Masjid pada setiap malam Kamis selepas sholat Magrib dan dilanjutkan setelah sholat Isa dan diikuti oleh jamaah umum pada setiap malam Kamis.¹¹⁵

¹¹³ Ahmad Khoirani, Humas Majelis Taklim Nagari Desa Baru, *Wawancara*, di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat pada tanggal 11 Februari 2023.

¹¹⁴ Mohamad Annas. <https://www.kompasiana.com/mohamad73087> di posting pada 25 Mei 2021

¹¹⁵ Teguh, Tokoh Agama Nagari Desa Baru, *Wawancara*, di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat pada tanggal 11 Februari 2023.

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa dalam peningkatan religiusitas masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat majelis ta'lim Nagari Desa Baru mengadakan kegiatan Kajian Tauhid dan Akhlak yang dilaksanakan setiap malam Kamis setelah sholat Magrib dan dilanjutkan setelah sholat Isa yang pelaksanaannya bertempat di masjid.

2. Metode yang digunakan Majelis ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat.

Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian metode mempunyai peran yang sangat penting dalam sistem pembelajaran.

Beberapa metode yang dipakai dalam majlis ta'lim antara lain :

a. Metode Halaqoh

Secara etimologi, halaqah berasal dari Bahasa Arab halaqo, yahluqo, dan halqotan yang berarti lingkaran. Menurut istilah, halaqah merupakan perkumpulan dua orang atau lebih yang membahas urusan-urusan keilmuan, khususnya ilmu agama.¹¹⁶

Metode halaqoh ini dipakai khusus pada kegiatan wirid yasin, tahlil dan sholawatan pada sesi taklim wa taklum Al-Qur'an, dalam halaqah para jamaah duduk melingkar sehingga bisa saling berhadapan ketika berkomunikasi. Halaqah merupakan metode yang efektif untuk mempererat hubungan sesama muslim karena dalam kegiatan tersebut terjadi proses interaksi yang intensif. Inilah metode pengajaran yang digunakan Nabi Muhammad SAW. Rumah Al-Arqam bin Abi Al-Arqam tercatat merupakan tempat halaqah pertama di masa awal Islam. Di rumah tersebut Rasulullah mengumpulkan para sahabat, mengajarkan Islam kepada mereka, membaca Al-Quran, dan menjelaskannya.

Dalam majelis ta'lim Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat metode halaqoh ini pertama sekali di cetuskan oleh seorang tokoh agama yaitu bapak Sugito.

Dalam wawancaranya beliau menyebutkan :

¹¹⁶ Mohamad Annas. *Op.Cit*

Majelis ta'lim Nagari Desa Baru memakai metode halaqoh khusus pada sesi ta'lim wa taklum atau belajar mengajar Al-Qur'an pada kegiatan wirid yasin, tahlil dan sholawatan kita mengadopsi dari sejarah dakwah nabi SAW sebelum datang perintah dakwah secara terang-terangan, agar jamaah bisa lebih tawajjuh dan terfokus pada belajar, semoga cara ini bisa lebih efektif dan disitu diharapkan terjalin rasa persaudaraan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Dari perkembangan yang kita lihat ternyata metode ini memang cukup efektif ditandai dari keseriusan dan keterfokusan para jamaah dalam belajar mengajar dan hasilnya sekarang dapat kita lihat sudah banyak para jamaah yang awalnya memang sangat buta pada huruf Al-Qur'an sekarang mereka sudah bisa membaca meskipun dalam keadaan terbata-bata.¹¹⁷

Dari wawancara diatas dapat diartikan bahwa majelis taklim Nagari Desa Baru memakai metode halaqoh pada khusus pada sesi taklim wa taklum atau belajar mengajar pada kegiatan wirid yasin, tahlil dan sholawatan.

Seperti yang disampaikan oleh Kemis Sunarso dalam wawancaranya :

Dulu saya tidak fasih dalam membaca Al-Qur'an, saya selalu terbata-bata kalau membaca Al-Qur'an, tapi setelah saya aktif mengikuti kegiatan wirid yasin, tahlil dan sholawatan kemudian di adakan belajar mengajar Al-Qur'an sesama jamaah Alhamdulillah sekarang saya menjadi fasih dalam membaca Al-Qur'an, meskipun ilmu tajwidnya belum saya kuasai dan untuk ilmu tajwid itu majelis taklim mengundang guru untuk menerangkannya sehingga sedikit demi sedikit kami juga mengerti tentang ilmu tajwid, dengan belajar dengan sitem halaqoh ini saya sendiri sangat merasakan manfaat dan evektifnya karena dengan sistim halaqoh ini jamaah lebih bisa konsentrasi.¹¹⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Mujiono Susilo dalam wawancaranya :

Saya akui dengan jujur dulu sebelum saya aktif ikut kegiatan majelis ta'lim saya itu buta huruf Al-Qur'an, sehingga jika ada kegiatan-kegiatan yang ada didalmnya membaca Al-Qur'an seperti takziah dan lain-lain saya itu sangat malu dan minder, tapi setelah saya aktif mengikuti kegiatan majelis taklim wirid yasin, tahlil, dan sholawatan sekarang saya sudah bisa membaca walau belum fasih, yang bisa membuat saya dan teman-teman lain yang sama dengan saya itu bisa cepat bisa membaca Al-Qur'an walau belum lancar adalah cara

¹¹⁷Sugito, Tokoh Agama Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. *Wawancara*. Di Sukorejo Nagari Desa Baru pada tanggal 30 Februari 2023.

¹¹⁸Kemis Sunarso. Jamah Majelis Taklim Nagari Desa Baru. *Wawancara*. di Karang Rejo tanggal 12 Februari 2023.

belajarnya itu dibuat kelompok-kelompok atau halaqoh sehingga kita memang bisa benar-benar fokus dalam belajar.¹¹⁹

Dari wawancara di atas dapat diambil kesimpulan bahwa metode halaqoh ini dipakai di majelis ta'lim Nagari Desa Baru dan hasilnya lebih maksimal dikarenakan jamaah bisa lebih terfokus dan terarah dalam belajar.

b. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah jenis metode di mana guru berpidato atau berbicara di depan sekelompok siswa.¹²⁰ Tata cara ini ialah tata cara mengajar klasik, namun masih dipakai orang di mana-mana sampai saat ini, tata cara ceramah merupakan suatu tata cara mengajar dengan mengantarkan data serta pengetahuan lisan kepada beberapa siswa yang biasanya mengikuti secara pasif.

Dalam wawancaranya Sahirman Lubis menyebutkan :

Majelis taklim Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat pada kegiatan-kegiatan pengajian diantara metodenya adalah memakai metode ceramah.¹²¹

Dari penjelasan di atas ditehui bahwa majelis ta'lim Nagari Desa Baru memakai metode ceramah.

c. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah sejenis metode yang digunakan guru bersama siswa dengan melakukan tanya jawab. Lain halnya dengan metode ceramah yang ada segi kelemahan/kekurangan, yakni menghalangi respon dari orang yang belajar, membatasi daya ingat, hanya satu indera yang dipakai, guru tidak selalu dapat menilai reaksi siswa yang belajar, dan sebagainya.¹²²

Dalam wawancara Hardiman menyebutkan sebagai berikut:

Majelis ta'lim Nagari Desa Baru Kecamatan ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat dalam peningkatan religiusitas

¹¹⁹Mujiono Susilo. Jamah Majelis Taklim Nagari Desa Baru. *Wawancara*. di Karang Rejo tanggal 19 Februari 2023.

¹²⁰Suharti, Sumardi, Moh.Hanafi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya; CV. Jakad Media Publishing, 2019)., hlm. 30

¹²¹Sahirman Lubis, Pembina Majelis Taklim Nagari Desa Baru, *Wawancara*. di Sidomulyo pada tanggal 17 Februari 2023.

¹²²Suharti, Sumardi, Moh. Hanafi.2020. *Strategi Belajar Mengajar*.
<https://www.researchgate.net/publication/344882886>. uploaded by Suharti Suharti on 26 October 2020.

masyarakat pada kegiatan-kegiatannya kita memakai juga metode tanya jawab ini bertujuan agar jamaah bisa langsung menanyakan dan sekali gus mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan mereka.¹²³

Dari keterangan di atas diketahui bahwa metode tanya jawab dipakai dalam majelis ta'lim Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat agar jamaah bisa bertanya dan langsung mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan mereka.

Dalam wawancaranya Dafnil menyebutkan :

Dalam setiap kegiatan pengajian kita diujung acara selalu mengadakan sesi tanya jawab seputaran materi yang disampaikan oleh usdznya agar jamaah bisa mendapatkan penerangan dari permasalahan-permasalahan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan bisa diamalkannya, ini dikarenakan memang masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang agama jadi dengan diadakannya sesi tanya jawab ini diharapkan jamaah bisa lebih faham tentang agama itu sendiri.¹²⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Suparti dalam wawancaranya :

Dalam kegiatan pengajian kami selalu diberikan kesempatan untuk bertanya masalah-masalah yang kami dapati dalam kehidupan bermasyarakat seputaran materi yang disampaikan oleh ustaznya, ini membuat kami para jamaah merasa puas karena mendapatkan jawaban permasalahan-permasalahan yang kami hadapi meskipun belum semuanya terjawab karena jamaah yang bertanya itu banyak, jadi ustaznya membagi waktu.¹²⁵

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa majelis taklim nagari Desa Baru memakai metode tanya jawab. Dalam metode ini sudah sangat baik karena jamaah merasa mendapatkan langsung pencerahan dari masalah-masalah yang mereka tanyakan dan metode ini perlu dilestarikan.

d. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan memecahkan masalah (problem solving).

¹²³Hardiman, Dai Nagari Nagari Desa Baru, *Wawancara*. di Sidomulyo pada tanggal 17 Februari 2023.

¹²⁴Dafnil, Penyuluh Agama Nagari Desa Baru, *Wawancara*. di Sidomulyo pada tanggal 17 Februari 2023.

¹²⁵Suparti. Jamah Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru, *Wawancara*. di Sidomulyo pada tanggal 18 Februari 2023.

Dalam wawancaranya Ummiati Nasution menyebutkan sebagai berikut:

Salah satu metode yang dipakai di Majelis taklim Nagari Desa Baru Kecamatan ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat dalam peningkatan religiusitas masyarakat pada kegiatan-kegiatannya adalah metode diskusi dan metode ini dipakai pada setiap kegiatan kajian.¹²⁶

Dari wawancara di atas diketahui bahwa majelis ta'lim Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan dalam peningkatan religiusitas masyarakat adalah memakai metode diskusi pada setiap kegiatan kajian.

d. Metode Praktik

Metode Praktik adalah suatu metode di mana guru menciptakan ketangkasan dan keterampilan kepada siswa terhadap apa yang telah dipelajari.¹²⁷

Salah satu metode yang dipakai adalah metode praktik, sebagaimana disebutkan oleh Wagiman dalam wawancaranya sebagai berikut:

Salah satu metode yang dipakai di Majelis ta'lim Nagari Desa Baru Kecamatan ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat dalam peningkatan religiusitas masyarakat pada kegiatan-kegiatannya adalah metode praktek, ini dipakai hampir pada setiap kegiatan, kecuali pada kajian Tauhid.¹²⁸

Dari wawancara di atas bisa diketahui bahwa metode praktik dipakai dalam majelis ta'lim nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat hampir pada setiap kegiatan pengajian kecuali pada kajian tauhid.

3. Peranana majelis ta'lim Nagari Desa Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat.

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa dalam Sistem Pendidikan Nasional yang dicantumkan dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 pada pasal 47 ayat 2 disebutkan bahwa satuan pendidikan non formal atau pendidikan yang

¹²⁶ Ummiati Nasution, Penyuluh Agama Nagari Desa Baru, Wawancara. di Sidomulyo pada tanggal 17 Februari 2023.

¹²⁷ Suharti, Sumardi, Moh.Hanafi, , *Op.Cit.*,

¹²⁸ Wagiman, Kepala Jorong Sidomulyo Nagari Desa Baru, Wawancara. di Sidomulyo pada tanggal 17 Februari 2023.

islamyah sesama anggota demikian juga dalam kegiatan wirid yasin ini menaikkan minat jamaah untuk mempelajari Al-Qur'an.¹²⁹

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peranan majelis ta'lim Nagari Desa Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat adalah sebagai sarana menjalin ukhuwah islamyah sesama anggota dan sebagai motivasi untuk mempelajari Al-Qur'an melalui kegiatan wirid yasin.

Selanjutnya wawancara penulis dengan Ustadzah Yuslaima sebagai berikut:

Dalam majelis ta'lim Nagari Desa Baru ada kegiatan wirid Yaasiin, Tahlilan dan Shalawatan mingguan, yang dilanjutkan dengan taklim wa taklum Al-Qur'an dan tausiah agama setiap satu kali sebulan yang dilanjutkan dengan tanya jawab seputaran materi Pengetahuan dalam membaca Al-Qur'an, kegiatan ini dilaksanakan secara bergiliran dirumah-rumah anggota, ada yang hari Kamis malam untuk kaum bapak, dan hari Minggu sesudah asar dan hari Selasa selepas asar untuk kaum ibu, dalam kegiatan ini kita juga saling belajar dan mengajar membaca Al-Qur'an dan juga secara tidak langsung dengan kegiatan ini silaturahmi antar warga masyarakat telah terjalin, ini dimaksudkan agar menumbuhkan rasa cinta masyarakat kepada Al-Qur'an dan cinta kepada nabi Muhammad SAW serta menjalani hidup sesuai dengan aturan Allah Swt dan ajaran Rasulullah SAW, senantiasa bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan kepada kita dan semoga terciptalah suasana kehidupan di masyarakat seperti yang di firmankan Allah Swt dalam Al-Qur'an Surat Saba' ayat 15:

بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبُّ عَفُورٌ

Artinya : "Negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun".(Q.S: Saba': 15).¹³⁰

Hal yang senada juga disampaikan oleh Marjuki Yasir dalam wawancaranya berikut ini.

Dalam rangka pembinaan ukhuwah Islamiyah di Nagari Desa Baru kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat, maka salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim Nagari Desa Baru yaitu dengan mengadakan Wirid Yasin, Tahlil, Shalwatan yang dilakukan sekali seminggu dan mengadakan tausiah agamasekali sebulan dilaksanakan secara bergilir yang di dalamnya ada kegiatan ta'lim

¹²⁹Yamidi. Kepala Jorong Mulyorejo Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. *Wawancara*. pada tanggal 17 Februari 2023.

¹³⁰Yulaima, Pembina dan Ustadzah Majelis Taklim Nagari Desa Baru, *Wawancara*, di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat pada tanggal 11 Februari 2023.

wa ta'lim Al-Qur'an, dan tausiah agama sekali sebulan dengan materi-materi pendalaman ilmu tajwid dan ini diharapkan agar warga masyarakat sebagai jamaah tidak lagi buta dengan ilmu tajwid dan mendapatkan pencerahan ilmu pengetahuan tentang Al-Qur'an disampaikan oleh para Ustadz.¹³¹

Sutikno dalam wawancaranya menyebutkan:

Majelis ta'lim nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat ini kegiatannya ada beberapa macam, salah satunya adalah kegiatan Wirid Yasin, tahlil, sholawatan lalu dilanjutkan dengan taklim wa taklum atau belajar mengajar Al-Qur'an itu dilakukan sekali seminggu secara bergiliran dirumah-rumah anggota dan sekali sebulan kita mengundang guru atau ustadz untuk menjelaskan tentang ilmu Tajwid, dan tentang adab-adab terhadap Al-Qur'an dan lain-lain yang berkaitan dengan Al-Qur'an tujuan kegiatan ini selain untuk menjalin silaturahmi sesama jamaah juga tempat belajar dan mengajar tentang ilmu membaca Al-Qur'an dan selain itu tentunya mencari pahala dan mencari keridhoan Allah Swt.¹³²

Hasil wawancara di atas memberikan gambaran bahwa Dalam kegiatan ini juga diadakan ta'lim wa ta'lim Al-Qur'an, yaitu saling belajar dan mengajar membaca Al-Qur'an. Jika ada jamaahnya yang buta huruf atau tidak bisa membaca Al-Qur'an maka anggota yang lain dengan ikhlash mengajarnya sehingga terciptalah suasana kegiatan ini menjadi majelis ta'lim membaca Al-Qur'an. Dari kegiatan ini selain rutinitas kegiatannya secara tidak langsung telah terjalin silaturrahi sesama warga masyarakat.

Dari hasil pengamatan penulis setelah observasi pada kegiatan majelis taklim Nagari Desa Baru ini, pelaksanaannya berlangsung dengan tenang dan khusyu'. Hal ini disebabkan jamaah itu sangat menghormati dan antusias dalam menuntut ilmu agama.

2. Sebagai tempat menimba ilmu agama.

Majlis Ta'lim sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam non formal memiliki peran yang sangat signifikan dalam upaya mencerdaskan umat dan bangsa. Berbeda dengan model pendidikan lain, seperti madrasah dan pesantren, pendidikan majelis taklim dilakukan dalam lingkup yang

¹³¹Marjuki Yasir, Imam Khatib Nagari Desa Baru dan Pembina Majelis Taklim Nagari Desa Baru. *Wawancara*. di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat pada tanggal 13 Februari 2023.

¹³²Sutikno. *Jamaah Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru*. *Wawancara*. di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat pada tanggal 14 Februari 2023.

sangat sederhana. Pendidikan majelis taklim dilakukan tidak mengikuti kriteria pendidikan formal yang memiliki kurikulum dari pemerintah, sarana belajar mengajar yang cukup memadai dan berjenjang. Meskipun demikian, pendidikan majelis taklim sampai sekarang makin berkembang dan menunjukkan jati dirinya sebagai lembaga pendidikan. Hal tersebut dapat dilihat pada Peran Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat tidak hanya memberikan pendidikan tapi juga mampu memberikan pemahaman dan memotivasi dalam pengamalan agama warga masyarakat sehingga peningkatan religiusitas terlihat kontras perubahannya dari masa ke masa.

Dalam wawancara Suhartini menyebutkan sebagai berikut:

Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru berperan sebagai tempat menimba ilmu, bagaimana tidak, karena dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.¹³³

3. Sebagai tempat dalam menanamkan tauhid dan nilai-nilai akhlakul karimah.

Tauhid dan akhlak merupakan dua prinsip penting yang perlu dipegang teguh bagi setiap pemeluk agama Islam. aqidah dan akhlak dalam Islam memegang peranan penting dalam membangun citra sebagai Muslim yang baik. Dari penjelasan itu, kita dapat mengetahui bahwa jika aqidah seseorang buruk, maka kemungkinan besar akhlak seseorang juga akan ikut buruk. Untuk itu, menjadi seorang hamba Allah yang memiliki akhlak yang baik, kita perlu memperkuat aqidah Islam yang dimiliki.

Untuk memperkuat dan memperkokoh aqidah, kita dapat melakukan banyak cara. Mulai dari memperdalam ilmu agama dengan mengkaji Alquran dan hadist hingga bergaul dengan orang-orang yang sholih. Dengan memahami pengertian aqidah dan akhlak dalam Islam, kita dapat menjadi seorang Muslim sejati sehingga selalu dilimpahi rahmat dari Allah SWT. Kegiatan yang mengajarkan tentang Tauhid atau Akidah dan Akhlak, ketika seseorang berakidah Islam, maka pondasi awal untuk membangun Akidah/Keyakinannya adalah keyakinan terhadap Allah sebagai Tuhan yang

¹³³Suhartini. Jamaah Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Wawancara. pada tanggal 17 Februari 2023.

wajib disembah, Maha Esa, Pencipta dan Pengatur alam semesta. Kemudian Akhlak adalah tingkah laku manusia, yang bisa bernilai baik (mulia) atau sebaliknya bernilai buruk (tercela).

Diharapkan jamaah dalam kehidupan bermasyarakat agar cara berkeyakinan dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits sehingga terciptalah suasana kehidupan yang religius. Kegiatan mengajarkantentangTauhid atau Akidah dan Akhlak dalam majelis ta'lim ini adalah satu inovasi dalam upaya meluruskan akidah dan akhlak masyarakat yang sebelumnya jauh menyimpang dari tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Dan ini tentu sudah jelas salah satu bentuk peranan majelis taklim dalam meningkatkan religiusitas masyarakat.

Dalam wawancaranya Darmina menyebutkan sebagai berikut:

Peranan majelis ta'lim Nagari Desa Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat adalah menanamkan ketauhidan dan akhlakul karimah pada jamaah lewat kegiatan kajian tauhid dan akhlak yang dilaksanakan setiap minggunya.¹³⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa peranan majelis ta'lim Nagari Desa Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat adalah menanamkan tauhid dan akhlakul karimah melalui kegiatan kajian tauhid dan akhlak yang dilaksanakan dalam setiap minggunya.

4. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan majelis ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat.

Religiutas merupakan dambaan setiap orang yang ingin mencapai kehidupan bahagia dunia dan akhirat, dalam mencapaireligiusitas masyarakat terdapat berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaiannya.

- a. Faktor Pendukung

- 1) Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam mengikuti pendidikan (pengajian) di majelis ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat

¹³⁴Darmina. Jamaah Majelis Taklim Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Wawancara. pada tanggal 17 Februari 2023.

merupakan modal utama yang dapat digunakan untuk menyadarkan masyarakat dalam menjaga nilai-nilai agama Islam. Islam adalah agama yang penuh rahmat yang mengakui persamaan hak dan menjunjung martabat umat manusia. Oleh karena itu, pendidikan yang dilaksanakan di majelis ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat dikemas dengan dalam bentuk yang menarik, sehingga mendorong masyarakat untuk mengikuti aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan di majelis ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat.

Wahyudi dalam hasil wawancaranya memberikan komentar sebagai berikut.

Faktor pendukung kegiatan majelis ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat yaitu dengan adanya partisipasi masyarakat untuk ikut dalam kegiatan majelis taklim ini. Di mana dalam kegiatan majelis ta'lim ini para jamaah dapat memperoleh ilmu pengetahuan agama yang dapat digunakan dalam pembinaan keharmonisan keluarga, menjalani kehidupan bermasyarakat dan tentuntunya berbangsa dan bernegara jika tidak ada dukungan dan partisipasi dari warga masyarakat sebagai jamaah niscaya itu akan sangat berat sekali majelis taklim ini melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti yang sudah berjalan selama ini.¹³⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Syahril Subagio dalam wawancaranya.

Partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim Nagari Desa Baru dalam upaya peningkatan religiusitas masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat adalah salah satu unsur yang mendukung keberlangsungan kegiatan-kegiatannya, dan ini tentunya sangat kita harapkan agar supaya kapasitas keikutsertaan masyarakat sebagai jamaah majelis taklim Nagari Desa Baru dalam peningkatan pemahaman dan pengamal agama terus meningkat agar apa yang menjadi tujuan dari pendirinya bisa tercapai.¹³⁶

Hasil wawancara di atas dipahami bahwa masyarakat merupakan salah satu lembaga yang ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan majelis taklim serta ikut menentukan berhasil atau tidaknya program kegiatan yang dilakukan oleh kegiatan tersebut. Oleh karena

¹³⁵ Wahyudi, Imam Khatib Nagari Desa Baru, Wawancara, di Sidomulyo pada tanggal 10 Februari 2023.

¹³⁶ Syahril Subagio. Kepala Jorong Sukorejo Nagari Desa Baru. *Wawancara*. di Sukorejo pada tanggal 13 Februari 2023.

itu partisipasi dan keaktifan masyarakat merupakan faktor yang sangat menentukan dalam perkembangan majelis taklim yang ada.

2) Pemahaman agama secara benar

Peran majelis ta'lim Nagari Desa Baru adalah membekali jamaahnya ilmu-ilmu agama, sehingga dengan bekal tersebut dapat digunakan sebagai modal untuk memahami agama dengan benar dan dapat dilaksanakan secara benar pula. Pemahaman yang benar tentang ajaran Islam merupakan upaya untuk melestarikan nilai-nilai keagamaan. Pemahaman tentang Islam dilakukan dengan memahami al-Qur'an maupun al-Hadits sebagai sumber ajaran Islam, dan menjadikan keduanya sebagai inspirasi berperilaku dalam fungsinya sebagai makhluk individu maupun bermasyarakat.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Ustadzah Yuslaima berikut ini.

Faktor pendukung kegiatan majelis ta'lim Nagari Desa Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat tentunya dengan adanya pemahaman agama secara benar oleh sebahagian masyarakat sehingga mereka sangat mendukung kegiatan majelis taklim sebab tanpa ditopang dengan pemahaman agama dengan benar maka warga masyarakat sebagai jamaah majelis ta'lim tersebut tentu tidak akan merasa tergugah hatinya untuk berperan aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh majelis taklim tersebut, misalnya dalam kegiatan majelis taklim ada kegiatan kajian tentang Tauhid atau akidah dan akhlak, jika warga masyarakat tidak memahami apa itu tauhid atau akidah dan akhlak dan tidak memahami bagaimana pentingnya tauhid dan akhlak sudah pasti jamaah akan merasa enggan untuk menghadiri kegiatan-kegiatan pengajian tersebut, jadi intinya adalah salah satu faktor pendukung kegiatan-kegiatan majelis taklim adalah pemahaman agama secara benar, dan dengan inilah Insyaallah upaya majelis taklim itu sendiri dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, pemahaman dan pengamalan atau disebut dengan religius akan terealisasi dan akan teraplikasikan ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹³⁷

b. Faktor Penghambat

Lanca dan sukses merupakan sesuatu yang sangat diharapkan setiap kali kita melaksanakan suatu kegiatan. Tetapi hambatan-hambatan dalam proses berjalannya suatu kegiatan itu tidak bisa dipungkiri. Artinya, setiap kegiatan yang dilaksanakan

¹³⁷Yuslaima, Tokoh Pendiri dan Ustadzah Majelis Taklim Nagari Desa Baru, *Wawancara*, di Sukorejo pada tanggal 27 Februari 2023.

tidak selamanya berjalan seperti kehendak yang diharapkan, begitu pula yang terjadi terhadap kegiatan Majelis ta'lim Nagari Desa Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat

- 1) Kurangnya minat sebahagian masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim.

Minat adalah kecenderungan yang mantap dalam diri seseorang untuk merasa berkecimpung dalam bidang itu atau kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Jadi minat para jamaah untuk ikut dalam kegiatan majelis ta'lim yaitu berdasarkan kemauan, kecenderungan dan perhatian seseorang untuk mengikuti kegiatan majelis taklim dengan hati yang ikhlas dan mengharap ridha Allah swt. agar mendapatkan ilmu pengetahuan yang bermafaat untuk kehidupan dunia dan akhirat.

Dalam wawancaranya Sri Jariah memberikan komentarnya sebagaimana berikut ini.

Faktor penghambat kegiatan majelis ta'lim Nagari Desa Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat yaitu kurangnya minat sebagian masyarakat untuk mengikuti kegiatan majelis taklim yang disebabkan oleh kesibukan masing-masing¹³⁸.

Hal senada juga disampaikan oleh Waluyo dalam wawancaranya sebagai berikut.

Kesibukan waraga sebagai jamaah majelis taklim ini salah satu yang menjadi faktor majelis ta'lim kurang diminati, bagaimana tidak? Karena masyarakat itu sibuk masing-masing dengan berbagai aktivitas mereka sehingga karena kesibukan-kesibukan itulah timbul rasa malas untuk mengikutinya, saya tidak jauh-jauh ambil contoh, saya sendiri yang sibuk dengan kegiatan keseharian saya maka sering timbul perasaan kurang minat untuk hadir di majelis taklim.¹³⁹

Hasil wawancara di atas dipahami bahwa minat sebahagian anggota masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim masih jauh dari yang diharapkan. Selain itu kehadiran peserta ada yang tidak tepat waktu dan

¹³⁸Sri Jariah, Sekretaris Majelis Taklim Nagari Desa Baru, Wawancara, di Karang Rejo pada tanggal 14 Februari 2023.

¹³⁹Waluyo, Jamaah Majelis Taklim Nagari Desa Baru, Wawancara, di Karang Rejo pada tanggal 14 Februari 2023.

bahkan waktu acara pengajian berlangsung ada sebagian peserta yang tidak konsentrasi mendengarkan ceramah dari ustazd bahkan mereka berbicara pula dengan jamaah yang lain disebelahnya. Akibat dari hal tersebut membuat pelaksanaan majelis taklim ini masih kurang optimal.

2) Faktor kesibukan dalam bekerja

Kesibukan bekerja menjadi kendala bagi masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim. Biasanya kesibukan yang menghambat mereka untuk mengikuti kegiatan majelis ta'lim adalah di antara jamaah ada yang berprofesi sebagai petani dan pedagang. Khususnya bagi para petani apabila tiba musim panen atau musim tanam padi di sawah banyak yang memilih untuk pergi ke sawah dari pada ke majelis ta'lim. Sedangkan bagi kaum ibu hal ini dilakukan karena mereka membantu suami agar memperoleh bahan pokok makanan sehari-hari dalam kehidupan rumah tangga.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Nuryaswati dalam wawancaranya:

Faktor penghambat kegiatan majelis ta'lim Nagari Desa Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat yaitu karena kesibukan bekerja di sawah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga waktu kami juga terbatas untuk mengikuti kegiatan majelis taklim.¹⁴⁰

Kemudian Maryunus dalam wawancaranya menyebutkan :

Berbagai kesibukan warga masyarakat dalam mencari nafkah demi menghidupi keluarganya ini menjadi salah satu penghambat kegiatan majelis ta'lim ini, karena diantara masyarakat ada yang pergi berdagang keluar daerah, ada yang pegawai yang terkadang tugas keluar daerah.¹⁴¹

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa kesibukan pekerjaan sangat mempengaruhi para jamaah khususnya kaum ibu untuk mengikuti kegiatan majelis taklim, artinya bila ekonomi keluarga sangat minim maka akan menuntut mereka selalu berusaha mencari nafkah keluarga.

¹⁴⁰Nuryaswati, Jamaah Majelis Taklim Nagari Desa Baru, Wawancara, di Karang Rejo pada tanggal 19 Februari 2023.

¹⁴¹Maryunus, Jamaah Majelis Taklim Nagari Desa Baru, Wawancara, di Karang Rejo pada tanggal 19 Februari 2023.

Selanjutnya Yani dalam wawancaranya :

Sebagai manusia kita punya fitrah yang sama ingin belajar banyak tentang agama tapi kesibukan dalam tugas luar sering menjadi kendala saya untuk mengikuti kegiatan majelis taklim karena saya PNS jadi saya kadang sering dapat tugas keluar daerah dan sampai dirumah sering sudah malam dan acara sudah selesai.¹⁴²

Kemudian Lahuddin Fajri dalam wawancaranya :

Kalau saya sangat antusias dengan kegiatan majelis taklim kita ini, namun sebagai Aparat Negara (Polri) saya sering sibuk dalam tugas, kadang saya piket, dan kadang saya dapat perintah tugas keluar daerah atau mengikuti pelatihan, itulah kendala saya sehingga saya kurang aktif dalam mengikuti kegiatan ini.¹⁴³

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa kesibukan pekerjaan sangat mempengaruhi para jamaah yang berprofesi Pegawai Negeri Sipil atau TNI/POLRI untuk mengikuti kegiatan majelis taklim, artinya sebagai Aparatur Negara baik sipil maupun TNI/POLRI tentunya harus taat pada perinyah atasan dalam bertugas.

3) Pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan norma Islam

Tantangan utama yang dihadapi majlis taklim Nagari Desa Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat adalah faktor budaya luar yang tidak sesuai dengan norma ajaran Islam.

Pada dasarnya Islam sangat toleran dengan budaya manapun sepanjang budaya tersebut sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang arif dan menjunjung martabat manusia. Islam menolak budaya asing yang tidak sesuai dengan norma Islam. Benturan budaya baru (asing) dan norma Islam harus disikapi dengan bijaksana. Oleh karena itu, majelis ta'lim Nagari Desa Baru berusaha semaksimal mungkin mengajak dan mendidik para jamaah dan membekali dengan pemahaman keagamaan yang baik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Fitriani berikut ini.

¹⁴²Yani, Jamaah Majelis Taklim Nagari Desa Baru, Wawancara, di Karang Rejo pada tanggal 16 Februari 2023.

¹⁴³Lahudin Fajri. Jamaah Majelis Taklim Nagari Desa Baru, Wawancara, di Karang Rejo pada tanggal 21 Februari 2023.

Faktor penghambat kegiatan majelis ta'lim Nagari Desa Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat yaitu adanya pendapat atau kesan bagi sebahagian masyarakat bahwa menghadiri kegiatan majelis taklim itu adalah aktivitas orang jaman dulu. Di samping itu mereka merasa jenuh jika menghadiri kegiatan majelis taklim harus duduk berlama-lama mendengarkan ceramah agama, sementara untuk mendengarkan musik pada umumnya masyarakat itu betah berlama-lama, kemudian bagi wanitanya merasa jika menghadiri majelis taklim cara berpakaian tidak bisa bebas berbusana.¹⁴⁴

Selain itu Sariman juga menyebutkan dalam wawancaranya.

Pengaruh budaya luar ini memang sangat kontras mewarnai kehidupan masyarakat, sehingga masyarakat menganggap bahwa kegiatan-kegiatan agama itu adalah kegiatan kuno dan tidak modern, tidak sedikit masyarakat sebagai jamaah Majelis taklim Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan ini yang enggan menghadiri pengajian majelis taklim karena merasa itu sudah kolot, inilah salah satu hal penghambat kegiatan majelis taklim Nagari desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat ini dalam upaya peningkatan religiusitas masyarakat.¹⁴⁵

Hasil wawancara di atas dipahami bahwa budaya luar yang masuk ke Indonesia berdampak sangat buruk dengan nilai-nilai kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia khususnya dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan keluarga. Salah satu dampak buruk yang ditimbulkan yaitu sebahagian masyarakat telah menganggap bahwa kegiatan majelis taklim sudah tidak sesuai dengan keadaan saat sekarang ini yang disebabkan oleh pengaruh budaya luar yang ada di sekitarnya yang meliputi cara berpakaian dan cara bergaul dalam kehidupan sehari-hari.

4) Gaya hidup masyarakat yang serba materialistik

Gaya hidup yang hanya mementingkan materialistik merupakan gaya hidup yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, gaya hidup tersebut harus dihindarkan karena tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Gaya hidup masyarakat yang cenderung materialistik harus dihilangkan. Untuk menghilangkan penyakit tersebut, perlu sekali

¹⁴⁴Fitriani, Jamaah Majelis Taklim Nagari Desa Baru, Wawancara, di Karang Rejo pada tanggal 21 Februari 2023.

¹⁴⁵Sariman. Pembina Majelis Taklim Nagari Desa Baru, Wawancara, di Sukorejo pada tanggal 22 Februari 2023.

digalakkan kegiatan-kegiatan yang berbasis keagamaan, sehingga masyarakat menyadari bahwa tujuan hidup di dunia tidak hanya sekedar untuk mencari kesenangan duniawi, namun juga harus memperhatikan aspek ukhrawi khususnya dalam peningkatan religiusitas masyarakat.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Syafrin sebagaimana berikut ini.

Faktor penghambat kegiatan majelis taklim Nagari Desa Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat diantaranya dengan adanya gaya hidup masyarakat yang serba materialistik. Dimana sebahagian di antara mereka hanya memandangi harta benda sebagai suatu keberhasilan hidup, khususnya dalam menjalani kehidupan duniawi ini.¹⁴⁶

Kemudian dalam wawancaranya Saniati menyebutkan sebagai berikut.

Gaya hidup masyarakat yang serba gelamornya ini seakan membuat mereka tidak sadar bahwa sebenarnya itu semua hanya permainan belaka, masyarakat tidak sadar jika semua itu tidak akan kekal dan tidak akan dibawa mati, buktinya ada kegiatan majelis taklim sebagai tempat belajar agama banyak yang tidak aktif dikarenakan sibuk dengan kemewahannya masing-masing, banyak yang sibuk tour dan rekreasi- rekreasi dari pada mengikuti majelis taklim.¹⁴⁷

Dari faktor pendukung dan penghambat tersebut, kiranya dapat dipahami, bahwa peran majelis taklim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat sebagai bentuk pendidikan yang bernafaskan Islam harus dapat mengembalikan fungsinya sebagai lembaga pendidikan yang dapat menginternalisasikan sekaligus mempertahankan nilai-nilai keagamaan, khususnya yang bersifat ilahiyah maupun insaniyah.

C. Pembahasan

1. Bentuk kegiatan Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru dalam peningkatan religiusitas masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat.

¹⁴⁶Syafrin, Jamaah Majelis Taklim Nagari Desa Baru, Wawancara, di Sukorejo pada tanggal 23 Februari 2023.

¹⁴⁷Saniati, Jamaah Majelis Taklim Nagari Desa Baru, Wawancara, di Karang Rejo pada tanggal 24 Februari 2023.

a. Kegiatan Wirid Yaasiin, tahlil dan Shalawatan bersama.

Majelis taklim juga merupakan sebuah tradisi yang kental bagi masyarakat, dengan tradisi-tradisi semacam inilah pengetahuan masyarakat luas tentang ajaran Islam dapat terjawab, walaupun tidak setiap hari mengikuti tetapi setidaknya mereka pernah mendengarkan ajaran Islam. Seperti halnya majelis taklim yang di dalamnya ada kegiatan wirid yasin, tahlil dan sholawat bersama dapat menumbuhkan rasa cinta kepada nabi Muhammad serta mengetahui arti kehidupan yang sesungguhnya di dunia ini, kemudian dengan belajar membaca al-Qur'an akan mempermudah seseorang dalam memahami arti al-Qur'an.

Pada majelis ta'lim Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat penulis menjumpai bahwa jamaah wirid surat Yaasin, tahlil, dan sholawatan bersama lalu jamaah membentuk halaqoh untuk saling berbagi ilmu untuk mengajari dan menuntun jamaah lain yang buta huruf Al-Qur'an kemudian satu kali setiap bulan pengurus mengundang seorang ustadz atau guru untuk berceramah, dan ceramah inilah yang merupakan isi taklimnya mengenai pendalaman ilmu tajwid dan tatacara membaca Al-Qur'an, termasuk juga bagaimana adab-adab dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam Jumat selepas sholat Isa untuk kaum bapak, lalu hari Minggu dan Selasa selepas sholat Asar untuk kaum ibu secara bergiliran di rumah-rumah anggotanya.

Dalam kegiatan ini setelah selesainya jamaah membaca surat yasiin, tahlil dan sholawat bersama setelah jeda beberapa menit lalu jamaah membentuk halaqoh-halaqoh yang terdiri dari 3 atau 4 orang dalam satu halaqoh, duduk saling berhadapan dan berpasangan antara anggota yang dianggap lebih mengetahui tentang ilmu membaca Al-Qur'an yaitu tentang tajwidnya dengan orang yang tidak bisa atau masih kurang mampu membaca Al-Qur'an yang tujuannya untuk mengajari agar jamaah yang tidak bisa membaca atau kurang fasih membaca Al-Qur'an menjadi bisa dan menjadi lebih fasih. Dari pengamatan penulis kegiatan ini sangat baik sekali dalam upaya untuk menumbuhkan kecintaan kepada ilmu, Al-Qur'an dan kecintaan kepada nabi Muhammad SAW. terjalinya ukhuwah islamiyah

lewat silaturahmi, saling menyayangi antar sesama jamaah melalui sarana kegiatan wirid yasin, tahlil dan sholawatan secara bergilir dirumah-rumah warga, Allah Swt.wt.berfirman dalam Al-Qur'an :

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya : “Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin,tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu.Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”. (QS. An-Nisa:36).¹⁴⁸

Kemudian taklim wa taklum atau saling belajar mengajar dalam membaca Al-Qur'an dan setiap bulannya diperdalam dengan cara mengundang Guru atau ustadz yang membahas tentang seputar ilmu tatacara membaca Al-Qur'an mulai dari ilmu tajwid sampai pada adab-adabnya.

Sebagaimana peranannya untuk menumbuhkan motivasi untuk belajar Al-Qur'an kegiatan ini sudah sangat bagus dan perlu dipertahankan. Namun penulis mendapati kekurangannya adalah jamaah hanya mempelajari tentang tata cara membaca Al-Qur'an dan adab-adabnya saja, sehingga pengetahuan tentang seputaran itu menurut penulis masih kurang sempurna atau masih mengambang, oleh sebab itu menurut penulis kegiatan ini akan lebih sempurna dalam pemantapan pengetahuan jamaahnya tentang seputar kegiatan mereka apabila dalam kegiatan tersebut diadakan kegiatan mempelajari tentang arti dan makna serta fadhilah-fadhilahnya dari apa-apa yang mereka baca dan mereka lakukan, misalnya arti dan makna yang terkandung dalam ayat-ayat di surat yasin yang dibacanya, kemudian keutamaan dari kegiatan halaqoh taklim wa taklum atau belajar mengajar Al-Qur'an fadhilahnya adalah sebagaimana disabdakan oleh nabi Muhammad SAW.

¹⁴⁸ Departemen Agama RI.....Op.Cit. Hlm. 321

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه عن النبي ص. م قال: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ
الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya : *Usman bin 'Affān raḍiyallahu 'anhu meriwayatkan dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur`an dan mengajarkannya."* (H.R. Bukhori).¹⁴⁹

Kemudian arti dan makna tahlil dan sholawat juga Fadhilahnya semisal seperti yang disebutkan dalam hadits nabi Muhammad SAW,

عن أنس وأبي هريرة رضي الله عنهما مرفوعاً لا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى أَكُونَ
أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَاَلِدِهِ، وَوَالِدِهِ، وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ (رواه البخاري)

Artinya : *Anas dan Abu Hurairah raḍiyallahu 'anhuma meriwayatkan secara marfū', "Tidak beriman (secara sempurna) salah seorang dari kalian hingga aku menjadi orang yang lebih dia cintai daripada anaknya, orang tuanya, dan manusia seluruhnya."* (H.R. Bukhari).¹⁵⁰

Dengan demikian diharapkan jamaah selain mendapatkan ilmu bagaimana tata cara membaca Al-Qur'an yaitu ilmu tajwid dan adab-adab dalam membaca Al-Qur'an juga memahami tentang makna yang terkandung di dalamnya serta keutamaan dan fadhilahnya sehingga upaya majelis taklim Nagari Desa Baru dalam peningkatan religiusitas masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat melalui kegiatan wirid yasin, tahlil, sholawatan serta halaqoh taklim wa taklum atau belajar mengajar akan lebih maksimal lagi.

b. Kegiatan Tausiah fikih dan praktik ibadah.

Syariat atau fiqih diajarkan juga bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang hubungannya baik dengan Tuhan, sesama manusia, ataupun dirinya sendiri, sebagaimana maksud dari syariat sendiri adalah sebuah susunan, peraturan, dan ketentuan yang disyariatkan oleh Allah Swtt., dengan lengkap atau pokok-pokoknya saja supaya manusia mempergunakannya dalam mengatur hubungan dengan Tuhan.

Hubungan dengan saudara seagama, hubungan saudara sesama manusia serta hubungannya dengan alam semesta dan kehidupan di dalam

¹⁴⁹Shahih Bukhori, Lu'lu' Wal Marjan, (Jakarta: CV. Toha Putra. 1997), Hlm.89

¹⁵⁰Ibid...Hlm. 111

dunia. Dalam al-Qur'an syariat disebut dengan istilah "amal saleh" yaitu perbuatan baik pada segala sesuatu. Selanjutnya memperbaiki hubungan kepada Allah swt., dan hubungan kepada sesama manusia. *Pertama*, hubungan kepada Allah swt., yaitu dengan melakukan ibadah, seperti shalat, puasa, zakat dan lainnya. *Kedua*, hubungan dengan sesama manusia seperti jual-beli, utang-piutang, berbuat baik terhadap sesama dan semua hal di dunia yang masih ada hubungan dengan sesama.¹⁵¹

Dalam usaha pembinaan masyarakat khususnya dalam bidang keagamaan, ada beberapa pendekatan yang dilakukan dalam rangka mewujudkan tujuan dan fungsi majelis taklim, baik itu dalam menentramkan rohaniannya maupun memperluas dan meningkatkan wawasan dan pengetahuannya. Adapun pendekatan-pendekatan yang dilakukan dalam majelis taklim di antaranya adalah:

- a) Pemasarakatan doktrin (ajaran) Jihad.
Yaitu semangat untuk mencapai prestasi yang bersifat horisontal. Dalam hal ini majelis taklim mengarahkan jama'ahnya untuk memahami tugas dan tanggung jawab sebagai makhluk sosial.
- b) Pemasarakatan doktrin Ijtihad
Yaitu menumbuhkan semangat perjuangan dalam tataran intelektual. Dalam hal ini dakwah dalam majelis taklim mampu mempertajam intelektual jamaahnya melalui sikap bersedia mendengarkan perkataan, pengumpulan informasi untuk memperoleh bukti serta data yang akurat, selanjutnya memilih, memutuskan dan mengikuti yang terbaik.
- c) Pemasarakatan doktrin Mujahadah
Yaitu usaha terus menerus untuk mencapai kebenaran atau kedekatan diri kepada Tuhan (*Taqorrabanilallah*), melalui tindakan-tindakan atau perbaikan amaliyah ubudiyah. Hal ini dilakukan spritual religius yang berorientasi untuk memperlembut hati nurani dan memperluas kepekaan ruhaniah.

¹⁵¹ Syeikh Mahmud Shalud, Aqidah dan Syari'ah Islam, hlm. 14.

Dalam majelis taklim memberikan bimbingan-bimbingan praktis terhadap jamaahnya dalam bentuk peribadatan vertikal (*hablum minaallah*) seperti shalat, dzikir, do'a-do'a, wirid dan peribadatan lainnya yang mengarah pada kesadaran atau kehadiran Allah dalam kehidupan.

Di majelis ta'lim Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat kegiatan ini diberikan pada kegiatan majelis taklim mengandung maksud dan tujuan agar dapat meningkatkan pemahamannya dan melatih para jamaah majelis taklim itu sendiri serta membiasakan mereka dalam mengamalkan ibadah seperti salat wajib dan ibadah lainnya sesuai dengan tuntunan Allah dan Rasul-Nya, sehingga nantinya diharapkan menjadi muslim yang taat menjalankan perintah agama serta senantiasa beribadah didasari dengan ilmu.

Dalam pengamatan penulis kegiatan ini sangat tepat dalam pemantapan pelaksanaan ibadah jamaah majelis taklim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, sebagaimana Rasulullah SAW. bersabda :

عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي، (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya : Dari Malik bin AlHuwaitirats radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Shalatlah kalian (dengan cara) sebagaimana kalian melihatku shalat."

Dalam hadits lain Rasulullah SAW. Juga bersabda :

عن عائشة رضي الله عنها قالت: قال رسول الله ص م: من أحدث في أمرنا هذا ما ليس منه فهو رد وفي رواية من عمل عملاً ليس عليه أمرنا فهو رد (متفق عليه)

Artinya : Aisyah radhiyallahu 'anha meriwayatkan, Rasulullah SAW bersabda, "Siapa saja yang melakukan suatu amalan yang bukan ajaran kami, maka amalan tersebut tertolak." Dalam riwayat lain: "Siapa yang membuat suatu perkara baru yang tidak ada asalnya dalam agama kami, maka perkara tersebut tertolak." (HR. Mutafaqun 'Alaih no. 1718).¹⁵²

¹⁵² Lu'lu' Wal Marjan, *Ibid.* Hlm.139

Dan kebiasaan yang demikian itu dengan sendirinya akan memancar pada kehidupan masyarakat. Dalam mengamalkan suatu ibadah tidak lagi ragu-ragu karena telah dibekali dengan ilmu. Begitu pentingnya ilmu dalam beramal agar tidak terjadi kesesatan sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam Surat Al Maidah ayat 4:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُحِلَّ لَهُمْ ۖ قُلْ أُحِلَّ لَكُمُ الطَّيِّبَاتُ ۚ وَمَا عَلَّمْتُم مِّنَ الْجَوَارِحِ
مُكَلِّبِينَ تَعْلَمُونَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللَّهُ ۖ فَكُلُوا مِمَّا أَمْسَكَنَّ عَلَيْكُمْ ۖ وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ
عَلَيْهِ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Artinya : Mereka menanyakan kepadamu, "Apakah yang diharamkan bagi mereka?" Katakanlah, "Diharamkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatihnya untuk berburu, kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka, makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya). Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat cepat hisabNya." (Q.S. Al Maidah:4).¹⁵³

Dalam kegiatan ini penulis mendapati dalam penyampaian materinya guru atau ustadznya menggunakan Model pembelajaran VAK (Visual, Auditori dan Kinestetik), yaitu model pembelajaran yang mengutamakan pengalaman belajar secara langsung dan menyenangkan bagi siswa. Model pembelajaran ini dianggap efektif karena memperhatikan tiga jenis modalitas atau cara belajar siswa, yaitu cara belajar dengan mengingat (visual), belajar dengan mendengar (auditori) dan belajar dengan gerak dan emosi (kinestetik). Melalui model pembelajaran VAK potensi yang dimiliki oleh siswa menjadi lebih terlatih dan berkembang dengan baik.¹⁵⁴

Akan tetapi dalam pengamatan penulis dalam kegiatan ini sering sekali guru atau ustadznya tidak tuntas dalam menyelesaikan materinya dikarenakan banyaknya waktu yang terpakai untuk mempraktekkan, dan saat pelaksanaan praktek jamaah sering sekali melonntarkan pertanyaan-pertanyaan yang terkadang tidak ada kaitannya dengan materi. Dengan

¹⁵³Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan. (Jakarta. 1988). Hlm. 277

¹⁵⁴ Harianto, Sugeng. 2015. Metode Quantum Learning dengan Learning Style VAK (Visual, Auditorial, Kinesthetik). Surabaya: Kresna Bina Insan Prima. Hlm 1

kondisi ini menurut penulis seharusnya dalam kegiatan ini disusun sesinya terlebih dahulu, misalnya sesi pertama adalah penyampaian materi saja, sesi ke dua tanya jawab, dan sesi ke tiga praktek, sesi-sesi yang dibuat itu dijadwalkan tidak pada waktu yang bersamaan sehingga bisa lebih terfokus dan penyampaian materinya bisa lebih maksimal dikarenakan waktu yang dipakai dalam penyampaian materinya relatif panjang.

c. Kajian tentang Tauhid dan Akhlak

Tauhid atau Akidah merupakan seruan dan penyiaran yang pertama dari rasulullah dan dimintanya supaya di percaya oleh manusia dalam tingkat pertama. Tentang akhlak yang merupakan ilmu budi pekerti yang membahas sifat-sifat manusia yang buruk dan baik, dengan ilmu akhlak akan memberikan jalan dan membuka pintu hati orang untuk berbudi pekerti yang baik dan hidup berjasa dalam masyarakat. Berbuat dan beramal untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, menurut Imam Ghazali “Akhlak adalah sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang menjadikan ia dengan mudah bertindak tanpa banyak pertimbangan lagi” atau boleh juga dikatakan sudah menjadi kebiasaan.¹⁵⁵

Kegiatan yang mengajarkan tentang Tauhid atau Akidah dan Akhlak dikarenakan ketika seseorang berakidah Islam, maka pondasi awal untuk membangun Akidah/Keyakinannya adalah keyakinan terhadap Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, Maha Esa, Pencipta dan Pengatur alam semesta, serta Dzat Ghaib yang merupakan sumber dari segala hal, termasuk juga kewajiban menjalankan aturan-aturan-Nya dalam segala aspek kehidupan baik yang berhubungan dengan ibadah ataupun muamalah yang erat hubungannya dengan interaksi dengan sesama makhluk.

Sedangkan Akhlak adalah tingkah laku manusia, yang bisa bernilai baik (mulia) atau sebaliknya bernilai buruk (tercela). Yang dinilai di sini adalah tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, yakni dalam melakukan ibadah, dalam berhubungan dengan sesamanya, yakni dalam bermuamalah atau dalam melakukan hubungan sosial antar manusia, dalam berhubungan dengan makhluk hidup yang lain seperti binatang dan

¹⁵⁵ Oemar Bakry, Akhlak Muslim, (Bandung: Angkasa, 1993), h. 10

tumbuhan, serta dalam berhubungan dengan lingkungan atau benda-benda mati yang juga merupakan makhluk Tuhan.¹⁵⁶ Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra Ayat 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ

Artinya: "Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya."¹⁵⁷

Dalam wawancaranya Sumartono memberikan penjelasan sebagai berikut :

Belajar Ilmu tentang akidah secara umum hukumnya wajib bagi setiap Muslim. Tapi para ulama membaginya menjadi dua. Yang bersifat fardhu 'ain, yaitu ilmu akidah secara global atau Ijmaali. Dan yang bersifat fardhu kifayah, berupa rincian rincian ilmu akidah Tafshiili. Akidah secara global seperti keyakinan adanya Allah, malaikat, para nabi, dan kitab kitab yang diturunkan, adanya hari kiamat dan lain-lain. Memiliki akhlak mulia juga merupakan tujuan utama edukasi akhlak islami. Budi luhur seseorang dirasa baik saat tingkah laku merefleksikan nilai-nilai yang ada dalam kitab dan sunah. Selain itu implementasi moral adalah dasar dari semua edukasi manusia.¹⁵⁸

Dari keterangan di atas maka pentingnya materi tentang tauhid atau akidah dan akhlak itu harus di sampaikan kepada jamaah agar cara berkeyakinan dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari dimasyarakat sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits sehingga terciptalah suasana kehidupan yang religius di masyarakat dengan keridloan Allah Swt akan tercurahkan. Nabi Muhammad SAW bersabda :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال رسول الله ص م: أَكْثَرُ مَا يُدْخِلُ
الْجَنَّةَ تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ (رواه الترمذي)

Artinya : Abu Hurairah radīyallahu 'anhu meriwayatkan, Rasulullah SAW bersabda, "Hal paling banyak yang menyebabkan masuk surga adalah takwa kepada Allah dan akhlak yang baik." (HR At-Tirmidzi).¹⁵⁹

¹⁵⁶<https://www.kompasiana.com/mohamad73087/60ac3c38d541df26273da123/pentingnya-a-pendidikan-aqidah-ahlak-bagi-manusia>

¹⁵⁷Referensi : <https://tafsirweb.com/4627-surat-al-isra-ayat-23.html>

¹⁵⁸Sumartono. Penceramah, 2023. Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Wawancara.

¹⁵⁹ Lu'lu' Wal Marjan, ... *Op.Cit.hlm. 115*

Dalam hadits lain Rasulullah SAW bersabda:

عن أبي هريرة رضي الله عنه مرفوعاً: أكمل المؤمنين إيماناً أحسنهم خلقاً،
(رواه أبو داود والترمذي والدارمي وأحمد)

Artinya: *Abu Hurairah r.a meriwayatkan secara marfu' : "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlakunya."* (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah dan Ahmad).¹⁶⁰

Dari hasil pengamatan di lapangan, di penghujung kegiatan ini selalu diadakan sesi tanya jawab dan diskusi seputar materi yang disampaikan oleh ustadz atau ustadzahnya. Dengan sesi tanya jawab dan diskusi inilah jamaah bisa lebih memahami materi lebih mendalam serta mengetahui permasalahan dan solusinya dalam pengamalan agama di masyarakat.

Dari pemaparan diatas diketahui bahwa setiap kegiatan memiliki peranan-perananya sendiri. Demikian juga Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat sebagai lembaga non formal yang telah mampu berperan meningkatkan religiusitas masyarakat melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di dalamnya.

Dimensi akhlak, adalah materi yang paling sering disampaikan pada majelis taklim, hal ini bertujuan karena akhlak adalah sumber dari sikap atau berhubungan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, dan secara sadar ataupun tidak akhlak itu akan tercermin dalam diri seseorang. Seperti halnya lapang dada, peramah, sabar (tabah), jujur, tidak dengki, dan sifat-sifat baik yang lainnya. Dengan sifat baik itu maka akan disenangi banyak orang dalam pergaulan dan hidup bermasyarakat di lingkungan. Begitu pula sebaliknya sifat iri hati, dengki, suka berdusta, pemaarah, dan lainnya, maka akan dijauhi oleh masyarakat di lingkungannya.

Kegiatan pengajian ini bertujuan ketika seseorang berakidah Islam, maka diharapkan pondasi awal untuk membangun Akidah/Keyakinannya adalah keyakinan kepada Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, Maha Esa, Pencipta dan Pengatur alam semesta.

¹⁶⁰ <https://artikel.rumah123.com/45-hadits-pendek-arab-dan-artinya-yang-mudah-dihafal-banyak-keutamaannya-126908>

Kemudian Akhlak adalah tingkah laku manusia, yang bisa bernilai baik (mulia) atau sebaliknya bernilai buruk (tercela). Diharapkan jamaah dalam kehidupan bermasyarakat agar cara berkeyakinan dan bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Hadits sehingga terciptalah suasana kehidupan yang religius.

Kegiatan mengajarkan tentang Tauhid atau Akidah dan Akhlak dalam majelis ta'lim ini adalah satu inovasi dalam upaya meluruskan akidah dan akhlak masyarakat yang sebelumnya jauh menyimpang dari tuntunan Al-Qur'an dan Hadits. Dan ini tentu sudah jelas salah satu bentuk peranan majelis taklim dalam meningkatkan religiusitas masyarakat. Allah berfirman dalam surat Al-Baqoroh ayat 83:

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil, "Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat-baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertuturkatalah yang baik kepada manusia, laksanakanlah shalat dan tunaikanlah zakat." (Q.S. Al-Baqoroh:83).¹⁶¹

Kegiatan ini menurut pengamatan penulis adalah kegiatan yang sangat tepat dalam rangka membina akidah dan akhlak jamaah majelis taklim Nagari desa Baru Kecamatan ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, dimana yang sebelumnya kondisi akidah warga masyarakat Nagari Desa Baru yang sarat dengan banyak kesyirikan maka dengan kegiatan pengajian Tauhid dan akhlak ini diharapkan bisa memberantas kesyirikan yang sebelumnya mewarnai kehidupan masyarakat. Allah berfirman :

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَانِمًا بِالْأَقْسَطِ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ
الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian

¹⁶¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan. *Op.Cit. Hlm. 210*

itu). Tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (Q.S.Ali ‘Imran Ayat 18).¹⁶²

Kajian ini pelaksanaannya selalu diakhiri dengan sesi tanya jawab seputaran tauhid dan akhlak dan juga seputaran permasalahan yang ada ditengah-tengah kehidupan masyarakat terkait dengan akidah dan akhlak. Hal yang menarik dari sesi ini adalah jamaah banyak mendapatkan pencerahan sekaligus jawaban dari permasalahan-permasalahan yang ada sehingga pemahaman Agama dalam kehidupan sehari-hari akan lebih baik lagi terutama dalam hal akidah dan akhlak.

Namun dalam kegiatan ini yang masih belum tepat menurut penulis adalah cara ustadznya dalam menyampaikan materi sering menggunakan istilah-istilah agama yang tidak dimengerti oleh jamaah tapi tidak mengartikan secara bahasa atau menerangkan apa maksud dari istilah itu kepada jamaah, sehingga jamaah kelihatan sering jenuh disebabkan karena tidak mengerti dari apa yang disebutkan oleh penceramahnya. Hal ini yang menjadi salah satu keengganan jamaah dalam mengikuti kajian ini, padahal menurut penulis kajian ini adalah kajian yang sangat penting demi meluruskan akidah dan membina akhlak masyarakat Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat yang sebelumnya memang banyak menyimpang dari ajaran agama.

Dengan hal ini maka menurut penulis seharusnya penceramah dalam menggunakan istilah-istilah agama tersebut langsung mengartikan dan menerangkan apa maksudnya agar jamaah bisa mengerti dan faham dengan apa yang disebutkan oleh penceramahnya. Menurut penulis hal ini mungkin akan lebih efektif dalam membina akidah dan akhlak jamaah karena jamaah bisa memahami secara utuh tentang materi yang disampaikan oleh penceramahnya.

2. Metode yang digunakan Majelis taklim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat.
 - a. Metode Halaqoh

¹⁶² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan. *Ibid.... Hlm. 211*

Metode ini dipakai khusus pada kegiatan wirid yasin, tahlil dan sholawatan pada sesi taklim wa taklum, atau belajar mengajar Al-Qur'an. Dalam halaqah, para jemaah duduk melingkar sehingga bisa saling berhadapan ketika berkomunikasi. Halaqah merupakan metode yang efektif untuk mempererat hubungan sesama muslim karena dalam kegiatan tersebut terjadi proses interaksi yang intensif. Inilah metode pengajaran yang digunakan Nabi Muhammad SAW. Rumah Al-Arqam bin Abi Al-Arqam tercatat merupakan tempat halaqah pertama di masa awal Islam.

Tujuan diadakannya halaqah adalah sebagai berikut:

1. Terciptanya 10 sifat-sifat tarbiyah (pendidikan yang Islami), yaitu akidah yang bersih, ibadah yang benar, akhlak yang kokoh, penghasilan baik dan cukup, pikiran yang berwawasan, tubuh yang kuat, mampu memerangi hawa nafsu, mampu mengatur segala urusan, mampu memelihara waktu, dan bermanfaat bagi orang lain.
2. Tercapainya ukhuwah Islamiyah
3. Tercapainya produktivitas dakwah
4. Terciptanya kearifan dalam menyikapi berbagai peristiwa yang berkaitan dengan Islam dan umat Islam
5. Terciptanya perkembangan potensi mad'u (manusia yang menjadi sasaran dakwah)
6. Mengurangi sifat-sifat negatif yang ada dalam diri anggota halaqah¹⁶³.

Abdullah Qadiri dalam buku berjudul *Adab Halaqah* menyebutkan beberapa rukun halaqah yang harus ada saat proses pembelajaran. Rukun yang dimaksud adalah:

1. Saling Mengenal

Peserta halaqah sudah sepatutnya mengenal satu sama lain dan saling mengasihi. Mengenal di sini tidak merujuk pada sekadar mengetahui nama, tetapi juga mengetahui sifat mereka.

2. Saling Memahami

¹⁶³ Abdullah Qadiri, *Adab Halaqah*, (Jakarta: CV.Toha Putra. 1992). Hlm. 7

Saling memahami (tafahum) merupakan kunci ukhuwah islamiyah. Dengan tafahum, orang-orang akan melenyapkan perselisihan dan perpecahan untuk saling bekerja sama mencapai kesatuan hati dan suara.

3. Saling Menanggung Beban

Saling menanggung beban ini didasari oleh sikap tolong-menolong. Dalam hal ini anggota halaqah bahu membahu berbagai pekerjaan yang menuntut banyak energi.¹⁶⁴

Dari pengamatan penulis metode ini memang cukup efektif, dilihat dari hasil perkembangan beberapa anggota jamaah yang awalnya buta huruf Al-Qur'an atau masih belum fasih dalam membaca Al-Qur'an dengan mengikuti kegiatan ini secara aktif sekarang mereka sudah bisa membaca meski terbata-bata, menurut penulis berdasarkan fakta dilapangan hasil dari metode ini sudah sangat maksimal meskipun yang awalnya tidak bisa atau kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an sekarang sudah bisa membaca meskipun terbata-bata, Rasulullah SAW bersabda :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ
عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ (رواه البخاري ومسلم و ابو داود والترمذي وابن
ماجه)

Artinya : *Dari Aisyah r.h.a berkata bahwa Rasulullah saw.bersabda, "Orang yang ahli dalam Al-Quran akan berada bersama malaikat pencatat yang mulia lagi benar, dan orang terbata-bata membaca Alquran sedang ia bersusah payah (mempelajarinya), maka baginya pahala dua kali." (HR Bukhari, Muslim, Abu Daud).*¹⁶⁵

Namun dalam metode ini penulis menjumpai seringkali keterbatasan waktu, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an belum bisa maksimal, jadi menurut penulis, sebaiknya metode ini di adakan pada waktu tersendiri misalnya 1 malam khusus membaca yasin, tahlil dan sholawatan,

¹⁶⁴Ibid. Hlm. 7

¹⁶⁵Lu'lu' wal Marjan. Op. Cit. Hlm. 133

sedangkan pada jadwal berikutnya khusus halaqoh taklim wa taklum atau belajar mengajar Al-Qur'an saja.

b. Metode Ceramah

Tata cara ini ialah tata cara mengajar klasik, namun masih dipakai orang di mana-mana sampai saat ini, tata cara ceramah merupakan suatu tata cara mengajar dengan mengantarkan data serta pengetahuan lisan kepada beberapa siswa yang biasanya mengikuti secara pasif.

Yang penulis jumpai di lapangan untuk pengajaran yang pokok bahasannya tentang keimanan, metode ceramah ini dipadukan dengan materi yang relevan, tidak dengan materi ketauhidan karena materi tauhid tidak dapat untuk diperagakan, dan sangat sukar untuk didiskusikan. Dalam keyakinan Islam wujud Tuhan, malaikat, nabi dan rasul, hari kiamat dan seterusnya sama sekali tidak dapat digambarkan atau diperagakan (divisualkan).

Satu-satunya metode yang tepat untuk digunakan dalam penyajian materi tauhid adalah ceramah, penggunaan metode ceramah memerlukan kelincahan dan seni berbicara guru agama (muballigh, kiai, ustadz). Di samping penyajian cerita-cerita lucu atau sedih yang proporsional pada akhir jam pelajaran, guru agama juga dianjurkan untuk membuka forum tanya jawab untuk mengetahui atau memperbaiki kadar pemahaman siswa atas pokok-pokok bahasan yang telah disajikan.

Berdasarkan fakta dilapangan metode ini cenderung membuat jamaah sering bosan atau mengantuk karena monoton, jadi menurut penulis agar jamaah tidak bosan atau mengantuk meski disajikan cerita-cerita lucu, penceramah juga melakukan semacam umpan balik atau refleksi dari materi yang disampaikan.

c. Metode Tanya Jawab

Lain halnya dengan metode ceramah yang ada segi kelemahan/kekurangan, yakni menghalangi respon dari orang yang belajar, membatasi daya ingat, hanya satu indera yang dipakai, guru tidak selalu dapat menilai reaksi siswa yang belajar, dan sebagainya.¹⁶⁶

¹⁶⁶Suharti, Sumardi, Moh. Hanafi.2020. Op.Cit

Oleh sebab itu penggunaan metodenya harus didukung dengan alat dan media atau dengan metode lain. Karena itu, setelah pemateri dalam hal ini adalah ustadz/ustadzah memberikan ceramah, maka dipandang perlu untuk memberikan kesempatan kepada audiens (jamaah) mengadakan tanya jawab. Tanya jawab itu sendiri perlukan untuk mengetahui pemahaman audiens (jamaah) terhadap apa yang telah disampaikan pemateri melalui metode ceramah.¹⁶⁷

Metode tanya jawab ini dilakukan untuk pelengkap atau variasi dari metode ceramah, atau sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan, selingan dalam pembicaraan, untuk merangsang audiens (jamaah) agar perhatiannya tercurah pada masalah yang sedang dibicarakan, dan untuk mengarahkan pada proses berpikir. Oleh karena itu dapat dikatakan metode tanya jawab hanya sebagai pelengkap atau penopang pada materi ceramah, apalagi pada majelis ta'lim yang materinya tentang tauhid, ataupun dimensi materi yang lain.

Berdasarkan yang penulis jumpai di lapangan dalam metode ini sangat menarik karena jamaah bisa mendapatkan jawaban dari hal-hal yang belum difahami dalam kehidupan beragama di masyarakat. Namun kelemahannya yang penulis jumpai dilapangan terkadang dalam bertanya jamaah majelis taklim Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat masih mengemukakan perasaan egonya atau rasa sentimentnya pada seseorang sehingga dalam sesi ini tidak jarang terjadi suatu perdebatan yang juga sering menyimpang dari materi pembahasan.

Untuk anti sipasi ini menurut penulis, ketika diadakannya acara tanya jawab ini diadakanlah moderator yang bisa menguasai suasana dan bisa membatasi pertanyaan-pertanyaan jamaahnya sehingga tidak ada perdebatan yang menyebabkan terjadinya kontras sesama jamaah itu sendiri.

d. Metode Diskusi

Diskusi merupakan metode yang sulit diprediksi hasilnya oleh karena interaksi antar siswa muncul secara spontan, sehingga hasil arah diskusi

¹⁶⁷Rosdiana Hama, *Op.Cit.* hlm. 15

sulit ditentukan. Diskusi biasanya memerlukan waktu yang cukup panjang, padahal waktu pembelajaran di dalam kelas sangat terbatas¹⁶⁸.

Metode Diskusi ini pelaksanaannya selalu dipandu oleh orang yang sudah dianggap ahli dibidang agama sebagai referensinya dalam penyelesaian masalah yang didiskusikan, materinya mengangkat masalah-masalah khilafiah atau perbedaan yang terjadi dalam pengamalan agama dikalangan kaum muslimin yang tujuannya untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta untuk mengurangi rasa fanatik pada suatu pemahaman yang berlebihan dan diharapkan jamaah bisa mengerti serta saling menghargai pendapat masing-masing, tidak terjadi pertikaian dan perpecahan sehingga hasil akhir secara moral dari metode ini adalah terjaganya persatuan dan kesatuan ummat.

Metode ini lazim juga disebut sebagai diskusi kelompok (group discussion) dan resitasi bersama (socialized recitation). Selama ini banyak guru yang merasa keberatan untuk menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran. Diskusi merupakan metode yang sulit diprediksi hasilnya oleh karena interaksi antar siswa muncul secara spontan, sehingga hasil arah diskusi sulit ditentukan. Diskusi biasanya memerlukan waktu yang cukup panjang, padahal waktu pembelajaran di dalam kelas sangat terbatas .

Metode Diskusi ini pelaksanaannya selalu dipandu oleh orang yang sudah dianggap ahli dibidang agama sebagai referensinya dalam penyelesaian masalah yang didiskusikan, materinya mengangkat masalah-masalah khilafiah atau perbedaan yang terjadi dalam pengamalan agama dikalangan kaum muslimin yang tujuannya untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta untuk mengurangi rasa fanatik pada suatu pemahaman yang berlebihan dan diharapkan jamaah bisa mengerti serta saling menghargai pendapat masing-masing, tidak terjadi pertikaian dan perpecahan sehingga hasil akhir secara moral dari metode ini adalah terjaganya persatuan dan kesatuan ummat.

¹⁶⁸Muhibbin Syah. (2000),https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/1710/3/T1_282009002. diunduh tanggal 21 November 2023.

Berdasarkan fakta dilapangan penulis mendapati dalam metode ini jamaah membahas atau mendiskusikan suatu masalah khlifiah yang langsung dipandu oleh ahlinya, namun kelemahannya masih sama dengan metode tanya jawab, yaitu sering terjadi perdebatan, namun dalam metode diskusi ini masih bisa terarah karena masih seputaran hukum ataupun perundangan, sehingga jamaah juga cenderung berhati-hati juga tidak gegabah, selain itu ada ahli yang menengahinya.

e. Metode Praktik

Metode praktik/latihan siap (drill) adalah cara mengajar siswa melalui praktik langsung di lapangan dengan melibatkan siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan di lapangan. Pembelajaran praktik bertujuan supaya peserta didik lebih mengetahui prosedur kerja serta lebih mandiri. Dalam metode ini penceramah langsung mempraktekkan tatacara ibadah yang menjadi materinya.

Berdasarkan fakta dilapangan yang penulis ketahui, dalam metode ini untuk praktek ibadah yang membutuhkan sarana atau media, panitia menyediakan suatu media sebagai alat untuk mempraktekannya, contohnya dalam praktek penyelenggaraan jenazah, panitia menyediakan boneka sebagai media praktek. Tetapi dalam metode praktek ini sering terbatas oleh waktu. Karena itu menurut penulis sebaiknya metode ini dilaksanakan pada waktu yang khusus untuk praktek saja agar lebih maksimal.

Dalam kegiatan ini penulis memperhatikan ustadz atau gurunya menggunakan media audio dan visual, yaitu ceramah dan memperagakannya. Menurut Sudjana dan Rivai media audio adalah merupakan media yang dapat di gunakan sebagai media pengajaran yang di dalamnya mengandung pesan di dalam bentuk audirif yang berguna untuk dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan, dan juga kemauan yang di miliki mahasiswa sehingga akan terjadi suatu proses belajar mengajar.¹⁶⁹

Sedangkan media visual menurut Daryanto “adalah semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca-indra mata. Media visual (image atau perumpamaan) memegang

¹⁶⁹ Sudjana dan Rivai [2003 :129]. <https://www.studineews.co.id/media-audio>. August 20, 2022 by Studineews.

peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.¹⁷⁰

Pada praktik ibadah yang tidak bisa menggunakan alat peraga makhluk hidup seperti qurban, penyelenggaraan jenazah, maka ustadz atau guru menggunakan alat peraga lain sebagai pengganti objek, seperti boneka atau properti lainnya. Saat melakukan praktik ustadz atau guru dibantu oleh beberapa orang jamaah. Setelah ustadz atau guru selesai memperagakan lalu ditunjuk satu atau beberapa orang (tergantung yang dibutuhkan) untuk mengulangi prakteknya. Namun kelemahan dalam sesi ini yang penulis temui di lapangan adalah masalah waktu yang sering tidak cukup sehingga satu materi bisa sampai 2 atau 3 kali pertemuan. Kendati demikian ini tidak mengurangi arti dari rasa antusias jamaah dalam mengikutinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yuswandi beliau memberikan komentarnya sebagai berikut.

Alhamdulillah semenjak saya bergabung dalam majelis taklim Nagari Desa Baru banyak sekali nilai-nilai positif yang saya dapatkan, khususnya dalam mengikuti bimbingan shalat, cara berwudhu', cara beristinja, cara menyamak dan lain-lain yang diadakan dalam kegiatan majelis taklim ini maka shalat fardhu selalu saya laksanakan, dan saya juga tidak ragu lagi dengan cara berwudhuk saya, dan saya juga tau bagaimana cara beristinja juga saya tau bagaimana cara menyamak karena saya punya banyak anjing. Di samping itu anak-anak saya yang dulunya jarang melaksanakan shalat maka sekarang mereka senantiasa saya perintahkan untuk melaksanakan shalat, dulu jika anak saya dijilat anjing itu saya anggap biasa saja namun sekarang jika itu terjadi maka anak saya, saya ajari menyamak dan dengan adanya pelajaran praktik maka kami sekeluarga sekarang Alhamdulillah menjadi lebih baik dalam prakteknya.¹⁷¹

Selanjutnya wawancaranya Syahminan memberikan komentar sebagai berikut.

¹⁷⁰ Daryanto, [1993:27]. <https://pakdosen.co.id/media-visual>. Created By : Dosen.Co.ID. 2018.

¹⁷¹ Yuswandi, Jamaah Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru, *Wawancara*, di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasman Barat pada tanggal 19 Februari 2023.

Dulu saya tidak begitu mengerti tata cara berwudhu' sholat fardhu, sholat jenazah yang benar, tapi setelah saya aktif mengikuti majelis taklim Nagari Desa Baru saya jadi tahu bagaimana tata cara sholat yang benar mulai dari gerakan sampai pada bacaanya, dan saya jadi tahu bagaimana tata cara shalat jenazah, berapa nisop harta yang harus dikeluarkan zakatnya, bagaimana cara berqurban dan syarat-syarat hewan qurban, syarat-syarat akikah dan lain-lain, dan semenjak saya aktif di majelis ta'lim ini semangat saya dan keluarga dalam mengamalkan agama semakin bertambah.¹⁷²

Berikutnya Suyanti dalam wawancaranya menyebutkan sebagai berikut.

Sebelum aktif ikut majelis taklim saya dulu enggan sekali memakai jilbab karena menurut saya itu ribet, dan seperti kelihatan sok alim, apa lagi saya memang dari kecil itu belajar agamanya Cuma belajar mengaji di TPA saja jadi saya tidak tahu banyak tentang hukum-hukum dalam agama, yang jelas saya merasa dan menilai apa yang saya lakukan selama ini sudah benar yang penting saya tidak pernah mengganggu orang lain dan menurut pandangan saya dulu orang yang rajin ke masjid itu adalah orang yang berlebih-lebihan dalam beragama, tapi setelah saya aktif mengikuti majelis taklim yang dalam kegiatannya ada kajian fikih sekarang saya merasa bahwa wanita muslimah itu memang harus berjilbab karena hukumnya wajib, dan saya juga banyak tahu tentang ilmu-ilmu agama lainnya.¹⁷³

Selanjutnya Asmah dalam wawancaranya sebagai berikut.

Dari kecil saya itu tidak pernah mendapatkan pelajaran agama seperti bagaimana cara seorang istri terhadap suami dan bagaimana cara beribadah yang lain, saya merasa bahwa saya dulu itu tidak pernah salah atau berdosa jika saya tidak shalat, tidak puasa dan lain-lain, setelah saya mengikuti kegiatan majelis taklim yang ada kajian fikih sekarang saya baru sadar bahwa ternyata saya selama ini salah dan berdosa, Alhamdulillah sedikit-demi sedikit saya sekarang sudah mengetahui tentang hukum-hukum Islam dan tau pula bagaimana cara mengerjakannya karena adanya bimbingan praktek ibadah dalam kegiatan majelis taklim.¹⁷⁴

Dari hasil wawancara penulis di atas dipahami bahwa kegiatan tausiah fiqih, pengetahuan keterampilan dasar ajaran agama, serta

¹⁷² Syahminan, Jamaah Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru, *Wawancara*, di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasman Barat pada tanggal 22 Februari 2023.

¹⁷³ Suyanti, Jamaah Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru, *Wawancara*, di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasman Barat pada tanggal 19 Februari 2023.

¹⁷⁴ Asmah, Jamaah Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru, *Wawancara*, di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasman Barat pada tanggal 19 Februari 2023.

mempraktikkannya dalam majelis taklim ini mampu meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama jamaahnya.

Dalam wawancaranya Suyitno memberikan penjelasan sebagai berikut.

Bentuk kegiatan Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru dalam pembinaan keagamaan di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat yaitu dengan adanya kegiatan Mingguan Tausiah Agama yang didalamnya mempelajari ilmu-ilmu fikih dan prakteknya yang dibimbing langsung oleh Ustadz atau gurunya, kita berharap semoga jamaah dalam menjalankan ibadah benar-benar tahu dasar hukum dan tatacaranya, sehingga dengan demikian semangat dalam menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari akan lebih meningkat.¹⁷⁵

Dari wawancara di atas dipahami bahwa salah satu bentuk peningkatan pengamalan agama melalui kegiatan majelis ta'lim Nagari Desa Baru yaitu dengan melakukan bimbingan dan praktek ibadah.

Dengan mengetahui ilmunya dan memahami tatacaranya dalam ibadah maka seseorang akan lebih mudah mendapatkan ibadah yang khusyu. Dan dengan kekhusyu'an dalam ibadah inilah yang meningkatkan religiustas masyarakat. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 178:

مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِي

Artinya: "Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk". (Q.S. Al-A'raf:178).

Selanjutnya Rasulullah SAW bersabda:

عن معاوية بن أبي سفيان رضي الله عنه قال: قال رسول الله ص. م :
مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهُهُ فِي الدِّينِ (مَتَّقِ عَلَيْهِ)

Artinya: "Mu'awiyah r.a meriwayatkan, Rasulullah SAW bersabda, "Siapa yang Allah kehendaki baginya kebaikan, niscaya Allah akan menjadikannya fakih tentang urusan agama." (HR. Mutafaqun 'Alaih).¹⁷⁶

¹⁷⁵ Suyitno, Tokoh Masyarakat Nagari Desa Baru, *Wawancara*, di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasman Barat pada tanggal 12 Februari 2023.

¹⁷⁶ Lu'lu' Wal Marjan. *Op.Cit. Hlm.* 98

Dari keterangan diatas dan dari maka metode ini sangat bagus karna mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengamalan agama masyarakat. Maka penulis berpendapat bahwa metode ini harus dipertahankan dan dilestarikan.

Menurut Siti Ainun Jariyah yakni Metode merupakan langkah operasional atau implementatif dari strategi pembelajaran yang dipilih dalam mencapai tujuan belajar. Ketepatan penggunaan suatu metode akan menunjukkan berfungsinya suatu strategi pembelajaran.

Dari pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa metode Praktik/Latihan Siap (Drill) adalah metode pembelajaran untuk melatih peserta didik dengan tujuannya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah dipelajari. Sedangkan menurut pendapat Suharti, Sumardi, Moh. Hanafi, Pengertian metode secara umum adalah cara mengerjakan sesuatu, dalam bahasa inggrisnya “a way of doing someting”.

Metode berbeda dengan istilah teknik, sebab kata teknik mengacu pada suatu seni mengerjakan sesuatu yang khusus “(the art of special someting)” misal seni dalam mengerjakan penggergajian kayu atau tripleka. Berdasarkan pendapat ini, maka metode praktik/latihan siap (drill) adalah cara mengajar siswa melalui praktik langsung di lapangan dengan melibatkan siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan di lapangan. Pembelajaran praktik bertujuan supaya peserta didik lebih mengetahui prosedur kerja serta lebih mandiri.

3. Peranan Majelis Taklim Nagari Desa Barudalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

a. Sebagai tempat menjalin Ukhuwah Islamiyah dan tempat belajar mengajar Al-Qur'an

Majelis ta'lim taklim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat selain sebagai tempat menimba ilmu agama juga menjadi sarana silaturahmi bagi jamaahnya, di antara manfaat yang dicapai setelah mengikuti kegiatan majelis taklim ini adalah terjalinnya ukhuwah Islamiyah. Sikap masyarakat, baik kelompok maupun pribadi

memiliki nilai yang melembaga antara yang satu dengan lainnya yang berhubungan erat sehingga merupakan suatu sistem yaitu pedoman dari konsep ide dalam kebudayaan yang mendorong kuat terhadap arah kehidupan bagi seseorang.

Salah satu sistem itu adalah agama. Di samping itu majelis taklim ini juga sebagai pengganti tempat belajar Al-Qur'an bagi jamaah yang sebagian ada yang belum sempat mempelajarinya. Setelah pulang dari majelis taklim para jamaah pengajian majelis taklim mendapatkan ilmu tentang cara membaca Al-Qur'an yang berkesan di dalam hati sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan ini maka sedikit demi sedikit para jamaah yang senantiasa mengikuti kegiatan Yaasiinan, Tahlilan dan Shalawatan ini akan mengalami perubahan positif, setelah mengikuti kegiatan taklim wa taklum atau belajar mengajar Al-Qur'an serta 1 kali sebulan mengadakan tausiah agama yang membahas tentang pendalaman ilmu Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh majelis taklim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat terutama pada tatacara membaca Al-Qur'an jama'ah yang mengalami perubahan dari yang belum mengerti menjadi mengerti, seperti cara ilmu-ilmu tajwid, serta adab-adab membaca Al-Qur'an.

b. Sebagai tempat menimba ilmu agama.

Kehadiran lembaga dakwah ini sebagai wujud kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan dan pengarahan ini telah memberikan harapan baru bagi upaya kecerdasan dan pencerahan masyarakat Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, khususnya dalam bidang beragama dan sosial. Salah satu lembaga dakwah atau lembaga pendidikan yang ada di sekitar masyarakat Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat adalah majelis taklim. Oleh karena itu, majelis taklim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat bukan hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah,

melainkan berperan dalam melakukan pengembangan dan pembinaan ilmu agama Islam serta pembinaan kehidupan masyarakat disekitarnya.¹⁷⁷

Melalui kegiatan majelis taklim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat maka perlahan-lahan para jamaah akan mengalami peningkatan ilmu serta perubahan terhadap tatacara kehidupannya melalui ceramah agama, diskusi dan pelajaran praktik ibadah yang dilaksanakan oleh majelis taklim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat terutama terhadap perilaku jama'ah yang mengalami perubahan dari perilaku yang belum Islami menjadi Islami, seperti kumandang adzan setiap masuk waktu sholat, cara berpakaian sudah banyak menggunakan jilbab, meningkatnya jamaah sholat berjamaah di masjid dan musholla, terus bertambahnya peserta qurban setiap tahunnya, semakin banyaknya warga yang umroh, semakin terkikisnya kepercayaan-kepercayaan yang menyimpang dari agama, semakin jarangny rutinitas yang berbau tradisi Hindu dan Buda, dan lain-lain.

Intinya dengan hadirnya majelis ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat sebagai tempat menimba ilmu telah merubah tata cara kehidupan beragama masyarakat Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat sehingga Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat sangat berperan dalam peningkatan religiusitas masyarakat Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat itu sendiri.

c. Sebagai tempat dalam menanamkan tauhid dan nilai-nilai akhlakul karimah.

Akidah dan Akhlak atau disebut juga tauhid dan akhlak islamiyah adalah suatu sistem Akidah dan akhlak yang berpedoman kepada al-Qur'an dan Hadis. Akidah Yaitu beriman kepada Allah, para MalaikatNya, kitab-

¹⁷⁷Munawaroh dan Badruz Zaman. 2020. *Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*. (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Jurnal Penelitian.

kitabNya, para Rasulnya, dan kepada hari Akhir serta kepada qadar baik yang baik maupun yang buruk (rukun iman). Salah satu dalilnya adalah

مِثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ ۖ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Artinya : “Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya". (Q.S. Al-Kahf Ayat 110).

Sedangkan akhlak merupakan keadaan jiwa yang kokoh, dari mana timbul berbagai perbuatan dengan mudah tanpa menggunakan pikiran dan perencanaan. Bilamana perbuatan-perbuatan yang timbul dari jiwa yang baik, maka keadaannya disebut akhlak yang baik. Jika yang ditimbulkan kebalikan dari itu, maka keadaannya disebut akhlak yang buruk. Apabila keadaan itu tidak mantap dalam jiwa, maka ia tidak disebut dengan akhlak. Untuk itu akhlak bisa dihasilkan dengan latihan dan perjuangan pada awal hingga akhirnya menjadi watak.

Penanaman Tauhid atau Akidah Pembentukan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari adalah hal yang sangat urgen, sebab merupakan usaha dengan kesungguhan dalam rangka membina kehidupan bermasyarakat dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan keseriusan dan berkesinambungan. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak merupakan hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya, dalam hal ini dapat dilakukan melalui nasehat-nasehat keagamaan yang didapatkan pada kegiatan majelis taklim.

Dalam penanaman Tauhid atau Akidah penceramah harus senantiasa memberikan dasar-dasar penanaman akidah atau tauhid dan pembinaan nilai-nilai agama Islam sebagai upaya dalam menumbuhkan kepribadian muslim terhadap jamaah dalam kehidupan sehari-hari, menanamkan keyakinan yang benar terhadap Allah Swt. Serta menanamkan kebiasaan mengaitkan segala kejadian dalam kehidupan sehari-hari dengan kuasa

Allah Swt. Yakin dengan sebenarnya bahwa Allah Kuasa Makhluq tidak Kuasa, melatih jamaah dengan menafi isbatkan duniawi yaitu segala yang terjadi adalah atas izin Allah Swt. Kemudian pendidikan akhlak ini harus diikuti dengan pendidikan intelektual yaitupembentukan dan pembinaan berfikir dengan segala sesuatu yang bermanfaat yaitu ilmu pengetahuan umum terlebih lagi ilmu pengetahuan agama.

Suhaidi, dkk, berpendapat bahwa majelis taklim adalah suatu tempat yang digunakan untuk proses belajar mengajar tentang keislaman guna mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Mejlis taklim sebagai sebuah institusi pendidikan non formal bidang keagamaan memiliki arti penting bagi pengamalan niai-nilai di masyarakat. Hal ini dikarenakan keberadaan majelis taklim menjadi ujung tombak yang berhadapan langsung di masyarakat¹⁷⁸.

Secara terminology, yang dirumuskan dalam musyawarah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Nagari Desa Baru tahun 2005, majelis taklim merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang memiliki program pembelajaran tersendiri, serta dilaksanakan secara berkesinambungan dan teratur sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan disepakati bersama, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak bertujuan untuk memberikan pendidikan dan binaan pada jamaah, membangun hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan sang Khalik, antara sesama manusia, juga antara manusia dengan lingkungannya, demi membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

4. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan majelis taklim Nagari Desa Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat.

- a. Faktor Pendukung

- 1) Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, pengambilan keputusan dan memberikan alternatif solusi melalui

¹⁷⁸ Suhaidi, dkk, (1998), *Penjabaran Majelis Taklim*, (Jakarta: CV. TOHA PUTRA), Hlm. 88

pikiran, keahlian, waktu, modal atau materi terhadap program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah. Sebagai sebuah tujuan, partisipasi menghasilkan pemberdayaan, yaitu setiap orang berhak menyatakan pendapat dalam pengambilan keputusan yang menyangkut kehidupannya. Dalam bentuk alternatif, partisipasi ditafsirkan sebagai alat untuk mencapai efisiensi dalam manajemen kegiatan sebagai alat dalam melaksanakan kebijakan.

Partisipasi masyarakat merupakan hak dan kewajiban seorang warganegara untuk memberikan kontribusinya kepada pencapaian tujuan kelompok. Partisipasi dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggungjawab atas segala keterlibatan.

Partisipasi yang didorong oleh mental dan emosi disebut partisipasi otonom, sedangkan partisipasi didorong dengan paksaan disebut mobilisasi. Partisipasi mendorong seseorang atau kelompok untuk menyumbang atau mendukung kegiatan bersama, berdasarkan kesukarelaan sehingga tumbuh rasa tanggung jawab bersama terhadap kepentingan kelompok atau organisasi. Partisipasi merupakan kerjasama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan. Partisipasi adalah proses komunikasi dua arah yang berlangsung terus-menerus untuk meningkatkan pengertian masyarakat secara penuh atas suatu proses kegiatan.

Partisipasi berarti peran serta seseorang atau sekelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberikan masukan berupa pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Pentingnya Majelis Ta'lim bagi komunitas umat Islam tentu tidak diragukan lagi. Dengan memperhatikan perkembangan dan eksistensi Majelis Ta'lim, maka Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan non formal pada masa sekarang ini mempunyai kedudukan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan agama dalam rangka dakwah Islamiyah dan merupakan salah satu alat bagi pelaksanaan pendidikan seumur hidup.

Terlebih lagi bahwa dalam Sistem Pendidikan Nasional yang dicantumkan dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 pada pasal 47 ayat 2 disebutkan bahwa satuan pendidikan non formal atau pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat tetap diperhatikan, pendidikan pada jalur luar sekolah yang disebut pendidikan non formal akan tetap hidup secara terkordinir dan terpadu dalam sistem pendidikan nasional, dan Salah satu contoh pendidikan non formal adalah Majelis Ta'lim.

Menyadari pentingnya posisi Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan Islam non formal maka partisipasi masyarakat tentu sangat diperlukan demi kelancaran dan kesuksesan kegiatan majelis taklim itu sendiri, dan juga sikap peserta terhadap program majelis taklim dipandang sangat penting demi kelancaran pelaksanaannya, karena untuk mengembangkan dan memberdayakan majelis taklim diperlukan kajian dan analisis yang lebih komprehensif tentang karakteristik majelis ta'lim dan masyarakat pendukungnya.

Masyarakat merupakan salah satu lembaga yang ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim serta ikut menentukan berhasil atau tidaknya program kegiatan yang dilakukan oleh kegiatan tersebut. Oleh karena itu partisipasi masyarakat merupakan faktor yang sangat menentukan dalam perkembangan majelis ta'lim yang ada baik dalam pelaksanaan kegiatan maupun kelestariannya.

2) Pemahaman agama secara benar

Agama adalah rasa sadar dan percaya manusia bahwa ada suatu kekuatan atau kuasa yang berada di titik puncak dan bisa mengendalikan segala hal di dunia. Terdapat beberapa fungsi agama bagi manusia, mulai dari pendidikan hingga perlindungan.

Agama atau religi mengenalkan bahwa di dunia ini terdapat hal yang berkuasa atas segala sesuatu dan memiliki kekuatan kendali. Terdapat beberapa ahli yang memberikan definisi mengenai agama atau kepercayaan. Secara umum, agama dapat didefinisikan sebagai sistem yang mengatur kepercayaan dan peribadatan Kepada Tuhan serta tata kaidah yang berhubungan dengan budaya, serta pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan kehidupan.

Agama sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Demikian pentingnya agama dalam kehidupan manusia, sehingga diakui bahwa sesungguhnya manusia sangatlah membutuhkan pemahaman agama secara benar. Pemahaman agama secara benar sangatlah dibutuhkannya agama oleh manusia, tidak saja di masa primitif yaitu sewaktu ilmu pengetahuan belum berkembang, tetapi juga di zaman modern sekarang sewaktu ilmu dan teknologi telah sedemikian maju pemahaman agama, khususnya agama Islam sangat dibutuhkan.

Pemahaman yang benar tentang ajaran agama Islam merupakan upaya untuk melestarikan nilai-nilai keagamaan. Pemahaman tentang agama Islam dilakukan dengan memahami Al-Qur'an maupun Al-Hadits sebagai sumber utama ajaran agama Islam, dan menjadikan keduanya sebagai inspirasi berperilaku dalam fungsinya sebagai makhluk individu maupun bermasyarakat. Hal ini dirasakan oleh para jamaah pada kegiatan majelis ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat dalam rangka peningkatan religiusitas masyarakat.

b. Faktor Penghambat

- 1) Kurangnya minat sebahagian masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim.

Pada umumnya masyarakat yang mengikuti pengajian ke majelis taklim telah mempertimbangkan dan mempersiapkan berbagai hal antara lain melihat sarana dan prasarana penceramah, termasuk mempermasalahkan penguasaan ilmu keagamaan dan cara penyampaian materinya. Apakah masyarakat akan mengikuti pengajian dengan rajin dan betah, dan tentunya banyak masalah lain yang dipertimbangkan dan dipersiapkan oleh masyarakat sebelum menentukan alasan untuk mengikuti kegiatan di suatu majelis.¹⁷⁹

Atensi masyarakat sebagai jamaah untuk turut dalam aktivitas majelis taklim ialah bersumber pada keinginan, kecenderungan serta atensi seorang buat menjajaki aktivitas majelis taklim dengan hati yang ikhlas serta mengharap ridha Allah Swt. supaya memperoleh ilmu pengetahuan yang berguna buat kehidupan dunia serta akhirat.

Bersumber pada realitas di lapangan masih ada sebagian warga yang kurang berminat dalam mengikuti aktivitas majelis taklim. Perihal ini diakibatkan oleh bermacam aspek. Salah satunya terdapatnya pertumbuhan teknologi secara pesat yang merangsang tidak tertariknya warga dalam aktivitas semacam majelis taklim ini. Sebagian warga lebih memilih untuk di rumah saja dari pada mengikuti aktivitas majelis taklim. Aspek lain pula diakibatkan masih sedikitnya publikasi tentang penerapan majelis ini, dan mayoritas warga belum mengetahui bagaimana model penerapan majelis taklim sehingga belum tertarik untuk mengikuti kegiatannya.

- 2) Kesibukan dalam bekerja.

Prinsip dan keyakinan warga masyarakat yang memang telah tertanam sejak dahulu yaitu “kalau tidak sibuk kerja kapan kita mempunyai”. ini terbukti sulit untuk dilenkangkan dari warga

¹⁷⁹<https://idr.uin-antasari.ac.id/21717/>

masyarakat. Prinsip ini sama persis seperti yang di sabdakan oleh Rosulullah SAW :

لَوْ كَانَ لِابْنِ آدَمَ وَادِيَانِ مِنْ مَالٍ لِابْتِغَى ثَالِثًا ، وَلَا يَمْلَأُ جَوْفَ ابْنِ
آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ ، وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ

Artinya : *Dari Ibnu 'Abbas, ia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Seandainya manusia diberi dua lembah berisi harta, tentu ia masih menginginkan lembah yang ketiga. Yang bisa memenuhi dalam perut manusia hanyalah tanah. Allah tentu akan menerima taubat bagi siapa saja yang ingin bertaubat."* (HR. Bukhari no. 6436).¹⁸⁰

Dalam hal ini bukan berarti Islam melarang untuk sibuk bekerja dalam mengejar duniawi, namun Islam mengatur batasan-batasan, meletakkan prinsip-prinsip dan menetapkan nilai-nilai yang harus dijaga oleh seorang muslim, agar kemudian aktifitas bekerjanya benar-benar dipandang oleh Allah sebagai kegiatan ibadah yang memberi keuntungan berlipat di dunia dan akhirat.

Jika sudah demikian keadaanya maka keberkahanpun akan diraih. Namun pada hakikinya yang penulis ketahui dilapangan bahwa kesibukan bekerja warga masyarakat itu tidak semuanya semata-mata untuk mengejar duniawi saja, tetapi tuntutan kebutuhan keluargayang mengharuskan sebagian warga sebagai jamaah majelis taklim harus sibuk bekerja.

Berdasarkan kenyataan di lapangan kesibukan bekerja menjadi kendala bagi masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis taklim khususnya Majelis ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. Biasanya kesibukan yang menghambat masyarakat untuk mengikuti kegiatan majelis taklim adalah di antara jamaah ada yang berprofesi sebagai petani dan pedagang.

Khususnya bagi para petani apabila tiba musim panen atau musim tanam padi di sawah banyak yang memilih untuk pergi ke

¹⁸⁰ Lu'lu' Wal Marjan. *Ibid. Hlm. 211*

sawah dari pada ke majelis taklim. Dan sebagian lagi ada yang bekerja di luar daerah.

3) Pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan norma Islam

Di zaman yang semakin maju teknologi juga ikut berkembang pesat. Pengaruh budaya-budaya asing sangat cepat masuk ke Indonesia. Karena kemajuan teknologi adalah faktor utama yang menyebabkan cepatnya budaya-budaya asing masuk ke Indonesia. Remaja sekarang sangat mudah mengakses internet, baik hal yang positif maupun negatif.

Sebab itu mereka melihat gaya hidup dan kebiasaan orang-orang barat. Contohnya dalam hal berpenampilan banyak yang mengikuti cara dan kebiasaan budaya-budaya barat seperti mewarna rambut, memberi warna pada mata supaya seperti orang-orang barat. Pengaruh budaya barat sangat merugikan dan meresahkan, karena dapat merusak moral anak bangsa.

Budaya barat juga berpengaruh besar terhadap akidah Islam seperti dalam hal beretika dan berperilaku kurang sopan. Remaja di Indonesia sekarang banyak yang melanggar dan tidak mempunyai aturan mengenai kesopanan.

Contoh pengaruh budaya barat terhadap kehidupan umat muslim seperti merayakan hari Raya Natal, merayakan tahun baru masehi. Seperti ada orang yang bertanya kapan hari Natal itu dilaksanakan? Maka dengan cepat kita menjawabnya dan tahu kapan natal itu dilaksanakan. Disaat natal kita sibuk merayakannya dengan berlibur kemana? Pergi kemana? Bikin acara apa? Tapi berbeda halnya jika akhir tahun Hijriah (akhir bulan Zulhijah) apakah masyarakat sering menanyakan kita pergi liburan kemana, apakah ada rencana apa? Bkin acara apa?.

Berbeda juga dengan hari-hari besar kita umat Islam, seperti kapan hari Raya Idul Fitri dilaksanakan, kapan terjadinya Nuzulul Qur'an, kapan Nabi Muhammad SAW dilahirkan? Dan siapa-siapa saja sahabat dan tokoh-tokoh Islam?

Coba saja tanya ke remaja-remaja sekarang apakah mereka lebih mengenal Nabi, Rasul, Sahabat Nabi, dan tokoh ulama. Mereka pasti lebih mengenal artis-artis barat, korea apalagi lebih dikenal dengan kpopers. Sangat disayangkan dan sangat merugikan jika kita lebih mengenal dunia dari pada agama kita sendiri. Didalam segi berbusana, pengaruh Barat sangat merusak moral anak bangsa. Yakni dengan cara berbusana yang sangat melanggar syariat Islam seperti memakai pakaian rok mini, you can see, levis, berjilbab tapi dengan baju yang ketat, berbusana tapi telanjang, dan semua ini terlahir dari budaya Barat.

Itulah pengaruh budaya luar yang sangat merugikan serta meresahkan, sebab bisa menimbulkan dekadensi moral anak bangsa. Budaya luar pula banyak mempengaruhi terhadap pendangkalan akidah dan akhlak Islami, misalnya dalam perihal beretika serta berperilaku kurang sopan.

Generasi muda saat ini banyak yang melanggar serta tidak memiliki ketentuan kesopanan yang disebabkan pengaruh budaya luar. Kecendrungan melihat dan meniru yang menjadi tabiat sebagian besar warga masyarakat Indonesia telah mempengaruhi cara berkehidupan warga masyarakat itu sendiri, sehingga maka dalam hal ini memang perlu upaya yang ekstra oleh para para orang tua dan tentunya juga pendakwah dalam menepis pengaruh negatifnya dengan penyiaran Islam salah satunya melalui majelis-majelis ta'lim, demikian juga halnya dengan kehadiran dan tujuan di bentuknya majelis ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat, yaitu untuk melawan arus budaya luar yang terus merongrong generasi dan masyarakat kita dengan cara menghadirkan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti yang telah disebutkan diatas. Rasulullah SAW bersabda:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ تَشَبَّهَ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ (راوه ابو دود).

Artinya: “*Dari Abdullah bin Umar radhiyallahu ‘anhuma, dia berkata bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda, ‘Barang siapa yang menyerupai suatu kaum, maka dia termasuk golongan mereka.* (HR. Abu Dawud).¹⁸¹

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Kebudayaan adalah sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku sosial, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemua hal tersebut ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Tantangan utama yang dihadapi majelis taklim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat adalah faktor budaya luar yang tidak sesuai dengan norma ajaran Islam.

Pada dasarnya Islam sangat toleran dengan budaya manapun sepanjang budaya tersebut sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang arif dan menjunjung martabat manusia. Islam menolak budaya asing yang tidak sesuai dengan norma Islam. Benturan budaya baru (asing) dan norma Islam harus disikapi dengan bijaksana. Oleh karena itu, majelis taklim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat berusaha semaksimal mungkin mengajak dan mendidik serta membina para jamaahnya dan membekali dengan pemahaman keagamaan yang baik untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari demi menggapai ridho Allah Swt.

4) Gaya hidup masyarakat yang serba materialistik.

¹⁸¹ Lu’lu’ Wal Marjan...*Op.Cit.Hlm. 119*

Materi dapat dipahami sebagai bahan, benda dan segala sesuatu yang tampak. Materialisme adalah pandangan hidup yang semata-mata hanya mencari kesenangan, kekayaan, dan benda-benda merupakan satu-satunya tujuan atau nilai tertinggi dan paling utama, disamping itu juga mengesampingkan nilai-nilai rohani. Bahkan gaya hidup yang materialisme tidak mengetahui adanya sesuatu yang tidak dapat dilihat atau diraba atau tidak percaya adanya Tuhan, roh, hantu dan malaikat.

Materialisme merupakan salah satu bentuk gaya hidup yang ada di komunitas masyarakat. Hal ini tak hanya terjadi pada kaum borjuis saja. Gaya hidup materialisme pun bisa terjadi pada mereka yang menempati kalangan menengah ke bawah karena tidak melihat kondisi keuangan tertentu. Fenomena ini tumbuh subur seiring dengan berkembangnya nilai-nilai dan pendapatan. Masyarakat yang menjalankan gaya hidup ini biasanya memuja materi sebagai prioritas dan cenderung berlebihan.

Berikut ini adalah ciri-ciri, faktor dan contoh gaya hidup yang berkaitan materialisme. Pandangan hidup yang dipakai oleh orang yang menyandang gaya hidup ini percaya bahwa harta adalah segalanya. Mereka cenderung tidak percaya dengan hal abstrak. Sementara uang dan harta adalah hal yang nyata dan bisa diraih, berbeda dengan kesehatan jiwa secara umum. Karena berorientasi kepada hal-hal berbau material, itu sebabnya orang-orang cenderung bekerja keras dan merasa ketakutan.

Meskipun memiliki harta yang cukup, mereka masih berada di bawah bayang-bayang bahwa harta bisa saja habis sehingga nantinya mereka tidak bisa hidup bahagia. Penganut gaya hidup materialisme juga percaya bahwa hidup semata-mata untuk kesenangan pribadi. Mereka tak peduli bahwa masa depan bisa saja berkebalikan 180 derajat dengan keadaan sekarang. Sehingga, mereka memilih jalan hidup hedonisme sebagai keseharian mereka.

Waktu yang mereka habiskan pun akan relatif untuk hal yang dinilai sebagai bagian dari kesenangan. Terlepas dari norma yang ada, kesenangan yang mereka dapatkan pun bisa jadi hal yang negatif. Apapun itu, meraih kebahagiaan ini dilakukan secara terus-menerus sebagai bagian dari hidup. Berapapun harta yang telah mereka dapatkan, kepuasan diri mereka tidak ikut meningkat. Hal ini berhubungan dengan rasa takut bahwa suatu hari harta akan habis. Apalagi, mereka juga memiliki gaya hidup konsumtif yang tinggi dengan pendapatan yang didapatkan dan terkadang tidak seimbang antara pemasukan dan pengeluaran.

Materialisme sendiri dikenal sebagai faham atau sistem berpikir yang meyakini bahwa materi adalah satu-satunya keberadaan yang sesungguhnya atau mutlak dan menolak segala bentuk apapun yang berkaitan dengan selain materi. Materialisme sendiri diketahui selaku faham ataupun sistem berpikir yang meyakini kalau modul merupakan salah satunya keberadaan yang sebetulnya ataupun absolut serta menolak seluruh wujud apapun yang berkaitan dengan tidak hanya modul. Style hidup materialisme pada masa sekarang ini telah merambah dan menguasai golongan manusia juga masyarakat pada umumnya.

Style hidup semacam ini menjadi ajang perlombaan untuk memamerkan harta ataupun kekayaan yang dipunyai seseorang, selanjutnya menjadikan orang mengejar kesenangan duniawinya yang pada akhirnya manusia menjadi jauh pada agama dan juga dari Tuhan-Nya. sehingga manusia cenderung meninggalkan urusan-urusan akhiratnya yang pada hakikinya itulah tujuan hidup yang sebenarnya.

Gaya hidup mewah dan glamor pada zaman sekarang sudah dianggap biasa oleh sebagian orang. Bahkan tak sedikit yang memamerkan hartanya dan berlomba-lomba dalam kemegahan. Inilah yang dikhawatirkan oleh Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam menimpa umatnya. Sejak 14 abad lebih lalu, Beliau

mengingatkan umatnya agar kita tidak lalai dan terperdaya oleh fitnah harta, Dalam Al-Qur'an, Allah mengingatkan manusia supaya tidak bermegah-megahan. Berikut firman-Nya:

آلِهَيْكُمْ التَّكَاثُرُ

Artinya: "*Bermegah-megahan telah melalaikan kamu.*" (QS. At-Takatsur Ayat 1).¹⁸²

Dalam ayat ini, Allah mengungkapkan bahwa manusia sibuk bermegah-megahan dengan harta, teman, dan pengikut yang banyak, sehingga melalaikannya dari kegiatan beramal. Mereka asyik dengan berbicara saja, terperdaya oleh keturunan mereka dan teman sejawat tanpa memikirkan amal perbuatan yang bermanfaat untuk diri dan keluarga mereka.

Inilah salah satu faktor penghambat kegiatan majelis taklim Nagari Desa Baru dalam meningkatkan religius masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat yaitu dengan adanya gaya hidup masyarakat yang serba materialistik. Dimana sebahagian di antara masyarakat hanya memandang harta benda sebagai suatu keberhasilan hidup, khususnya dalam meningkatkan religiusitas masyarakat. Oleh karena itu, gaya hidup masyarakat yang cenderung materialistik semaksimal mungkin harus diupayakan untuk dihilangkan.

Demi menghilangkan penyakit tersebut, perlusekali digalakkan kegiatan-kegiatan yang berbasis keagamaan, memunculkan inovasi-inovasi yang bisa memikat jamaah dalam kegiatan keagamaan semisal mengadakan lomba-lomba yang bernuansa Islami dan bersponsor dan berusaha menawarkan kepada masyarakat siapa yang bersedia menjadi sponsornya, dalam penawaran itu tentunya dengan menggunakan bahasa yang sudah diatur agar hati mereka bisa terpikat dan merasa tertarik dengan acara tersebut, dengan demikian maka secara berangsur-angsur warga masyarakat yang tadinya tidak mau hadir dalam acara

¹⁸² Departemen Agama RI.....*Op. Cit. hlm 571*

keagamaan menjadi berperan aktif, dan pada saat berperan aktif itulah perlahan di sampaikan pemahaman-pemahaman agama meskipun penyampaiaian tersebut dilakukan secara umum, dengan demikian diharapkan lambat laun masyarakat menyadari bahwa tujuan hidup di dunia tidak hanya sekedar untuk mencari kesenangan duniawi, seperti bermewah-mewahan dan berlomba-lomba mencari kekayaan namun juga harus memperhatikan aspek ukhrawi khususnya dalam peningkatan pengetahuan, pemahaman dan pengamalan agamaatau religiusutas di masyarakat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang Peranan Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

4. Bentuk kegiatan Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat di antaranya: Yaasiinan, Tahlilan dan Shalawatan serta taklim wa taklum Al-Qur'an, memberikan ceramah Agama, mengadakan bimbingan praktik ibadah, kajian agama menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlak,
5. Menggunakan metode-metode pembelajaran untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, diantaranya adalah Metode Halaqoh, Metode Ceramah, Metode tanya jawab, Metode Diskusi, Metode Praktik.
6. Peranan kegiatan majelis ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat di antaranya: Sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan, Sebagai tempat dalam membina sikap keagamaan, serta sebagai tempat dalam menanamkan nilai-nilai akidah dan akhlakul karimah.
7. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan majelis ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat meliputi partisipasi masyarakat, Pemahaman agama secara benar. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi: kurangnya minat sebahagian masyarakat terhadap kegiatan majelis taklim, faktor kesibukan dalam bekerja, pengaruh budaya luaryang tidak sesuai dengan norma Islam, serta gaya hidup masyarakat yang serba materialistik.

B. Saran-saran

Sebagaimana yang telah penulis ungkapkan pada bagian awal penelitian, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana Peranan Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat dalam Meningkatkan Raligiusitas Masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat (Perspektif Pendidikan Islam). Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, ada beberapa hal yang penulis sarankan untuk lebih meningkatkan Peranan Nagari Desa Barudi Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat dalam Meningkatkan Raligiusitas Masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana berikut:

1. Buatlah daftar materi pengajian, agar materi yang nanti di sampaikan oleh penceramah terprogram secara sistematis. Bahkan dimungkinkan untuk dibuatkan buku ringkasan materi untuk jamaah.
2. Penyampaian materi dan yang menyampaikannya dilakukan dengan cara bervariasi. Sehingga mengikuti pengajian adalah aktifitas yang menyenangkan. Seperti menghadirkan penceramah dari luar daerah, penggunaan gabungan metode saat menyampaikan materi dan yang lainnya.
3. Aktifitas sosial yang sudah ada lebih ditingkatkan intensitas dan efektifitasnya sehingga masyarakat sekitar bahkan yang lainnya benar-benar dapat merasakan manfaat dari adanya Majelis Taklim Nagari Desa Barudi Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat.
4. Memberikan penghargaan kepada jamaah yang senantiasa hadir agar motivasi untuk mengaji lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Said, Tokoh Masyarakat Nagari Desa Baru, Wawancara, di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasman Barat pada tanggal 21 Februari 2023.

Ahmad Khoirani, Tokoh Agama Nagari Desa Baru, Wawancara, di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasman Barat pada tanggal 14 Februari 2023.

Ahyadi, Aziz Abdul. 2005. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Ancok, Djamaludin dan Nashori, Fuat, 1994. *Psikologi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, 1993 . Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Bpenelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Asmah, Jamaah Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru, Wawancara, di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasman Barat pada tanggal 19 Februari 2023.

Basuni, Ahkmad. dkk. 2021. *Psikopedagogik Islam Dimensi Baru Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

Cannon, Dale. 2002. *Enam Cara Beragama*. Jakarta: Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam Depertemen Agama RI.

Darajat, Zakiyah. 1996. *ILmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.

Dafnil, Penyuluh Agama Nagari Desa Baru, Wawancara, di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasman Barat pada tanggal 27 Februari 2023.

Darmina, Jamaah Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru, Wawancara, di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasman Barat pada tanggal 13 Februari 2023.

Departemen Pendidikan Nasional Pusat Perbukuan Bagian Proyek Pengembangan Sistem Dan Standard Perbukuan Dasar Jakarta Tahun Anggaran 2003, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.

Direktorat KSKK Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. *Buku Siswa Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Kelas VII, IX*. Jakarta

Fauzi, Akhmad. 2020. *Akidah Akhlak MTs Kelas VII*, Jakarta:Direktoret KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

Fridayanti, Religiusitas, 2005. *Spiritualitas Dalam Kajian Psikologi Dan Urgensi Perumusan Religiusitas Islam*, Bandung: Journal, UIN Sunan Gunung Djati.

Fitriani, Jamaah Majelis Taklim Nagari Desa Baru, Wawancara, di Karang Rejo pada tanggal 21 Februari 2023.

Hadi, Sutrisno. 1996. *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset.

Hama, Rosdiana. 2011. Journal, Penggunaan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Min Ekatiro Kabupaten Bulukumba.

Hardiman, Da'i Nagari Desa Baru, Wawancara, di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Paman Barat pada tanggal 13 Februari 2023.

Harrison, Prima. 2022. *Pemberdayaan Majelis Taklim dalam Pencegahan Kejahatan Sumbangan Pemikiran Untuk Kemitraan Majelis Taklim dengan POLRI, BNN, dan KPK*. Jakarta: Prenada.

https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/46794.Undang-undang_Republik_Indonesia_Nomor_2_tahun_1989_Tentang_Sistem_Pendidikan_Nasional.

<https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Klenik&oldid=21630903/Klenik/Wikipedia>.

Imron. 2008. Religiusitas dan Kecerdasan Emosi Prespektif Psikologi Islami, Jurnal Cakrawala Fakultas Agama Islam UMM.

Jariyah, Siti Ainun. 2018. *Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Seni Budaya Seni Teater SMA Terintegrasi Penguatan Pendidikan Berkarakter*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan, Edisi Revisi.

Jalaluddin dan Ramayulis, 1987. *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kemis Sunarso. Jamah Majelis Taklim Nagari Desa Baru. Wawancara.di Karang Rejo tanggal 12 Februari 2023.

Lahudin Fajri Harahap. Jamah Majelis Taklim Nagari Desa Baru. Wawancara.di Karang Rejo tanggal 19 Februari 2023.

Lilik, Munfarida. 2004. Korelasi Antara Religiusitas dan Kecerdasan Emosional pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 45, Skripsi, Surabaya:

Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Makassar : Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin.

Marjuki Yasir. Tokoh Agama Nagari Desa Baru. *Wawancara*.di Karang Rejo tanggal 12 Februari 2023.

Marzuki. 2009. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia Pengantar Studi Konsep-Konsep Dasar Etika Dalam Islam*, Yogyakarta: Debut Wahana Press.

Maryunus, Jamaah Majelis Taklim Nagari Desa Baru, *Wawancara*, di Karang Rejo pada tanggal 19 Februari 2023.

Moloeng, Lexy J. 2004. *Metode penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Rosdakarya.

Mujiono Susilo. Jamaah Majelis Taklim Nagari Desa Baru. *Wawancara*.di Karang Rejo tanggal 19 Februari 2023.

Munte, Monti Putra, Pembina Majelis Taklim Desa Baru, *Wawancara*, Nagari Desa Baru 21 Februari 2023. Nagari Desa Baru.

Munawaroh dan Zaman, Badrus. 2020. Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat, Salatiga: Journal Penelitian Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

Mungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Dalam Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada.

Nashir. 1999. *Metode Penelitian*. Graha Indonesia, Jakarta: Rineka Cipta.

Nuryaswati, Jamaah Majelis Taklim Nagari Desa Baru, *Wawancara*, di Karang Rejo pada tanggal 19 Februari 2023.

Pals, Daniel. L. 2001. *Seven Theories Of Religion*. Yogyakarta: Qalam.

Pusat Bahasa Depdiknas. 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Puspito, Hendro. 1991. *Sosiologi Agama*. Jakarta: Kanisius.

Rahmat, Jalaluddin. 1992. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Rokhim, Aninur. 2005. Implementasi Sistem Halaqoh dan Perannya dalam Pembentukan Religiusitas Anggota JMMI di ITS Surabaya, skripsi, Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel.

Sahirman Lubis. Tokoh Agama Nagari Desa Baru. *Wawancara*.di Karang Rejo tanggal 12 Februari 2023.

Suhartini. Jamah Majelis Taklim Nagari Desa Baru. *Wawancara*. di Karang Rejo tanggal 10 Februari 2023.

Syahril Subagio. Kepala Jorong Sukorejo Nagari Desa Baru. *Wawancara*. di Sukorejo pada tanggal 13 Februari 2023.

Sarwanto, Ketua BKMT Nagari Desa Baru, *Wawancara Pribadi*, Pasaman Barat, 20 Oktober 2022.

Sariman. Pembina Majelis Taklim Nagari Desa Baru, *Wawancara*, di Sukorejo pada tanggal 22 Februari 2023.

Singarimbun dan Effendi. 1991. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.

Sri Jariyah, Sekretaris Majelis Taklim Desa Baru. *Wawancara*. Desa Baru 02 Maret 2023

Sudigdo, Sahal Abidin. 2019. Peran dan Kontribusi Majelis Ta'lim Terhadap Peningkatan Religiusitas Masyarakat Di Perumahan Jiwan 002/006, Ngemplak, Kartasura, Surakarta: Jurnal, Universitas Nahdlatul Ulama Surakarta.

Sugito, Tokoh Agama Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat. *Wawancara*. Di Sukorejo Nagari Desa Baru pada tanggal 30 Februari 2023.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cet. ke-7*. Bandung: Alfabeta.

Suhaidi dan Anwar, Shabri Shaleh. 2021. *Kurikulum Majelis Taklim Fiqih-Tauhid-Tasawuf*. Tembilahan: PT Indragiri Dot Com.

Suharti dan Sumardi, Hanafi, Moh. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya.

Sumartono, Guru tetap Majelis taklim Desa Baru. *Wawancara*. Desa Baru 17 Februari 2023.

Saniati. Jamaah Majelis Taklim Nagari Desa Baru, *Wawancara*, di Karang Rejo pada tanggal 24 Februari 2023.

Suparti. Jamah Majelis Taklim Nagari Desa Baru, *Wawancara*. di Sidomulyo pada tanggal 18 Februari 2023.

Suparto. 2007. *Rangkuman Statistik Pendidikan*. MK Statistik Pendidikan, V (23 Mei).

Susilowati, Ani. 2002. Pengaruh Pengajian Rutin Majelis Ta'lim Al-Mua'wwanah Terhadap Akhlak Ibu-Ibu RT Muslim Benowo Surabaya, Skripsi, Surabaya: Perpus IAIN Sunan Ampel.

Sutikno. Jamaah Majelis Taklim Nagari Desa Baru. Wawancara. di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat pada tanggal 14 Februari 2023.

Suyanti. Jamaah Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru, Wawancara, di Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasman Barat pada tanggal 19 Februari 2023.

Syafrin, Jamaah Majelis Taklim Nagari Desa Baru, Wawancara, di Sukorejo pada tanggal 23 Februari 2023.

Syahminan, Jamaah Majelis Taklim Nagari Desa Baru. *Wawancara*, 2 Nagari Desa Baru 4 Februari 2023.

Taupik, K. Opik, dan Al-Mansyur, Khosim, Ali. 2014, *Fiqih 4 Madzhab Kajian Fiqih-Ushul Fiqh, Rangkuman BAB I*, Bandung.

Teguh. Tokoh Agama Nagari Desa Baru. *Wawancara*. di Karang Rejo tanggal 12 Februari 2023.

Ummiati Nasution. Penyuluh Agama Nagari Desa Baru. *Wawancara*. di Karang Rejo tanggal 2 Maret 2023.

Wagiman. Kepala Jorong Sidomulyo Nagari Desa Baru. *Wawancara*. di Karang Rejo tanggal 12 Februari 2023.

Wahyudi. Imam Khatib Nagari Desa Baru. *Wawancara*. di Karang Rejo tanggal 29 Februari 2023.

Yamidi. Kepala Jorong Mulyorejo Nagari Desa Baru. *Wawancara*. di Karang Rejo tanggal 26 Februari 2023.

Yani. Jamaah Majelis Taklim Nagari Desa Baru, Wawancara, di Karang Rejo pada tanggal 16 Februari 2023.

Yuslaima, Tokoh Pendiri dan Ustadzah Majelis Taklim Nagari Desa Baru, Wawancara, di Sukorejo pada tanggal 27 Februari 2023.

Yuswandi, Jamaah Majelis Taklim Nagari Desa Baru. *Wawancara*, 2 Nagari Desa Baru 4 Februari 2023.

Zuhairi. dkk. 2018. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Revisi, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lampiran
Pedoman Observasi

No.	Variabel	Indikator Variabel	Hasil Pengamatan	
			Tampak	Tidak Tampak
1	Sikap Keagamaan Jamaah Majelis Taklim Nagari Desa Baru	Menanamkan dan mengamalkan sikap keagamaan dalam kehidupan sehari-hari	√	
		Sholat Berjamaah di Masjid	√	
		Mencerminkan Akhlakkul karimah	√	
		Minat membaca Al-Qur'an	√	
		Sikap saling menyayangi, suka menolong dan suka bersilaturahmi	√	
		Membiasakan berpakaian Muslimah bagi perempuan	√	
		perilaku jujur setiap perbuatan dan perkataan	√	
2	Peran guru dalam membentuk sikap Keagamaan Jamaah Majelis Taklim Nagari Desa Baru	Metode yang digunakan guru/ustdz ketika mengajar	√	
3	Kegiatan majelis taklim dalam keagamaan	Mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan	√	

Pedoman Wawancara Pengurus, Pengajar, Tokoh Agama dan Masyarakat Nagari Desa Baru

a. Identitas Informan

- 1) Nama:
- 2) Hari/Tanggal:
- 3) Waktu:
- 4) Tempat:

b. Sasaran Wawancara

- 1) Gambaran Umum Majelis Taklim Nagari Desa Baru
- 2) Sikap keagamaan di Majelis Taklim Nagari Desa Baru
- 3) Upaya guru dalam menumbuhkan Sikap Keagamaan pada anggota Majelis Taklim Nagari Desa Baru

c. Butir-Butir Pertanyaan

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Taklim Nagari Desa Baru?
- 2) Berapa jumlah seluruh anggota Majelis Taklim Nagari Desa Baru?
- 3) Materi apa saja yang diberikandi Majelis Taklim Nagari Desa Baru?
- 4) Kegiatan apa yang dilakukandi Majelis Taklim Nagari Desa Baru?
- 5) Metode apa yang dipakaiguru ketikamengajardi Majelis Taklim Nagari Desa Baru?
- 6) Bagaimana sikap keagamaan jamaah di Majelis Taklim Nagari Desa Baru?
- 7) Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengamalan agama anggota Majelis Taklim Nagari Desa Baru?
- 8) Kendala apa saja yang dihadapi dalam kegiatan majelis taklim dalam meningkatkan religiusitas pada anggota Majelis Taklim Nagari Desa Baru?
- 9) Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan majelis taklim Nagari Desa Baru?
- 10) Apakah majelis taklim Desa baru berperan dalam peningkatan religiusitas masyarakat?
- 11) Apakah majelis taklim memberikankontribusi terhadap penambahan pengetahuan agama para anggota?

Lampiran

Pedoman Wawancara Jamaah Majelis Taklim Nagari Desa Baru

Pedoman wawancara anggota majelis taklim Nagari Desa Baru

1. Identitas Informan

- 1) Nama:
- 2) Hari/Tanggal:
- 3) Waktu:
- 4) Tempat:

2. Sasaran Wawancara

- 1) Sikap keagamaan di Majelis Taklim Nagari Desa Baru diluar maupun di rumah
- 2) Upaya guru/ustadz/h dalam menumbuhkan sikap keagamaan pada anggota Majelis Taklim Nagari Desa Baru
- 3) Kegiatan yang diadakan oleh Majelis Taklim Nagari Desa Baru

3. Butir-Butir Pertanyaan

- 1) Apakah setiap bertemu orang anda mengucapkan salam?
- 2) Pernahkah anda berdebat saat berdiskusi?
- 3) Apasaja yang anda pelajari di Majelis Taklim?
- 4) Kegiatan apa yang sering anda ikuti di Majelis Taklim?
- 5) Manfaat apa yang anda rasakan setelah bergabung di Majelis Taklim?

Lampiran**Hasil Wawancara Ketua Badan Kontak Majelis Taklim (BMKT) Nagari Desa Baru**Nama : **Sarwanto**

Hari/Tanggal: Sabtu, 11 Februari 2023

Waktu : 20:00-Selesai

Tempat : Rumah Sarwanto Jorong Karang Rejo Desa Baru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa kegiatan Majelis Taklim Nagari Desa Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat?	Salah satu kegiatan majelis taklim Nagari Desa Baru dalam peningkatan religiusitas Masyarakat adalah dengan mengadakan wirid yasin, tahlil dan sholwatan bersama, kegiatan ini dilaksanakan secara bergilir dirumah-rumah warga yang mana untuk kaum bapak itu pada Kamis malam dan untuk ibu-ibu itu pada hari Minggu dan hari Selasa sesudah Asar

Lampiran**Hasil Wawancara Da'i Nagari Desa Baru**Nama : **Monti Putra Munte**

Hari/Tanggal : Senin, 13 Februari 2023

Waktu : 19.35-Selesai

Tempat : Jorong Karang Rejo Nagari Desa Baru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja dan kapan saja kegiatan majelis taklim Nagari Desa Baru Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat?	Dalam majelis ta'lim Nagari Desa Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat diantara kegiatannya adalah wirid yasin, tahlil dan sholawatan bersama, kegiatan ini untuk kaum bapak dilaksanakan pada malam Jum'at dan kaum ibu dilaksanakan pada hari Minggu dan hari Selasa sesudah Asar, ini dilaksanakan secara bergiliran di rumah-rumah warga

Lampiran**Hasil Wawancara Jamaah Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru**Nama : **Suradi**

Hari/Tanggal : Senin, 13 Februari 2023

Waktu : 20.30-Selesai

Tempat : Jorong Karang Rejo Nagari Desa Baru

No.	Pertanyaan	Jawaban
-----	------------	---------

1.	Apa saja dan kapan saja kegiatan majelis taklim Nagari Desa Baru Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat?	Dalam kegiatan kita (Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat) sebagai usaha untuk meningkatkan religiusitas masyarakat itu diantaranya mengadakan wirid yasin, dilanjutkan dengan tahlil dan sholawatan bersama yang dilaksanakan secara bergiliran dirumah-rumah anggota, kalau bapak-bapak diadakan pada malam Jum'at, sedangkan ibu-ibu dilaksanakan pada hari Selasa dan hari Minggu setelah Asar
----	---	---

Lampiran

Hasil Wawancara Humas Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru

Nama : **Ahmad Khoirani**

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Februari 2023

Waktu : 21.00-Selesai

Tempat : Jorong Karang Rejo Nagari Desa Baru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja dan kapan saja kegiatan majelis taklim Nagari Desa Baru Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat?	Dalam meningkatkan religiusitas masyarakat kegiatan majelis taklim Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat juga mengadakan kajian ilmu fikih serta disertai dengan praktiknya yang dilaksanakan pada setiap malam Sabtu yang bertempat di masjid dan ini untuk jamaah umum yaitu kaum bapak, ibu, pemuda dan remaja

Lampiran

Hasil Wawancara Humas Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru

Nama : **Ahmad Khoirani**

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Februari 2023

Waktu : 21.00-Selesai

Tempat : Jorong Karang Rejo Nagari Desa Baru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja dan kapan saja kegiatan majelis taklim Nagari Desa Baru Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat?	Dalam meningkatkan religiusitas masyarakat kegiatan majelis taklim Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat juga mengadakan kajian ilmu fikih serta disertai dengan praktiknya yang dilaksanakan pada setiap malam Sabtu yang bertempat di masjid dan ini untuk jamaah umum yaitu kaum bapak, ibu, pemuda dan remaja

Lampiran**Hasil Wawancara Tokoh Agama Nagari Desa Baru**Nama : **Teguh**

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Februari 2023

Waktu : 21.00-Selesai

Tempat : Jorong Karang Rejo Nagari Desa Baru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja dan kapan saja kegiatan majelis taklim Nagari Desa Baru Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat?	Kegiatan majelis ta'lim Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Bataha Kabupaten Pasaman Barat dalam meningkatkan religiusitas masyarakat juga mengadakan kajian Tauhid dan akhlak yang dilaksanakan di Masjid pada setiap malam Kamis selepas sholat Magrib dan dilanjutkan setelah sholat Isa dan di ikuti oleh jamaah umum pada setiap malam Kamis.

Lampiran**Hasil Wawancara Tokoh Agama Nagari Desa Baru**Nama : **Sugito**

Hari/Tanggal : Kamis, 30 Februari 2023

Waktu : 15.00-Selesai

Tempat : Jorong Sukorejo Nagari Desa Baru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja metode yang digunakan dalam majelis taklim Nagari Desa Baru Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat?	Majelis ta'lim Nagari Desa Baru memakai metode halaqoh khusus pada sesi ta'lim wa taklim atau belajar mengajar Al-Qur'an pada kegiatan wirid yasin, tahlil dan sholawatan kita mengadopsi dari sejarah dakwah nabi SAW sebelum datang perintah dakwah secara terang-terangan, agar jamaah bisa lebih tawajjuh dan terfokus pada belajar, semoga cara ini bisa lebih efektif dan disitu diharapkan terjalin rasa persaudaraan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Dari perkembangan yang kita lihat ternyata metode ini memang cukup efektif ditandai dari keseriusan dan keterfokusan para jamaah dalam belajar mengajar dan hasilnya sekarang dapat kita lihat sudah banyak para jamaah yang awalnya memang sangat buta pada huruf Al-Qur'an sekarang mereka sudah bisa membaca meskipun dalam keadaan terbata-bata.

Lampiran**Hasil Wawancara Jamaah Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru**Nama : **Kemis Sunarso**

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Februari 2023

Waktu : 10.00-Selesai

Tempat : Jorong Karang Rejo Nagari Desa Baru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa manfaat yang anda peroleh dari mengikuti kegiatan majelis taklim Nagari Desa Baru Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat?	Dulu saya tidak fasih dalam membaca Al-Qur'an, saya selalu terbata-bata kalau membaca Al-Qur'an, tapi setelah saya aktif mengikuti kegiatan wirid yasin, tahlil dan sholawatan kemudian di adakan belajar mengajar Al-Qur'an sesama jamaah Alhamdulillah sekarang saya menjadi fasih dalam membaca Al-Qur'an, meskipun ilmu tajwidnya belum saya kuasai dan untuk ilmu tajwid itu majelis taklim mengundang guru untuk menerangkannya sehingga sedikit demi sedikit kami juga mengerti tentang ilmu tajwid, dengan belajar dengan sitem halaqoh ini saya sendiri sangat merasakan manfaat dan evektifnya karena dengan sistim halaqoh ini jamaah lebih bisa konsentrasi.

Lampiran**Hasil Wawancara Jamaah Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru**Nama : **Mujiono Susilo**

Hari/Tanggal : Minggu, 19 Februari 2023

Waktu : 10.00-Selesai

Tempat : Jorong Karang Rejo Nagari Desa Baru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa manfaat yang anda peroleh dari mengikuti kegiatan majelis taklim Nagari Desa Baru Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat?	Saya akui dengan jujur dulu sebelum saya aktif ikut kegiatan majelis ta'lim saya itu buta huruf Al-Qur'an, jika ada kegiatan yang ada didalmnya membaca Al-Qur'an seperti takziah dan lain-lain saya sangat malu dan minder, tapi setelah saya aktif mengikuti kegiatan majelis taklim wirid yasin, tahlil, dan sholawatan sekarang saya sudah bisa membaca walau belum fasih, yang bisa membuat saya cepat bisa membaca Al-Qur'an walau belum lancar adalah cara belajarnya itu dibuat kelompok-kelompok atau halaqoh sehingga kita memang bisa benar-benar fokus dalam belajar.

Lampiran**Hasil Wawancara Pembina Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru**Nama : **Sahirman Lubis**

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Februari 2023

Waktu : 14.00-Selesai

Tempat : Jorong Mulyorejo Nagari Desa Baru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa metode yang digunakan dalam kegiatan majelis taklim Nagari Desa Baru Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat?	Majelis taklim Nagari Desa Baru Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat pada kegiatan-kegiatan pengajian diantara metodenya adalah memakai metode ceramah.

Lampiran**Hasil Wawancara Da'i Nagari Desa Baru**Nama : **Hardiman**

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Februari 2023

Waktu : 19.00-Selesai

Tempat : Jorong Karang Rejo Nagari Desa Baru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa metode yang digunakan dalam kegiatan majelis taklim Nagari Desa Baru Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat?	Majelis ta'lim Nagari Desa Baru Kecamatan ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat dalam peningkatan religiusitas masyarakat pada kegiatan-kegiatannya kita memakai juga metode tanya jawab ini bertujuan agar jamaah bisa langsung menanyakan dan sekali gus mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan mereka.

Lampiran**Hasil Wawancara Penyuluh Agama Nagari Desa Baru**Nama : **Dafnil**

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Februari 2023

Waktu : 20.30-Selesai

Tempat : Jorong Karang Rejo Nagari Desa Baru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa metode yang digunakan dalam kegiatan majelis taklim Nagari Desa Baru Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat?	Dalam kegiatan kita diujung acara selalu mengadakan tanya jawab seputaran materi agar jamaah bisa mendapatkan penerangan dari permasalahan-permasalahan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan bisa diamalkannya, ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang agama jadi dengan diadakannya sesi tanya jawab ini diharapkan jamaah bisa lebih faham tentang agama itu sendiri.

Lampiran**Hasil Wawancara Jamaah Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru**Nama : **Suparti**

Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Februari 2023

Waktu : 16.30-Selesai

Tempat : Jorong Karang Rejo Nagari Desa Baru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa metode yang digunakan dalam kegiatan majelis taklim Nagari Desa Baru Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat?	Dalam kegiatan pengajian kami selalu diberikan kesempatan untuk bertanya masalah-masalah yang kami dapati dalam kehidupan bermasyarakat seputaran materi yang disampaikan oleh ustaznya, ini membuat kami para jamaah merasa puas karena mendapatkan jawaban permasalahan-permasalahan yang kami hadapi meskipun belum semuanya terjawab karena jamaah yang bertanya itu banyak, jadi ustaznya membagi waktu.

Lampiran**Hasil Wawancara Penyuluh Agama Nagari Desa Baru**Nama : **Ummiati Nasution**

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Februari 2023

Waktu : 10.30-Selesai

Tempat : Jorong Mulyorejo Nagari Desa Baru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa metode yang digunakan dalam kegiatan majelis taklim Nagari Desa Baru Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat?	Salah satu metode yang dipakai di Majelis taklim Nagari Desa Baru Kecamatan ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat dalam peningkatan religiusitas masyarakat pada kegiatan-kegiatannya adalah metode diskusi dan metode ini dipakai pada setiap kegiatan kajian.

Lampiran**Hasil Wawancara Kepala Jorong Sidomulyo Nagari Desa Baru**Nama : **Wagiman**

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Februari 2023

Waktu : 15.30-Selesai

Tempat : Jorong Sidomulyo Nagari Desa Baru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa metode yang digunakan dalam kegiatan majelis taklim Nagari Desa Baru Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat?	Salah satu metode yang dipakai di Majelis ta'lim Nagari Desa Baru Kecamatan ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat dalam peningkatan religiusitas masyarakat pada kegiatan-kegiatannya adalah metode praktek, ini dipakai hampir pada setiap kegiatan, kecuali pada kajian Tauhid.

Lampiran**Hasil Wawancara Kepala Jorong Mulyorejo Nagari Desa Baru**Nama : **Yamidi**

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Februari 2023

Waktu : 19.30-Selesai

Tempat : Jorong Mulyorejo Nagari Desa Baru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa peranan majelis taklim Nagari Desa Baru Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat?	Peranan majelis ta'lim Nagari Desa Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat maka adalah dengan adanya pertemuan para jamaah pada setiap kegiatan yang dilaksanakan maka terjalinlah ukhuwah islamiyah sesama anggota demikian juga dalam kegiatan wirid yasin ini menaikkan minat jamaah untuk mempelajari Al-Qur'an.

Lampiran**Hasil Wawancara Pembina dan Ustadzah Majelis Taklim Nagari Desa Baru**Nama : **Yuslaima**

Hari/Tanggal : Sabtu, 11 Februari 2023

Waktu : 15.30-Selesai

Tempat : Jorong Sukorejo Nagari Desa Baru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa peranan majelis taklim Nagari Desa Baru Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat?	Peranan majelis ta'lim Nagari Desa Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat maka adalah dengan adanya pertemuan para jamaah pada setiap kegiatan yang dilaksanakan maka terjalinlah ukhuwah islamiyah sesama anggota demikian juga dalam kegiatan wirid yasin ini menaikkan minat jamaah untuk mempelajari Al-Qur'an.

Lampiran**Hasil Wawancara Imam Khatib Nagari Desa Baru**Nama : **Marjuki Yasir**Hari/Tanggal : **Senin, 13 Februari 2023**Waktu : **15.30-Selesai**Tempat : **Jorong Sukorejo Nagari Desa Baru**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa peranan majelis taklim Nagari Desa Baru Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat?	Dalam rangka pembinaan ukhuwah Islamiyah di Nagari Desa Baru kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat, maka salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh majelis taklim Nagari Desa Baru yaitu dengan mengadakan Wirid Yasin, Tahlil, Shalwatan yang dilakukan sekali seminggu dan mengadakan tausiah agama sekali sebulan dilaksanakan secara bergilir yang di dalamnya ada kegiatan ta'lim wa ta'lum Al-Qur'an, dan tausiah agama sekali sebulan dengan materi-materi pendalaman ilmu tajwid dan ini diharapkan agar warga masyarakat sebagai jamaah tidak lagi buta dengan ilmu tajwid dan mendapatkan pencerahan ilmu pengetahuan tentang Al-Qur'an disampaikan oleh para Ustadz.

Lampiran**Hasil Wawancara Jamaah Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru**Nama : **Sutikno**Hari/Tanggal : **Selasa, 14 Februari 2023**Waktu : **19.30-Selesai**Tempat : **Jorong Karang Rejo Nagari Desa Baru**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja kegiatan, manfaat dan tujuan majelis taklim Nagari Desa Baru Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat?	Majelis ta'lim nagari Desa Baru Kecamatan ini kegiatannya ada beberapa macam, salah satunya adalah kegiatan Wirid Yasin, tahlil, sholawatan lalu dilanjutkan dengan taklim wa taklum atau belajar mengajar Al-Qur'an itu dilakukan sekali seminggu secara bergiliran dirumah-rumah anggota dan sekali sebulan mengundang guru untuk menjelaskan tentang ilmu Tajwid, tentang adab-adab terhadap Al-Qur'an dan lain-lain yang berkaitan dengan Al-Qur'an tujuan kegiatan ini selain untuk menjalin silaturahmi tempat belajar dan mengajar tentang ilmu membaca Al-Qur'an dan selain itu tentunya mencari pahala dan mencari keridhoan Allah Swt.

Lampiran**Hasil Wawancara Jamaah Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru**Nama : **Suhartini**

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Februari 2023

Waktu : 20.00-Selesai

Tempat : Jorong Sukorejo Nagari Desa Baru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa peran majelis taklim Nagari Desa Baru Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat?	Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru berperan sebagai tempat menimba ilmu, bagaimana tidak, karena dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.

Lampiran**Hasil Wawancara Jamaah Majelis Ta'lim Nagari Desa Baru**Nama : **Darmina**

Hari/Tanggal : Jum'at, 17 Februari 2023

Waktu : 17.00-Selesai

Tempat : Jorong Karang Rejo Nagari Desa Baru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa peran majelis taklim Nagari Desa Baru Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat?	Pernanan majelis ta'lim Nagari Desa Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat adalah menanamkan ketauhidan dan akhlakul karimah pada jamaah lewat kegiatan kajian tauhid dan akhlak yang dilaksanakan setiap minggunya.

Lampiran**Hasil Wawancara Imam Khatib Nagari Desa Baru**Nama : **Wahyudi**

Hari/Tanggal : Jum'at, 10 Februari 2023

Waktu : 14.00-Selesai

Tempat : Jorong Karang Rejo Nagari Desa Baru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa Faktor yang mendukung kegiatan majelis taklim Nagari Desa Baru Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat?	Faktor pendukung kegiatan majelis ta'lim Nagari Desa Baru di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat yaitu dengan adanya partisipasi masyarakat untuk ikut dalam kegiatan majelis taklim ini. Di mana dalam kegiatan majelis ta'lim ini para jamaah dapat memperoleh ilmu pengetahuan agama yang dapat digunakan dalam pembinaan keharmonisan keluarga, menjalani kehidupan

		bermasyarakat dan tentunya berbangsa dan bernegara jika tidak ada dukungan dan partisipasi dari warga masyarakat sebagai jamaah niscaya itu akan sangat berat sekali majelis taklim ini melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti yang sudah berjalan selama ini.
--	--	--

Lampiran

Hasil Wawancara Kepala Jorong Sukorejo Nagari Desa Baru

Nama : Syahril Subagio
 Hari/Tanggal : Senin, 13 Februari 2023
 Waktu : 20.00-Selesai
 Tempat : Jorong Sukorejo Nagari Desa Baru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa Faktor yang mendukung kegiatan majelis taklim Nagari Desa Baru Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat?	Partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim Nagari Desa Baru dalam upaya peningkatan religiusitas masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat adalah salah satu unsur yang mendukung keberlangsungan kegiatan-kegiatannya, dan ini tentunya sangat kita harapkan agar supaya kapasitas keikutsertaan masyarakat sebagai jamaah majelis taklim Nagari Desa Baru dalam peningkatan pemahaman dan pengamal agama terus meningkat agar apa yang menjadi tujuan dari pendirinya bisa tercapai.

Lampiran

Hasil Wawancara Tokoh Pendiri Majelis Taklim Nagari Desa Baru

Nama : Yuslaima
 Hari/Tanggal : Senin, 27 Februari 2023
 Waktu : 20.00-Selesai
 Tempat : Jorong Sukorejo Nagari Desa Baru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa Faktor yang mendukung kegiatan majelis taklim Nagari Desa Baru Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat?	Faktor pendukung kegiatan majelis ta'lim Nagari Desa Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat tentunya dengan adanya pemahaman agama secara benar oleh sebahagian masyarakat sehingga mereka sangat mendukung kegiatan majelis taklim sebab tanpa ditopang dengan pemahaman agama dengan benar maka warga masyarakat sebagai jamaah majelis ta'lim tersebut tentu tidak akan merasa tergugah hatinya untuk berperan aktif dalam mengikuti

	kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh majelis taklim tersebut, misalnya dalam kegiatan majelis taklim ada kegiatan kajian tentang Tauhid atau akidah dan akhlak, jika warga masyarakat tidak memahami apa itu tauhid atau akidah dan akhlak dan tidak memahami bagaimana pentingnya tauhid dan akhlak sudah pasti jamaah akan merasa enggan untuk menghadiri kegiatan-kegiatan pengajian tersebut, jadi intinya adalah salah satu faktor pendukung kegiatan-kegiatan majelis taklim adalah pemahaman agama secara benar, dan dengan inilah Insyaallah upaya majelis taklim itu sendiri dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, pemahaman dan pengamalan atau disebut dengan religius akan terealisasi dan akan teraplikasikan ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
--	---

Lampiran

Hasil Wawancara Sekretaris Majelis Taklim Nagari Desa Baru

Nama : **Sri Jariah**
 Hari/Tanggal : Selasa, 14 Februari 2023
 Waktu : 20.00-Selesai
 Tempat : Jorong Sukorejo Nagari Desa Baru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa Faktor Penghambat kegiatan majelis taklim Nagari Desa Baru Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat?	Faktor penghambat kegiatan majelis ta'lim Nagari Desa Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat yaitu kurangnya minat sebagian masyarakat untuk mengikuti kegiatan majelis taklim yang disebabkan oleh kesibukan masing-masing

Lampiran**Hasil Wawancara Jamaah Majelis Taklim Nagari Desa Baru**Nama : **Waluyo**

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Februari 2023

Waktu : 20.00-Selesai

Tempat : Jorong Sukorejo Nagari Desa Baru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa Faktor Penghambat kegiatan majelis taklim Nagari Desa Baru Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat?	Kesibukan waraga sebagai jamaah majelis taklim ini salah satu yang menjadi faktor majelis ta'lim kurang diminati, bagaimana tidak? Karena masyarakat itu sibuk masing-masing dengan berbagai aktivitas mereka sehingga karena kesibukan-kesibukan itulah timbul rasa malas untuk mengikutinya, saya tidak jauh-jauh ambil contoh, saya sendiri yang sibuk dengan kegiatan keseharian saya maka sering timbul perasaan kurang minat untuk hadir di majelis taklim.

Lampiran**Hasil Wawancara Penceramah Tetap Majelis Taklim Nagari Desa Baru**Nama : **Sumartono**

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Februari 2023

Waktu : 22.00-Selesai

Tempat : Jorong Sukorejo Nagari Desa Baru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan kegiatan majelis taklim Nagari Desa Baru Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat dengan menggunakan metode-metode yang ada?	Belajar Ilmu tentang akidah secara umum hukumnya wajib bagi setiap Muslim. Tapi para ulama membaginya menjadi dua. Yang bersifat fardhu 'ain, yaitu ilmu akidah secara global atau Ijmaali. Dan yang bersifat fardhu kifayah, berupa rincian rincian ilmu akidah Tafshiiili. Akidah secara global seperti keyakinan adanya Allah, malaikat, para nabi, dan kitab kitab yang diturunkan, adanya hari kiamat dan lain-lain. Memiliki akhlak mulia juga merupakan tujuan utama edukasi akhlak islami. Budi luhur seseorang dirasa baik saat tingkah laku merefleksikan nilai-nilai yang ada dalam kitab dan sunah. Selain itu implementasi moral adalah dasar dari semua edukasi manusia

Lampiran**Hasil Wawancara Jamaah Majelis Taklim Nagari Desa Baru**Nama : **Yuswandi**

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Februari 2023

Waktu : 10.00-Selesai

Tempat : Jorong Karang Rejo Nagari Desa Baru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa manfaat yang anda rasakan dengan kegiatan majelis taklim Nagari Desa Baru Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat menggunakan metode praktik?	Alhamdulillah semenjak saya bergabung dalam majelis taklim banyak sekali nilai-nilai positif yang saya dapatkan, khususnya dalam mengikuti bimbingan shalat, cara berwudhu', cara beristinjak, cara menyamak dan lain-lain yang diadakan dalam kegiatan majelis taklim ini maka shalat fardhu selalu saya laksanakan, dan saya juga tidak ragu lagi dengan cara berwudhuk saya, dan saya juga tau cara beristinjak juga saya tau cara menyamak karena saya punya banyak anjing. Di samping itu anak-anak saya yang dulunya jarang melaksanakan shalat maka sekarang mereka selalu saya perintahkan untuk melaksanakan shalat, dulu jika anak saya dijilat anjing itu saya anggap biasa saja namun sekarang jika itu terjadi maka anak saya, saya ajari menyamak dan dengan adanya pelajaran praktik maka kami sekeluarga sekarang Alhamdulillah menjadi lebih baik dalam prakteknya.

Lampiran**Hasil Wawancara Jamaah Majelis Taklim Nagari Desa Baru**Nama : **Syahminan**

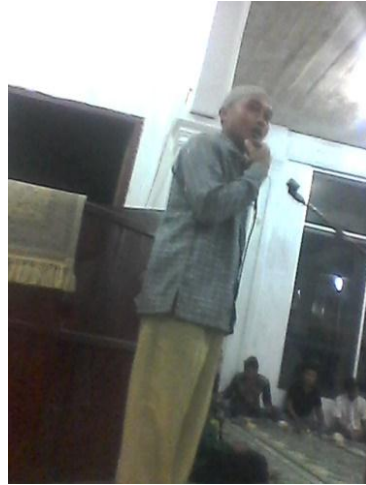
Hari/Tanggal : Rabu, 16 Februari 2023

Waktu : 11.00-Selesai

Tempat : Jorong Karang Rejo Nagari Desa Baru

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa manfaat yang anda rasakan dengan kegiatan majelis taklim Nagari Desa Baru Baru dalam meningkatkan religiusitas masyarakat menggunakan metode praktik?	Dulu saya tidak begitu mengerti tata cara berwudhu' sholat fardhu, sholat jenazah yang benar, tapi setelah saya aktif mengikuti majelis taklim saya jadi tahu bagaimana tata cara sholat yang benar mulai dari gerakan sampai pada bacaannya, dan saya jadi tahu bagaimana tata cara shalat jenazah, berapa nishop harta yang harus dikeluarkan zakatnya, cara berqurban dan syarat-syarat hewan qurban, syarat-syarat akikah dan lain-lain, dan semenjak saya aktif di majelis ta'lim ini saya dan keluarga dalam mengamalkan agama semakin semangat.

**1. GAMBAR I
PERKENALAN (KEGIATAN AWAL PENELITIAN 09 FEBRUARI 2023)
PADA KEGIATAN KAJIAN FIKIH DAN PRAKTEK IBADAH**



**2. GAMBAR II
KEGIATAN TAKLIM AKIDAH DAN TAUHID**



**3. GAMBAR III
KEGIATAN TAKLIM FIKIH IBADAH (JAMAH UMUM)**



**4. GAMBAR IV
KEGIATAN WIRID YASIN KAUM IBU**



**5. GAMBAR V
KEGIATAN WIRID YASIN KAUM BAPAK**



6. GAMBAR VI
KEGIATAN TAKLIM KAJIAN FIQIH IBADAH KAUM IBU



**7. GAMBAR VII
KEGIATAN TAKLIM WA TAKLUM AL-QUR'AN
SETELAH WIRID YASIN KAUM BAPAK**



**8. GAMBAR VIII
KEGIATAN KAJIAN MATERI TENTANG ILMU TAJWID DAN
ADAB-ADAB MEMBACA AL-QUR'AN**



**9. GAMBAR IX
KEGIATAN TAKLIM QUR'AN SETELAH WIRID YASIN KAUM IBU**



**10. GAMABAR X
TUNTUNAN PRAKTEK IBADAH**



**BADAN KONTAK MAJELIS TAKLIM
(BMKT)
NAGARI DESA BARU**
Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat
Sekretariat : Jl. R. Sulak No. 01 Jorong Takamulya Kode Pos 26174

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN
Nomor : 09/BMKT/DB/11/2023

Berdasarkan surat yang kami terima dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB) Program Pascasarjana nomor: PPs-0132/II.3.AU/D/2023 tanggal 8 Februari 2023 tentang Izin Penelitian maka dengan ini :

Nama : **SARWANTO**
Jabatan : Ketua BMKT Nagari Desa Baru
Alamat : Jorong Karang Rejo Nagari Desa Baru Kec. Ranah Batahan Kab. Pasaman Barat

MEMBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :

Nama : **EDY JUARMINSON**
NIM : 21010045
Tentang : *Peranan Majelis Taklim Nagari Desa Baru Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat.*

Kepada yang bersangkutan kami berikan kesempatan yang seluas-luasnya dalam penelitian ini.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dibenkan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Diberikan di : Nagari Desa Baru
Pada tanggal : 09 Februari 2023

Dibuat oleh;
Pj. WALI NAGARI DESA BARU

SUGIMAN
NIP. 1231 201212 1031

Ketua BMKT Nagari Desa Baru,

SARWANTO

**BADAN KONTAK MAJELIS TAKLIM
(BMKT)
NAGARI DESA BARU**
Kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat
Sekretariat : Jl. H. Sufah No.01 Jorong Sukomulya Kode Pos 26374

Nomor : 13/BMKT/DB/III/2023
Hal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

9 Maret 2023

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SARWANTO
Jabatan : Ketua BMKT Nagari Desa Baru
Alamat : Jorong Karang Rejo Nagari Desa Baru Kec. Ranah Batahan Kab. Pasaman Barat

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : EDY JUARMINSON
NIM : 21010045
Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat (UMSB)

Telah selesai melakukan penelitian Majelis Taklim Desa Baru yang berada di Nagari Desa Baru, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai tanggal 8 Februari 2023 sampai dengan 8 Maret 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul:

**PERANAN MAJELIS TAKLIM NAGARI DESA BARU DALAM MENINGKATKAN
RELIGIUSITAS MASYARAKAT DI KECAMATAN RANAH BATAHAN
PASAMAN BARAT**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.



Salam hormat,
Ketua BMKT Nagari Desa Baru,

SARWANTO



BIODATA

Nama : **Edy Juarminson** NIM : **21010045**

Tempat/TglLahir: Karang Rejo/06 Juli 1978. Alamat: Desa Baru Kec. Ranah Batahan Kab. Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat.

Judul Tesis : Peranan Majelis Taklim Nagari Desa Baru Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Kecamatan Ranah Batahan Pasaman Barat.

NAMA ORANG TUA

Ayah : Sukamto (Alm)

Ibu : Juati

Email : edyjuarminson@yahoo.co.id

No. Hp : 085375932288

Moto : *Mudahkan urusan sesama agar Allah memudahkan kita*

JENJANG PENDIDIKAN YANG DITEMPUH

1. Riwayat Pendidikan (SD, SMP, SMA, S1)
SD Inpres 6/80 Sukorejo-Desa Baru
MTsS Silayang
MAS Silayang
S1 STAI Tapanuli
2. Pekerjaan : Kepala MTsS Sukorejo 2013/sekarang Merangkap sebagai Helpdesk (HD) dan Tim Inti Kabupaten (TIK) Kementerian Agama Kab. Pasaman Barat/sekarang.
Terimakasih Kepada Seluruh Jajaran Pengurus Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Nagari Desa Baru, Kepada Segenap Aparatur Pemerintahan Nagari Desa Baru dan JamaahMajelis Taklim Nagari Desa Baru Kec. Ranah Batahan Kab. Pasaman Barat juga Kepada Segenap Keluarga Besar MTsS Sukorejo Desa Baru Kec. Ranah Batahan Kab. Pasaman Barat.